

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI
DENGAN MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VIDEO
PADA SISWA KELAS X SMK PI AMBARUKMO 1**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Nelvia Susmita
NIM 07201241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio Video pada Siswa Kelas XAP2 SMK PI Ambarukmo 1* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Joko Santoso, M. Hum.
NIP 19550815 198601 1 001

Yogyakarta, 30 September 2012

Pembimbing II,

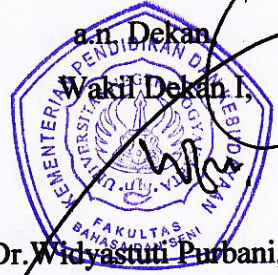

Prihadi, M. Hum.
NIP 19630330 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio video pada Siswa Kelas XAP2 SMK PI Ambarukmo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 11 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swastika Sari, M. Hum.	Ketua Penguji		11 Okt 2012
Prihadi, M. Hum.	Sekretaris Penguji		11 Okt 2012
Dr. Kastam Syamsi, M. Ed	Penguji I		11 Okt 2012
Joko Santoso, M. Hum.	Penguji II		11 Okt 2012

Yogyakarta, 11 Oktober 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta


a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Widyastuti Purbani, M. A
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Nelvia Susmita

NIM : 07201241015

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

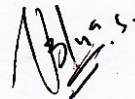
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

Penulis,



Nelvia Susmita

MOTTO

Kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda
(Penulis)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
(Q.S Al Insyirah: 6)

*Jangan menunggu kesempatan yang sempurna. Ambil kesempatan yang ada, dan
buatlah itu sempurna (sebaik-baiknya)*
(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai rasa hormat dan pengabdianku kepada Papa dan Mama tercinta, terima kasih atas segala kasih sayang, nasihat, dukungan dan do'a yang senantiasa tiada henti. Kakak-kakakku tersayang (uda & ncu) yang turut membantu dan memotivasiku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya banyak pihak yang telah memberi bantuan baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan FBS,
2. Bapak Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan PBSI,
3. Bapak Joko santoso, M. Hum dan Bapak Prihadi, M. Hum. Selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan yang tiada henti-hentinya di sela kesibukan mereka,
4. Ibu Esti Swastika Sari, M. Hum. selaku Pembimbing Akademik,
5. Kepala SMK PI Ambarukmo 1 yang telah memberikan izin, kesempatan untuk melakukan penelitian,
6. Bapak Drs. Mohammad Amin selaku guru bahasa Indonesia yang telah meluangkan waktu untuk menjadi kolaborator,
7. Papa (H.Afril Hasan) dan Mama (Hj. Nurcayati), terima kasih atas segalanya, kasih sayang, kesabaran, dan pengertiannya,
8. Kakak-kakak tersayang (Afretmen Losta dan Neli) dan ponakan kecilku (Afifa Neila) yang selalu memberiku motivasi,
9. Nuzul Dwi Wahyudi yang selalu menjadi penyemangat di saat mulai lelah dan menjadi penghibur di saat terpuruk,
10. Pepaya's Group, Yunet, Epoy, Prima, Mona, Ika, Esti, Anam, Iki, Damar dan keluarga besar TEBAS PBSI AB 2007,

11. Teman-teman kontrakan IMABMY yang selalu memberi keceriaan dan yang selalu menanyakan kapan wisuda, serta semua pihak yang sudah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini tidak mungkin untuk disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

Penulis,

Nelvia Susmita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Teoretis.....	7
1. Keterampilan Menulis.....	7
2. Karangan Deskripsi.....	14
3. Media	18
4. Media Audio Video.....	24
5. Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Audio Video ..	28
B. Penelitian yang Relevan.....	28

C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian.....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Setting Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Validitas dan Reabilitas Data.....	39
I. Kriteria Keberhasilan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas XAP2 SMK PI Ambarukmo 1	42
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Media Audio Video pada Siswa Kelas XAP2 SMK PI Ambarukmo 1	49
a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	49
1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	49
2) Pelaksanaan Tindakan.....	50
3) Pengamatan	52
4) Refleksi	57
b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	59
1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	59
2) Pelaksanaan Tindakan.....	60
3) Pengamatan	62
4) Refleksi	65

3. Pembahasan Hasil Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Media Audio Video Pada Siswa Kelas XAP2 SMK PI Ambarukmo 1	66
a. Pembahasan Hasil Penelitian Pratindakan.....	66
b. Pembahasan Hasil penelitian Siklus I.....	74
c. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II	82
4. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Media Audio Video Kelas XAP2 SMK PI Ambarukmo 1	91
BAB V PENUTUP	94
A. Simpulan	94
B. Rencana Tindak Lanjut	94
C. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Pedoman Penilaian Menulis Deskripsi	17
Tabel 2: Perolehan Skor Pratindakan.....	48
Tabel 3: Pedoman Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	53
Tabel 4: Pedoman Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	55
Tabel 5: Tabel Perbandingan Skor Rerata Tahap Pratindakan dan Siklus I	56
Tabel 6: Pedoman Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	63
Tabel 7: Pedoman Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	64
Tabel 8: Tabel Perbandingan Skor Rerata Tahap Siklus I dan Siklus II	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Model Bagan dari Kemmis dan Taggart	32
Gambar 2: Proses Pelaksanaan Kegiatan Menulis Deskripsi Tahap Pratindakan.....	46
Gambar 3: Situasi Pengamatan Rekaman Audio Video Siklus I	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	100
Lampiran 2: Catatan Lapangan	102
Lampiran 3: Lembar Pengamatan	112
Lampiran 4: Soal Tes Menulis Deskripsi.....	122
Lampiran 5: Hasil Menulis Pratindakan	124
Lampiran 6: Hasil Menulis Siklus I	128
Lampiran 7: Hasil Menulis Siklus II.....	132
Lampiran 8: Pedoman Penilaian Menulis Deskripsi	136
Lampiran 9: Skor dan Nilai Ketrampilan Menulis Deskripsi	139
Lampiran 10: Rekapitulasi Siswa Pratindakan-Siklus II	143
Lampiran 11: Rekapitulasi Perolehan Skor Pratindakan-Siklus II	145
Lampiran 12: Angket Informasi Awal	147
Lampiran 13: Hasil Angket Informasi Awal.....	149
Lampiran 14: Rangkuman Angket Informasi Awal.....	154
Lampiran 15: Angket Refleksi	156
Lampiran 16: Hasil Angket Refleksi.....	158
Lampiran 17: Rangkuman Hasil Angket Refleksi	163
Lampiran 18: Wawancara Pratindakan	165
Lampiran 19: Pedoman Wawancara Refleksi	168
Lampiran 20: Jawaban Wawancara Guru dan Siswa.....	170
Lampiran 21: Daftar Nama Siswa.....	173
Lampiran 22: Silabus	175
Lampiran 23: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	177
Lampiran 24: Foto Kegiatan Pembelajaran.....	192
Lampiran 25: Surat Perizinan.....	194

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VIDEO
PADA SISWA KELAS XAP2 SMK PI AMBARUKMO 1**

Oleh Nelvia Susmita

NIM 07201241015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa dengan media audio video pada siswa kelas X SMK PI Ambarukmo 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XAP2 yang berjumlah 26 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan empat komponen pada tiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, pengamatan (observasi), wawancara, dan tes menulis deskripsi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Kriteria keberhasilan dilihat dari proses dan produk. Keberhasilan proses diukur berdasar pada peningkatan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Keberhasilan produk diukur berdasarkan ketercapaian KKM dan nilai siswa yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio video dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa XAP2 SMK PI Ambarukmo 1. Peningkatan tampak pada proses dan produk. Peningkatan kualitas proses terlihat pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas proses terlihat dari kondisi siswa yang lebih aktif bertanya, lebih antusias, dan lebih mandiri. Peningkatan kualitas proses berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hal tersebut terlihat pada hasil tes menulis deskripsi dari pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata siswa 64,5, siklus I 69,5, dan siklus II 73,5. Dengan demikian, keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XAP2 SMK PI Ambarukmo 1 mengalami peningkatan, baik proses maupun produk, setelah dikenai tindakan dengan media audio video.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA secara umum adalah sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Peningkatan pengetahuan berbahasa berhubungan dengan kemampuan siswa menguasai kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia. Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia berhubungan dengan kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan sesuai situasi baik secara lisan maupun secara tulisan.

Proses belajar mengajar (PBM) pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan murid untuk menciptakan suasana dan lingkungan belajar-mengajar yang baik, sehat, berdaya, dan berhasil guna. Suatu proses interaksi ditandai oleh adanya keterlibatan secara positif dan aktif, baik dari guru maupun siswa. Proses keterlibatan ini sangat bergantung pada guru dalam membuat perencanaan, pengolahan, dan evaluasi. Setelah itu, bagaimana menyampaikannya. Dengan kata lain guru Bahasa Indonesia mampu mengembangkan seni mengajar bahasa secara tepat dan bervariasi, sehingga kegiatan belajar mengajar (KPB) tidak monoton dan

membosankan melainkan memberikan kesenangan, minat, dan kebahagiaan pada siswa.

Keterampilan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi 4 jenis keterampilan, yakni: membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Di antara empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis tampaknya perlu mendapat perhatian yang lebih besar dari pada tiga keterampilan lainnya. Hal ini disebabkan oleh keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang menjadi isi karangan. Unsur bahasa dan unsur isi harus terjalin dengan baik agar dapat menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Setelah melakukan prasurvei dan wawancara pada tanggal 18 Januari 2012 di SMK PI Ambarukmo 1, pembelajaran menulis khususnya menulis deskriptif merupakan salah satu materi yang dipraktikkan. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X terlihat dari karangan deskripsi siswa yang belum dapat menciptakan kesan pembaca lewat tulisannya. Karangan deskripsi siswa belum berhasil membawa pembaca seolah-olah benar-benar melihat objek di depan mata. Hal itu disebabkan oleh objek yang belum disajikan secara tepat. Selain faktor tersebut, rendahnya keterampilan menulis deskripsi juga disebabkan siswa kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan mengenai apa yang ingin dideskripsikan. Fenomena tersebut harus diperhatikan

karena keterampilan menulis deskripsi sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Tulisan deskripsi mempunyai kontribusi yang sangat besar pada pembelajaran keterampilan menulis bentuk-bentuk lainnya. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam proses belajar-mengajar sesegera mungkin perlu mengadakan kreasi dan inovasi dalam proses pembelajaran agar proses belajar-mengajar dapat berhasil dan terlaksana secara optimal.

Salah satu upaya untuk membantu mengatasi rendahnya menulis siswa khususnya menulis deskripsi dengan cara mengoptimalkan penggunaan media dalam proses belajar-mengajar. Media yang diasumsikan tepat untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa pada siswa kelas X SMK PI Ambarukmo 1 adalah dengan menggunakan media audio video, dalam hal ini terdapat rekaman objek atau peristiwa. Media audio video biasanya akan cepat ditangkap oleh siswa dan akan mudah dipahami isinya, dimana siswa akan mendeskripsikan aspek latar dari video tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan siswa mengamati objek dalam rekaman video tersebut dan siswa akan mendeskripsikan aspek latar tempat suatu peristiwa. Hal itu disebabkan karena aspek latar memenuhi prinsip dalam menulis deskripsi. Prinsip dalam menulis deskripsi, yaitu (1) dalam penulisan deskripsi ada satu *clear dominant impression* (kesan dominan yang jelas) yaitu harus menentukan kesan yang paling dominan terhadap objek yang akan dia deskripsikan, dan (2) penulisan deskripsi bisa obyektif atau subyektif, memberikan penulis pilihan kata, warna kata, dan suasana yang cukup luas,

serta berkaitan dengan perasaan penulis terhadap suatu yang dilihat, didengar, atau pun dirasakannya. <http://asep.wordpress.com/2009/03/09/belajar-menulis-deskripsi/>.

Selain itu, salah satu alasan menggunakan media tersebut karena audio video praktis dalam penggunaan dan akan mempermudah untuk proses pembelajaran dan juga tidak memerlukan waktu banyak untuk melihat langsung suatu objek atau peristiwa. Video rekaman objek atau peristiwa ini jika digunakan dalam proses pembelajaran menulis deskripsi akan membantu siswa dalam mengembangkan dan mengorganisasikan ide serta menciptakan kesan pembaca. Dengan adanya media tersebut siswa juga akan merasa kegiatan pembelajaran tidak monoton sehingga hal tersebut diharapkan dapat membangkitkan ketertarikan, keinginan, dan minat siswa pada kegiatan pembelajaran menulis deskripsi.

Oleh karena itu, penelitian mengenai upaya peningkatan menulis deskripsi dengan menggunakan media audio video sangat diperlukan sebagai salah satu upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, muncul beberapa permasalahan yang perlu diatasi, antara lain:

1. Pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas X SMK PI Ambarukmo 1 belum dilaksanakan secara maksimal karena masih menggunakan pendekatan tradisional.

2. Siswa masih kurang mengetahui teknik/ prinsip-prinsip penulisan deskripsi.
3. Minat dan motivasi dalam menulis deskripsi masih kurang dikarenakan kurang adanya penggunaan media dalam pembelajaran menulis deskripsi.
4. Siswa memerlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi khususnya media audio video.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga tidak dapat diteliti seluruhnya dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan media audio video untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X SMK PI Ambarukmo 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasar pada batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan media audio video pada siswa kelas X SMK PI Ambarukmo 1?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan memanfaatkan media audio video pada siswa kelas X SMK PI Ambarukmo 1.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah yang tepat dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran menulis deskripsi, khususnya bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMK PI Ambarukmo 1.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran menulis deskripsi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

Deskripsi teoretik yang akan dipaparkan pada bab ini antara lain mengenai keterampilan menulis, menulis deskripsi, media pembelajaran, dan media audio video.

1. Keterampilan Menulis

a. Hakikat Menulis

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keempat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Dalam KBBI (2005), menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menurut Robert Lado (dalam Suriamiharja, 1996: 1), keterampilan menulis merupakan menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya. Sementara itu, D'Angelo (dalam Suriamiharja, 1980: 5) menulis adalah belajar berpikir dalam/ dengan cara tertentu.

Menulis menurut Tarigan (2008: 21) adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang

dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Sementara itu, Suriamiharja (1996: 2) mengartikan menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai hakikat keterampilan menulis dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kepandaian seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang berupa gambar-gambar atau simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

b. Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, yaitu berpikir kritis, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap, memecahkan masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman masalah yang kita hadapi (Tarigan, 2008: 22-23).

Hairston (melalui Darmadi, 1996: 3-4) mengemukakan bahwa kegiatan menulis memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) Menulis sebagai sarana untuk menemukan sesuatu. Melalui kegiatan menulis ide dan informasi yang tersimpan di alam bawah sadar dapat terangkat. Hal tersebut karena pikiran terangsang untuk mengingat dan membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan.
- 2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Dengan menulis dapat membuat hubungan antara ide yang satu dengan yang lain dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan.
- 3) Menulis melatih kemampuan mengorganisasi. Menulis merupakan kegiatan mengorganisasi ide-ide dan menyusun dalam bentuk tulisan yang padu.
- 4) Melatih sikap objektif. Menuliskan ide-ide dalam pikiran membiasakan diri membuat jarak tertentu terhadap ide yang dihadapi dan dievaluasi.
- 5) Mempertajam penyerapan informasi. Kegiatan menulis memerlukan pengetahuan yang luas. Dengan menulis topik tertentu diperlukan penguasaan topik yang akan ditulis.
- 6) Membantu memecahkan masalah. Kegiatan menulis dapat dimanfaatkan untuk menempatkan unsur-unsur masalah yang ada sehingga dapat diuji dan dimanipulasi.
- 7) Komunikasi aktif. Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan menjadikan seorang aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi yang pasif.

Dengan demikian, kegiatan menulis merupakan suatu alat sarana bahasa tulis untuk berpikir dan belajar sehingga melalui tugas menulis siswa telah berlatih belajar mengungkapkan ide dan mengaplikasikannya bahwa mereka telah menguasai materi yang diberikan.

c. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008: 24), setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beranekaragam, bagi penulis yang berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori di bawah ini.

- 1) Memberitahukan atau megajar.
- 2) Meyakinkan atau mendesak.
- 3) Menghibur atau menyenangkan.
- 4) Mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Menulis tidak hanya memiliki fungsi yang bermanfaat bagi proses pendidikan, menulis juga memiliki tujuan yang sangat penting bagi proses penulisan atau tulisan. Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25) menyebutkan beberapa tujuan menulis adalah sebagai berikut:

a) tujuan penugasan (*assignment purpose*)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan).

b) tujuan altruistik (*altruistik purpose*)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak

akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

c) tujuan persuasif (*persuasive purpose*)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaranggagasan yang diutarakan.

d) tujuan informasional, tujuan penerangan (*informational purpose*)

Tulisan yang bertujuan memeberikan informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca.

e) tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f) tujuan kreatif (*creative purpose*)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, tetapi “keinginan kreatif ” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan dengan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g) tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*)

Dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki tujuan yang sangat berguna khususnya untuk dunia pendidikan di antaranya tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasif, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan pemecahan masalah.

d. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik memiliki ciri khas. Enre (1988: 9) mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri a) bermakna, b) jelas, c) padu dan utuh, d) ekonomis, dan e) mengikuti kaidah gramatika.

Tulisan yang baik merupakan tulisan yang mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan dalam tulisan. Kebermaknaan tulisan didukung oleh kejelasan tulisan tersebut. Tulisan dapat disebut sebagai tulisan yang jelas jika pembaca dapat membaca dengan kecepatan yang tetap dan menangkap makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Selain bermakna dan jelas, tulisan yang baik memiliki kepaduan dan utuh. Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah. Hal tersebut karena terdapat pengorganisasian tulisan dengan jelas sesuai perencanaan dan bagian-bagiannya dihubungkan dengan yang lain.

Tulisan yang baik juga tidak menggunakan kata yang berlebihan. Selain itu, tulisan padat dan lurus ke depan. Tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatika, menggunakan bahasa baku, yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakannya dalam komunikasi formal atau informal. Sependapat dengan Enre, Darmadi (1996: 24-30) memberikan ciri-ciri tulisan yang baik sebagai berikut.

1) Signifikan

Tulisan dikatakan signifikan apabila dapat menceritakan kepada pembaca tentang suatu hal yang dibutuhkan.

2) Jelas

Aspek kejelasan adalah ciri yang sangat penting dalam sebuah tulisan. Aspek ini berkaitan erat dengan gampang tidaknya sebuah tulisan untuk dipahami. Agar tulisan memiliki tingkat kejelasan tinggi diperlukan banyak faktor antara lain pilihan kata, struktur kalimat, penggunaan kata-kata penghubung, organisasi, pemilihan ilustrasi, penentuan contoh-contoh, dan sebagainya.

3) Kesatuan dan Organisasi

Aspek kesatuan yang baik tampak pada setiap kalimat yang berkembang dengan logis dan mendukung ide utama paragraf. Sedangkan aspek organisasi

yang baik dari posisi setiap kalimat yang tepat pada tempatnya dan satu sama lain tampak dalam urutan tertentu yang logis. Begitu juga dengan posisi paragraf.

4) Ekonomis

Ciri ekonomis penting karena berkaitan erat dengan soal keefisienan, baik waktu maupun tenaga. Tulisan yang ekonomis adalah tulisan yang padat isi dan bukan padat kata atau padat kalimat.

5) Pengembangan yang Memadai

Ciri ini cukup penting dalam sebuah tulisan karena berkaitan erat dengan aspek kejelasan. Sebuah tulisan dengan pengembangan yang memadai akan lebih mudah dipahami.

6) Pemakaian Bahasa yang Dapat Diterima

Pemakaian bahasa dalam suatu tulisan harus mengikuti kaidah bahasa yang ada, baik menyangkut kaidah pembentukan kalimat (sintaksis), kaidah pembentukan kata (morfologi), kaidah ejaan yang berlaku, kaidah peristilahan, dan sebagainya.

7) Bertenaga

Sebuah tulisan yang bertenaga akan membuat pembaca merasa bahwa penulis hadir dalam tulisannya. Tulisan bertenaga mencerminkan kekuatan penulisnya dan kesungguhan penulis dalam membahas topik yang ditulisnya.

Jadi, tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas dan bermakna, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, efektif dan efisien, objektif, dan selalu mengikuti kaidah gramatikal. Ciri-ciri tulisan tersebut sebaiknya dapat dipenuhi sehingga tulisan yang dihasilkan maksimal.

2. Karangan Deskripsi

a. Pengertian Karangan Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari kata Latin *describere* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan sesuatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata peri-memerikan yang berarti ‘melukiskan sesuatu hal’ Keraf (1981: 93) mendefenisikan deskripsi atau pemerian adalah sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.

Karangan deskripsi ialah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain). <http://mrjamyas.blogspot.com/2008/05/karangan-deskripsi.html>. Widarso (2000: 51) berpendapat bahwa deskripsi adalah tulisan atau karangan yang menggambarkan, yang digambarkan dapat saja suatu benda, orang (atau masyarakat), tempat, atau suatu suasana pada saat tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai hakikat deskripsi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa deskripsi merupakan tulisan yang berusaha

melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan detail pendukung sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat objek tersebut secara nyata.

b. Penilaian Karangan Deskripsi

Kegiatan pendidikan dan pengajaran sebenarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian (tujuan-tujuan) tersebut, diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut penilaian. Oleh karena pendidikan itu merupakan proses penilaian, dengan demikian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Pengertian ini sesuai yang dikemukakan Tuckman (lewat Nurgiantoro 2010: 6) yang mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Adapun pedoman penilaian karangan deskripsi pada penelitian ini disusun berdasarkan pendapat Nurgiantoro (2010: 433). Pedoman tersebut sebagai berikut:

Tabel 1: Pedoman Penilaian Tulisan Deskripsi

No.	Dinilai	Skor Maks	Skor	Indikator
1.	Kesesuaian judul	5	5	Pemilihan judul sangat logis, sesuai dengan objek pada rekaman video
			4	Pemilihan judul logis, cukup sesuai dengan objek pada rekaman video
			3	Pemilihan judul kurang logis, kurang sesuai dengan objek pada rekaman video
			2	Pemilihan judul tidak logis, tidak sesuai dengan objek pada rekaman video
			1	Tidak ada judul
2.	Kesesuaian isi dengan rekaman audio video	10	10	Tulisan sangat baik, pendeskripsiannya sangat sesuai dengan objek pada rekaman video
			9	Tulisan baik, pendeskripsiannya sesuai dengan objek pada rekaman video
			8	Tulisan cukup baik, pendeskripsiannya cukup sesuai dengan objek pada rekaman video
			7	Tulisan kurang baik, pendeskripsiannya kurang sesuai dengan objek pada rekaman video
			6	Tulisan tidak baik, pendeskripsiannya tidak sesuai dengan objek pada rekaman video
3.	Detail pendeskripsian	10	10	Tulisan sangat baik, penggambaran objek sangat detail, jelas, dan pembaca mampu melihat pendeskripsiannya
			9	Tulisan baik, penggambaran objek detail, cukup jelas, dan pembaca mampu melihat pendeskripsiannya
			8	Tulisan cukup baik, penggambaran objek cukup detail, cukup jelas, dan pembaca cukup mampu melihat pendeskripsiannya
			7	Tulisan kurang baik, penggambaran objek kurang detail, kurang jelas, dan pembaca kurang mampu melihat pendeskripsiannya

			6	Tulisan tidak baik, penggambaran objek tidak detail, tidak jelas, dan pembaca tidak mampu melihat pendeskripsiannya
4.	Ketepatan logika urutan pendeskripsian (kohesi)	10	10	Urutan pendeskripsian sangat baik, sangat kohesif
			9	Urutan pendeskripsian baik, cukup kohesif
			8	Urutan pendeskripsian cukup baik, cukup kohesif
			7	Urutan pendeskripsian kurang baik, kurang kohesif
			6	Urutan pendeskripsian tidak baik, tidak kohesif
5.	Ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian (Koherensi)	10	10	Ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian membentuk koherensi yang sangat baik
			9	Ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian membentuk koherensi yang baik
			8	Ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian membentuk koherensi yang cukup baik
			7	Ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian membentuk koherensi yang kurang baik
			6	Ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian membentuk koherensi yang tidak baik
6.	Ketepatan penggunaan kata	5	5	Penggunaan kosa kata sangat bervariasi dan sangat tepat
			4	Penggunaan kosa kata bervariasi dan cukup tepat
			3	Penggunaan kosa kata cukup bervariasi dan cukup tepat
			2	Penggunaan kosa kata kurang bervariasi dan kurang tepat
			1	Penggunaan kosa kata tidak bervariasi
7.	Ketepatan penggunaan kalimat	5	5	Penggunaan kalimat sangat efektif, bervariasi dan tidak terdapat pengulangan-pengulangan
			4	Penggunaan kalimat efektif, cukup bervariasi dan tidak terdapat

				pengulangan-pengulangan
			3	Penggunaan kalimat cukup efektif, cukup bervariasi, terdapat beberapa pengulangan kalimat
			2	Penggunaan kalimat kurang efektif, kurang bervariasi, terdapat cukup banyak pengulangan kalimat
			1	Penggunaan kalimat tidak efektif , tidak bervariasi, terdapat banyak pengulangan kalimat
8.	Ejaan dan tata tulis	5	5	Ejaan dan tata tulis sangat baik, tidak terdapat kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
			4	Ejaan dan tata tulis baik, tidak terdapat kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
			3	Ejaan dan tata tulis cukup baik, terdapat beberapa kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
			2	Ejaan dan tata tulis kurang baik, terdapat cukup banyak kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
			1	Ejaan dan tata tulis tidak baik, terdapat banyak kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
Jumlah Skor Maksimal: 60				

Sumber : Burhan Nurgiantoro (2010: 433)

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat

serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman,2009: 7).

Menurut Soeparno (1980: 1) media adalah suatu alat yang merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan sesuatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerima (*reciever*).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian media maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan

Media dapat dipahami sebagai manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media sering diartikan mediator atau media. Menurut

Sadiman (2009: 17-18), secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitis dalam bentuk kata-kata atau lisan belaka,
- 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 - a) objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita gambar, film bingkai atau model,
 - b) objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar,
 - c) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse atau *high-speed photography*,
 - d) kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa di tampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun verbal,
 - e) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain,
 - f) konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dll) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai dan gambar.
- 3) dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

- a) menimbulkan kegairahan belajar,
 - b) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan,
 - c) memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda. Sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu dengan kemampuannya dalam:
- a) memberikan perangsang yang sama,
 - b) mempersamakan pengalaman,
 - c) menimbulkan persepsi yang sama.

Selain mempunyai fungsi yang sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran, media juga memiliki manfaat yang pada gilirannya dapat mempertinggi proses dan hasil belajar siswa yang dicapainya. Arsyad (2011: 26-27) mengemukakan beberapa manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung

antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai fungsi dan manfaat media dalam suatu pengajaran dapat disimpulkan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

c. Kriteria Pemilihan Media Pendidikan

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya para guru memperhatikan kriteria-kriteria sebelum memilih media apa yang kan digunakan dalam suatu pengajaran. Sudjana (2005: 4-5) mengemukakan bahwa dalam memilih media haruslah memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan

intruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakan media pengajaran.

- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru tanpa biaya yang mahal, disamping sederhana dan praktis penggunaannya.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya; apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak penggunaan pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Selanjutnya, Arsyad (2011: 75) mengemukakan beberapa kriteria dalam pemilihan sebuah media. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan; media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
- 4) Guru terampil menggunakannya; apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- 5) Pengelompokkan sasaran; media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil.
- 6) Mutu teknis; pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemilihan suatu media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan pemakaian media yang disesuaikan dengan pembelajaran makna secara otomatis akan tercipta pembelajaran yang diinginkan baik oleh guru maupun siswa.

4. Media Audio Video

a. Pengertian Media Audio Video

Media berarti wadah atau sarana. Dalam bidang komunikasi, istilah media yang sering kita sebut sebenarnya adalah penyebutan singkat dari media komunikasi. Televisi dan radio adalah contoh media yang paling sukses menjadi pendorong perubahan. Audio-video juga dapat menjadi media komunikasi. Penyebutan audio-video sebenarnya mengacu pada indra yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audio video/ audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton). Produk audio-visual dapat menjadi media dokumentasi dan dapat juga menjadi media komunikasi. Sebagai media dokumentasi tujuan yang lebih utama adalah mendapatkan fakta dari suatu peristiwa. Sedangkan sebagai media komunikasi, sebuah produk audio-visual melibatkan lebih banyak elemen media dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengkomunikasikan sesuatu (Chendra Wibawa: 2009).

Soeparno (1980: 54) media audio video atau film suara tidak jauh berbeda dengan film bisu. Perbedaannya ialah pada film suara gambar-gambar yang diproyeksi itu disertai suara. Suara tersebut dapat berupa komentar, dialog, monolog, suara musik maupun suara alam. Media ini dapat mengomunikasikan pesan atau informasi melalui tiga macam saluran, yaitu lambang verbal, lambang visual dan lambang gerak. Dengan demikian, informasi-informasi tersebut lebih mudah pula terserap oleh si penerima informasi/ siswa.

Penelitian ini akan menggunakan rekaman suatu objek atau suatu hal tersebut akan dipergunakan untuk membantu siswa dalam menulis deskripsi. Siswa disuruh melihat, mendengarkan serta memahami isi dari rekaman dalam VCD tersebut lalu siswa disuruh untuk melukiskan atau mendeskripsikan objek atau suatu hal tersebut lewat tulisannya.

b. Manfaat Media Audio Video

Sebagai media pengajaran bahasa, media audio video atau film suara sangat sesuai untuk melatih keterampilan menyimak, keterampilan mengarang, dan keterampilan berbicara. Untuk melatih keterampilan mengarang (ekspresi tulis) dapat dilakukan dengan cara menyuruh siswa menuliskan dengan bahasa sendiri isi cerita film yang baru saja disaksikan itu.

Adapun kelebihan atau keunggulan media audio video/ film suara antara lain adalah: (1) media ini mengkomunikasikan informasi lewat tiga macam saluran, yaitu lambang visual, lambang verbal, dan lambang gerak. Dengan demikian, informasi yang dikomunikasikan itu lebih konkrit dan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya, sehingga lebih mudah terserap oleh si penerima informasi, (2) dalam waktu yang relatif singkat, media ini dapat mengkomunikasikan banyak informasi, dan (3) media ini dapat dipresentasikan tanpa kehadiran guru, Soeparno (1980: 55).

Beberapa manfaat dari penggunaan media audio video adalah sebagai berikut:

1. Media audio video dapat digunakan untuk memberikan pengalaman tingkat dua, yaitu sebagai pengganti pengalaman nyata.
2. Media audio video mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran/ informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
3. Media audio video mendorong kemauan untuk mengetahui lebih banyak.
4. Mengekalkan pengertian yang didapat.
5. Dapat menarik perhatian sehingga orang cenderung menggunakannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio video dapat memberikan manfaat yang berguna sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Media audio video mempunyai kelebihan yang akan menarik perhatian siswa, menambah suatu pengalaman dan wawasan, dan menyamakan persepsi sehingga pembelajaran lebih efektif.

c. Kriteria Media Audio Video yang Baik

Media audio video adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Adapun kriteria pemilihan media audio yang baik, perlu diketahui oleh guru atau pemakai media dalam mempraktek. Media audio

video juga memiliki kriteria yang merupakan sifat-sifat yang harus dipraktikkan oleh pemakai media Sadiman (2009 :19), kriteria tersebut antara lain:

1. Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
2. Efektifitas biaya, tujuan serta suatu teknis media pengajaran.
3. Harus luwes, keperaktisan, dan ketahanan lamaan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.
4. Dengan berbagai dasar pemilihan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pemilihan media harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak didik, pemilihan media audio visual dapat membantu siswa dalam menyerap isi pelajaran, media yang dipilih harus mampu memberikan motivasi dan minat siswa untuk lebih berprestasi dan termotivasi lebih giat belajar.

5. Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Audio Video

Penggunaan audio video dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat membantu karena media tersebut mampu menggambarkan dan merinci objek sesuai dengan ciri-ciri karangan. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan media audio video bahan ajar yang ada pada setiap tanyangan sifatnya apa yang dilihat dan didengar oleh siswa akan berlalu dan siswa tidak dapat melihat lagi apa yang telah diamatinya.

Mengingat hal tersebut diperlukan tiga tahap dalam proses pembelajaran, yaitu sebelum penayangan, selama proses penayangan, dan setelah penayangan (Marihandono, 2001: 24).

- a. Sebelum penayangan, diperlukan pengetahuan dasar yang menunjang tentang rekaman video yang akan dibahas misalnya memberitahu tentang rekaman yang akan diputar.
- b. Selama proses penayangan, para siswa memiliki gambaran secara umum mengenai rekaman yang akan ditayangkan.
- c. Setelah penayangan, para siswa diminta untuk mendeskripsikan apa yang baru saja dilihatnya, atau diarahkan untuk menulis karangan deskripsi dengan tema yang berhubungan dengan rekaman tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Soffan Rulliawan pada 2008 berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bantul*. Kesimpulan dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan baik dari segi hasil (produk) maupun proses.

Penelitian yang dilakukan Rulliawan membahas tentang keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media audio visual. Penelitian tersebut relevan karena sama-sama meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis

deskripsi dengan menggunakan media audio visual. Hal yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini dilaksanakan di SMK PI Ambarukmo 1, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rulliawan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bantul.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Heti Risdiawati berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Lukisan Realis pada Siswa Kelas X.8 SMA Negeri 1 Muntilan*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media lukisan realis mampu meningkatkan keterampilan siswa menulis deskripsi. Hal tersebut ditunjukkan dari peningkatan keberhasilan proses yang terlihat dari keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dapat terlihat pada peningkatan skor sebesar 9, 42 dari pratindakan 69.86 dengan setelah diberi tindakan pada siklus kedua sebesar 79,28.

Penelitian Risdiawati memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada pembahasan mengenai deskripsi. Perbedaannya Risdiawati menggunakan media lukisan realis sedangkan penelitian ini menggunakan media audio video.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Menulis menjadi keterampilan yang paling sulit dibanding keterampilan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mendukung agar tercapai pembelajaran menulis yang efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Salah satu alternatif untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar dapat digunakan media berupa audio video. Media audio video digunakan sebagai pengganti suatu benda dan alam sekitar dalam proses pengamatan untuk dideskripsikan akan memudahkan siswa dalam menulis deskripsi. Media audio video juga dapat membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama ini, seperti kurangnya pengetahuan siswa dalam penemuan ide, kurangnya siswa mengerti prinsip-prinsip dalam penulisan deskripsi dan kurang ada kemauan siswa dalam menulis. Untuk itu, dengan adanya media audio video diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X SMK PI Ambarukmo 1.

D. Hipotesis Tindakan

Berlandaskan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis tindakan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X SMK PI Ambarukmo 1 akan

meningkat jika pembelajaran menulis deskripsi dilakukan dengan menggunakan media audio video.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

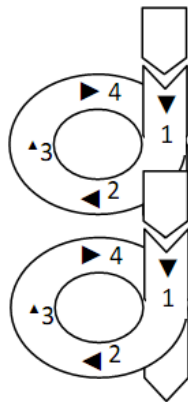
Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Peran guru dan peneliti sejajar, artinya guru juga berperan sebagai peneliti selama penelitian berlangsung.

Zuriah (2003:36) menyebutkan tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu, pertama melakukan tindakan perbaikan, peningkatan, dan perubahan kearah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah. Kedua, menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama dengan melakukan modifikasi atau penyampaian seperlunya.

Kemmis & Mc. Taggart mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan

praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Madya, 2006: 9).

Desain penelitian yang dipilih adalah model Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri atas empat komponen, yaitu 1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, 2) implementasi tindakan dan monitoring yang merupakan realisasi dari suatu tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, 3) analisis hasil tindakan, dan 4) refleksi dilanjutkan dengan perubahan atau revisi pada siklus berikutnya. Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut (Aqib, 2009: 16).



Gambar 1: **Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart**

Berikut keterangan tahap-tahap dalam penelitian tindakan menurut Kemmis & Taggart.

Siklus I:

1. Perencanaan I.
2. Tindakan I.
3. Observasi I.
4. Refleksi I.

Siklus II:

1. Revisi Rencana II.
2. Tindakan II.
3. Observasi II.
4. Refleksi II.

Siklus III dan seterusnya.

Penelitian tindakan kelas ini bersifat siklus dan spiral. Dengan model ini, jika dalam awal pelaksanaan tindakan didapati kekurangan perencanaan dan pelaksanaan dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya hingga target yang diinginkan tercapai.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK PI Ambarukmo 1. Kelas X terdiri atas dua kelas yaitu X AP1 dn X AP2 yang memiliki 26 siswa. Dari kedua kelas tersebut dipilih satu kelas didasarkan pada rendahnya keterampilan menulis deskripsi pada kelas tersebut, yaitu kelas X AP2. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X AP2 SMK PI Ambarukmo 1.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PI Ambarukmo 1 yang beralamat di Jalan Cendrawasih 125 Mancasan Lor Condong Catur, Sleman.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus. Konsep pokok penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pemantauan (*monitoring*), dan d) refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan (*planning*), yaitu kegiatan yang disusun sebelum melakukan tindakan.
2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*), yaitu pelaksanaan perlakuan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
3. Pengamatan (*observing*), yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat untuk memperoleh informasi tentang tindakan yang dilakukan termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru.
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi dari tindakan yang dilakukan. Memberikan makna terhadap proses dan hasil yang terjadi akibat tindakan, terutama untuk melihat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki.

Kolaborasi dan partisipasi merupakan prinsip pokok dalam penelitian ini. Kolaborasi antara peneliti dengan guru dilakukan dalam setiap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi hingga perencanaan selanjutnya. Perincian setiap kegiatan dalam satu siklus adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti bersama kolaborator menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskriptif. Adapun rincian kegiatan dalam tahap ini sebagai berikut.

- 8) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis deskripsi.
- 9) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media audio video.
- 10) Memberikan angket sebelum pelaksanaan tindakan untuk mengetahui seberapa jauh minat dan keterampilan menulis deskripsi siswa.
- 11) Mengadakan tes menulis deskripsi untuk mengetahui kemampuan awal menulis deskripsi siswa.
- 12) Menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, soal tes, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi.
- 13) Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator menerapkan perencanaan yang telah disusun. Guru melaksanakan perencanaan mengenai pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut.

- 1) Guru membangun apersepsi siswa tentang menulis deskripsi. Tujuannya adalah membawa kesiapan siswa untuk masuk ke materi mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Guru memberitahukan pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video.
- 3) Setelah siswa benar-benar memahami, guru menayangkan rekaman video pada siswa.
- 4) Siswa diminta mulai mengamati rekaman video dengan cermat, mendaftar apa yang dilihat, menyusun kerangka karangan, dan kerangka tersebut dikembangkan menjadi karangan deskripsi.
- 5) Pada akhir pembelajaran, guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi ini bertujuan agar siswa dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada siklus II.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi yang dilakukan meliputi observasi proses dan observasi hasil (produk). Observasi proses berjalan selama pelaksanaan tindakan (*acting*) berlangsung. Selama observasi proses ini, observer (peneliti) menggunakan instrumen

yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa, guru, dan suasana saat proses pembelajaran dengan media yang telah ditetapkan berlangsung. Hasil observasi ini digunakan sebagai data kualitatif untuk dideskripsikan. Dokumentasi berupa foto saat siswa menerima tindakan digunakan sebagai bukti konkret proses yang telah dilakukan.

Observasi hasil atau produk dilakukan terhadap hasil pekerjaan siswa berupa tulisan deskripsi. Observasi ini menghasilkan data berupa angka, yakni nilai menulis deskripsi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi dapat diketahui kelemahan atau kekurangan yang perlu diperbaiki. Hal tersebut dijadikan pijakan penyusunan rencana ulang untuk pelaksanaan siklus II .

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara antara lain angket, pengamatan (observasi), wawancara, dan tes. Berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data yang digunakan.

1. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari siswa. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai minat atau

motivasi siswa, pendapat sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dengan penggunaan angket ini, dapat diperoleh data tentang pernyataan siswa mengenai pembelajaran menulis deskripsi, baik sebelum penggunaan media audio video ataupun sesudah menggunakan media tersebut.

2. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan dengan cermat dan seksama untuk memperoleh data berupa deskripsi proses pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video. Pengamatan tersebut meliputi pengamatan terhadap perlakuan guru dalam proses pelaksanaan tindakan, sikap, perilaku, dan kesan siswa selama pembelajaran berlangsung, dan semua hal yang dapat ditangkap pengamat. Seluruh hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi dan catatan lapangan. Selain itu juga dilakukan dokumentasi dengan menggunakan kamera.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa mengenai penggunaan media audio video dalam pembelajaran menulis deskripsi. Wawancara ini dilakukan di luar kelas secara informal dengan pedoman yang sudah dipersiapkan agar tidak menyimpang dari fokus penelitian. Wawancara terhadap siswa dilakukan pada beberapa siswa sebagai perwakilan.

4. Tes Menulis Deskripsi

Tes menulis deskripsi dilaksanakan sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan dengan menggunakan media audio video. Data hasil tes berupa angka yang akan dianalisis secara kuantitatif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini meliputi:

1. Angket, digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran menulis deskripsi, peran guru, dan pendapat siswa tentang kegiatan menulis.
2. Catatan lapangan, digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian, berupa persiapan, perencanaan, implementasi tindakan, dan pemantauan serta refleksi.
3. Pedoman pengamatan, digunakan untuk memonitoring jalannya tindakan pada siklus I dan siklus II.
4. Lembar penilaian menulis deskripsi, digunakan dalam penilaian tulisan deskripsi siswa yang mencakup (1) kesesuaian judul (2) kesesuaian isi dengan rekaman audio video (3) detail pendeskripsian (4) ketepatan logika urutan pendeskripsian (5) ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian (6) ketepatan penggunaan kata (7) ketepatan penggunaan kalimat dan (8) ejaan dan tata tulis.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan proses belajar khususnya

berbagai tindakan mengenai pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video yang dilakukan oleh guru.

H. Teknik Penentuan Keabsahan Data

1. Validasi Data

Sanjaya (2009: 41), Burns menyatakan ada lima tahap kriteria validitas, yaitu validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas katalik, dan validitas dialogis. Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat validitas berikut.

a. Validitas Hasil

Validitas hasil berhubungan dengan pertanyaan bahwa tindakan membawa hasil yang sukses dalam konteks penelitian. Validitas ini sangat bergantung pada validitas proses.

b. Validitas Proses

Validitas ini tercapai dengan cara adanya kerja sama secara intensif antara peneliti dengan guru kolabolator dalam mengikuti semua tahap pada proses penelitian. Peneliti menunjukkan bahwa seluruh partisipan melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian. Hal ini dikuatkan dengan adanya bukti catatan lapangan dan penilaian yang ada dalam setiap siklus serta data-data yang lain.

c. Validitas Demokratis

Validitas ini dapat tercapai karena peneliti melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa.

d. **Validitas Dialogis**

Dalam validitas ini peneliti selalu mengembangkan dialog dengan guru sebagai kolaborator, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa. Proses dialog diupayakan terus-menerus agar tercapai peningkatan kemampuan menulis deskripsi ekspositoris.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas dicapai dengan cara menggunakan lebih dari satu sumber data untuk mendapatkan data yang sama. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara, angket, dan foto.

I. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah kebaikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi 2 aspek:

1. Indikator keberhasilan dilihat dari aktivitas belajar atau perkembangan proses pembelajaran di kelas yaitu:
 - a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan. Hal itu dapat ditunjukkan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
 - b. Siswa aktif berperan selama proses pembelajaran. Hal itu dapat ditunjukkan dengan 75% kemandirian siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video.

2. Indikator keberhasilan hasil, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis deskripsi dengan menggunakan media audio video. Keberhasilan diperoleh jika terjadi peningkatan dengan 75% siswa mencapai nilai rata-rata ≥ 70 antara prestasi subjek penelitian sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberi tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan media Audio Video pada kelas XAP2 di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia, yaitu Bapak Drs. Mohammad Amin . Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru, sementara mahasiswa sebagai peneliti mengamati proses pembelajaran.

Penelitian tersebut dilakukan secara bertahap, dimulai dengan mencari informasi melalui wawancara dengan guru dan angket yang diberikan pada siswa. Pelaksanaan tindakan kelas dimulai dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas akan diungkapkan di bawah ini.

1. Informasi Awal (Pratindakan)

Informasi awal keterampilan menulis deskripsi diperoleh dari tiga sumber informasi. Pertama, dari wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Wawancara tersebut diketahui bahwa keterampilan menulis siswa secara umum masih rendah. Guru mengungkapkan terdapat banyak kesalahan dalam penulisan ejaan, kohesi dan koherensi yang masih belum tertata, serta siswa masih kesulitan dalam penuangan ide. Selain itu, adapun motivasi siswa untuk menulis masih kurang dan guru belum menemukan media ataupun strategi yang tepat. Kedua, informasi diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa. Ketiga, informasi diperoleh dari nilai hasil menulis deskripsi siswa pada pratindakan.

Pada 17 Mei 2012 siswa mengisi angket informasi awal tentang menulis. Angket tersebut terdiri atas 8 pertanyaan. Rangkuman hasil angket informasi awal dapat dilihat pada Lampiran 14. Pertanyaan nomor 1 mengenai pengetahuan tentang karangan deskripsi. Pertanyaan no 1 diperoleh informasi bahwa 22 siswa (84,61%) mengetahui karangan deskripsi, hanya ada 4 siswa (15,39%) belum mengerti atau mengetahui karangan deskripsi. Pertanyaan nomor 2 mengenai kesukaan siswa terhadap menulis deskripsi, yaitu 8 siswa (30,07%) menyatakan suka menulis deskripsi, 18 siswa (69,23%) menjawab tidak menyukai menulis deskripsi. Pertanyaan nomor 3 tentang kegiatan menulis deskripsi di sekolah, hanya 10 siswa (38,46%) menjawab bahwa kegiatan menulis deskripsi di sekolah sering dilakukan dan 16 siswa (61,54%) lainnya menjawab menulis deskripsi jarang dilakukan.

Nomor 4 dan 5 mengenai kesulitan siswa dalam menulis. Jawaban yang diperoleh informasi bahwa hanya 2 siswa (7,7%) paham mengenai prinsip-prinsip menulis deskripsi dan 24 siswa (92,30%) tidak paham akan prinsip-prinsip menulis deskripsi. Pertanyaan tersebut juga dapat terlihat jelas pada pertanyaan no 5 yaitu 21 siswa (80,77%) mendapat kendala dalam pembelajaran menulis khususnya menulis deskripsi dan 5 siswa (19,23%) yang menjawab tidak ada kendala dalam pembelajaran tersebut. Kendala-kendala tersebut terjadi karena kurangnya strategi atau media untuk siswa, 5 siswa (19,23%) menyatakan bahwa pembelajaran deskripsi sering menggunakan media dan 21 siswa (80,77%) lainnya menyatakan tidak adanya penggunaan media/ metode dalam pembelajaran.

Pertanyaan nomor 7 dapat diperoleh informasi bahwa, 15 siswa (57,7%) sudah merasakan mendapat bimbingan yang intensif dari guru, namun 11 siswa (42,30%) tidak merasakan mendapat bimbingan yang intensif dari guru. Perolehan informasi yang terakhir bahwa 22 siswa (84,61) setuju dengan adanya bimbingan dalam pembelajaran menulis deskripsi dan hanya 4 siswa (15,39%) menolak untuk dibimbing dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai pembelajaran deskripsi karena dalam proses pembelajaran menulis deskripsi siswa masih menemukan kesulitan. Kesulitan tersebut yaitu dalam menuangkan ide, merangkai kata-kata dan pendeskripsian secara detail. Oleh karena itu, diperlukan inovasi baru yaitu penggunaan media. Media yang diterapkan dalam

penelitian ini adalah media audio video dalam pembelajaran menulis deskripsi. Peneliti mengambil media audio video dikarenakan dengan adanya media tersebut siswa bisa lebih mudah menerima pelajaran, mendorong kemauan untuk mengetahui lebih banyak, dan dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar-mengajar.

Setelah mendapat informasi awal melalui angket, selanjutnya diadakan tes menulis deskripsi (pratindakan) sebelum siswa dikenai tindakan dengan menggunakan media audio video. Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas XAP2 dalam menulis deskripsi. Pelaksanaan pratindakan pada Kamis, 17 Mei 2012. Pratindakan dilakukan oleh guru kolaborator seperti pembelajaran biasanya. Pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi berjalan dengan lancar. Guru memulai pembelajaran. Guru mengawali dengan menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Guru menjelaskan tentang paragraf deskripsi. Siswa cukup tenang dan memperhatikan penjelasan guru. Namun, ada juga beberapa siswa yang berbincang dengan teman tapi suasana cepat diatasi guru. Guru bertanya tentang pengertian paragraf deskripsi. Pelaksanaan pratindakan tersebut tercermin pada catatan lapangan berikut.

“Siapa yang masih ingat, apa itu karangan deskripsi?” siswa menjawab dengan rebut-rebutan yang membuat kelas ramai, beberapa ada yang menjawab , *“deskripsi itu gambaran, melukiskan,”*. Guru menenangkan suasana kelas dan mulai menjelaskan pengertian deskripsi yang benar dari jawaban beberapa siswa tadi. *“Deskripsi adalah karangan yang berisi gambaran mengenai suatu hal/ keadaan*

sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut”.

Beberapa siswa mencatat pengertian deskripsi yang dijelaskan oleh guru. Kemudian guru memberikan contoh karangan deskripsi.

Dari hasil informasi mengenai proses awal pelaksanaan pratindakan. Siswa cukup tenang saat pembelajaran dan sebagian besar memperhatikan penjelasan guru. Namun, siswa pasif dalam menanggapi materi yang disampaikan guru. Ketika guru bertanya mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, siswa hanya diam. Guru harus membujuk siswa dan memberikan umpan agar siswa merespon guru. Antusias siswa masih sangat kurang. Oleh karena itu, guru selalu mengupayakan untuk memotivasi siswa. Pelaksanaan pratindakan juga dapat dilihat dalam foto berikut.



Gambar 2: Pelaksanaan Kegiatan Menulis Tahap Pratindakan

Proses menulis pada tahap pratindakan tampak pada gambar foto di atas. Siswa menulis sesuai dengan topik yang mereka pilih. Terdapat beberapa siswa yang masih bingung dan belum mengerti. Beberapa siswa fokus pada tugas menulisnya namun banyak juga siswa yang berdiskusi dengan teman sebangku ataupun lain bangku. Saat berdiskusi, bertanya jawab dengan teman, mereka juga berbincang sehingga tidak fokus pada tugas mereka sehingga kelas menjadi agak ramai. Ada juga siswa yang enggan menulis dan lebih memilih asyik bercanda dan tidur-tiduran. Penyelesaian tugas siswa cukup lama. Guru selalu memantau proses menulis dan mengingatkan siswa untuk cermat dalam menulis.

Hasil nilai pratindakan dalam menulis deskripsi dapat dilihat pada Lampiran 10. Berdasarkan Lampiran 10 diketahui bahwa hasil nilai rata-rata pratindakan yang diperoleh siswa masih belum optimal, masih jauh dari KKM yaitu 70. Nilai rata-rata keseluruhan hanya mencapai 64,5. Hasil tes tersebut masih belum optimal sehingga diperlukan tindakan agar nilai yang dihasilkan dapat mencapai nilai KKM. Dari hasil pratindakan diketahui nilai tertinggi baru mencapai 75 dan nilai terendah adalah 53,3. Siswa yang lulus dengan hasil melebihi nilai KKM hanya 6 siswa, yaitu dengan nilai 70 diperoleh empat siswa, 73,3, dan 75. Ketercapaian KKM tersebut masih sangat kurang.

Pada tahap pratindakan ini, siswa menulis deskripsi secara bebas. Dari 26 siswa, sebagian besar sudah mengarah pada paragraf deskripsi. Namun, ada beberapa siswa yang masih belum paham dengan karangan deskripsi. Seperti pada karya siswa S23 berikut.

touchup : orion
II 9A X : 20/97

"BENGKEL"

Di sebuah bengkel melayani servis motor dengan jaminan Bergaransi selama 2 hari. di bengkel tersebut juga terdapat beberapa jenis oli dan jenis merek oli ada jenis oli untuk motor 2 T dan jenis oli untuk motor 4 T. ada juga merek oli di bengkel tersebut seperti, oli Federal, oli Yamalube, oli evalube, dan oli mesran.

Terdapat juga kunci-kunci seperti kunci pas kunci ring, kunci L, kunci shock, obeng min, obeng ples kunci dan obeng tersebut banyak yg baru dibeli.

Di bengkel tersebut juga terdapat lampu & motor seperti lampu retung, lampu berwarna, lampu motor mlo lampu motor yamaha, lampu motor suzuki, lampu motor kawasaki dan lampu motor honda. di bengkel tersebut juga terdapat cuci motor dan cuci mobil salju dengan harga ut k motor 6000. dan untuk mobil sekelas Rp 10.000. Bengkel tersebut Buka jam 08.00 - 16.00 WIB. dan itulah benda # - benda yg terdapat di bengkel tersebut.

- Sekian -

Pada karya siswa S23 di atas dapat dilihat bahwa tulisan siswa mengarah pada karangan persuasif, yaitu mengiklankan sebuah bengkel. Karangan siswa tersebut tidak berisi karangan deskripsi yang menggambarkan bengkel. Hasil karangan siswa

hanya menjelaskan keunggulan dari bengkel dan hal-hal yang terdapat pada bengkel tersebut.

Selain contoh tulisan siswa di atas, terdapat juga hasil kerja siswa yang tidak sesuai. Siswa S4, S5, S12 dan S15 tidak menulis judul dalam tugas menulis karangan deskripsi. Siswa hanya mengarang seperti membuat tebakan dengan lewat karangan.

Dalam kegiatan menulis deskripsi terdapat 8 aspek yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian judul, kesesuaian isi dengan objek, detail pendeskripsian, ketepatan logika urutan pendeskripsian (kohesi), ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian (koherensi), ketepatan penggunaan kata, ketepatan penggunaan kalimat, dan ejaan dan tata tulis. Untuk mengetahui hasil tes keterampilan awal menulis deskripsi ekspositoris pada setiap aspek disajikan tabel berikut.

Tabel 2: Perolehan Skor Rata-rata Tiap Aspek

No.	Aspek	Skor Rerata
1.	Kesesuaian judul	3,1
2.	Kesesuaian isi dengan objek	7,1
3.	Detail pendeskripsian	7,0
4.	Ketepatan logika urutan pendeskripsian (kohesi)	7,2
5.	Ketepatan makna keseluruhan pendeskripsian (koherensi)	6,9
6.	Ketepatan penggunaan kata	2,3
7.	Ketepatan penggunaan kalimat	2,6
8.	Ejaan dan tata tulis	2,2
Jumlah		38,7

Perolehan skor tiap aspek yang harus terpenuhi masih rendah. Pada aspek ketepatan makna keseluruhan pendeskripsian (koherensi), ketepatan penggunaan kata,

ketepatan penggunaan kalimat, dan aspek ejaan dan tata tulis diperoleh skor yang masih rendah, jauh dari skor ideal. Dari delapan aspek, hanya aspek kesesuaian judul mencapai 3,1, kesesuaian isi dengan objek mencapai 7,1, detail pendeskripsian mencapai 7,0 dan ketepatan logika urutan pendeskripsian mencapai 7,2. Aspek tersebut yang sudah mencapai skor cukup baik.

2. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I disusun peneliti bersama guru bahasa Indonesia. Sebelum perencanaan ini dilakukan peneliti telah survei tentang kegiatan belajar mengajar siswa khususnya pembelajaran menulis deskripsi. Dari hasil survei pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas XAP2 digolongkan masih rendah. Siswa masih kurang paham dalam menulis deskripsi, dan siswa masih bingung dalam merangkai kata-kata dalam karangan. Untuk itu peneliti bersama guru berdiskusi dan mencari solusi agar pembelajaran menulis deskripsi siswa meningkat. Salah satunya adalah dengan menggunakan media audio video. Media tersebut diambil karena menurut peneliti media dapat membantu siswa mendapat ide, meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar. untuk itu guru bersama peneliti menyusun perencanaan yang akan dilakukan dalam pembelajaran ini.

Perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan

menulis deskripsi siswa kelas XAP2 SMK PI Ambarrukmo 1. Perencanaan disusun oleh peneliti bersama guru bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Berikut perencanaan tindakan kelas ini.

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan, yaitu setiap hari Rabu pada jam ke-5-6 dan hari Kamis pada jam 5-6.
- b) Menentukan dan menyiapkan materi pembelajaran menulis deskripsi.
- c) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan bimbingan dan persetujuan guru.
- d) Menyiapkan media audio video yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi, yaitu video tentang Perpustakaan SD Unggaran 1 Yogyakarta.
- e) Menyiapkan instrumen penelitian berupa angket, catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis deskripsi, dan alat dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yaitu pada tanggal 23 dan 24 Mei 2012. Berikut pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

a) Pertemuan Pertama (23 Mei 2012)

Pertemuan pertama siklus I berlangsung di kelas seperti biasanya, yaitu pada jam pelajaran ke 5-6. Pertemuan pertama ini diawali dengan penjelasan materi mengenai paragraf deskripsi oleh guru. Guru menekankan jenis paragraf deskripsi,

dan contohnya untuk menguatkan pemahaman siswa. Guru juga menyampaikan aspek-aspek yang akan dinilai dalam tulisan siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa memperhatikan aspek-aspek tersebut saat mengerjakan tugas sehingga hasilnya maksimal.

Setelah guru selesai menyampaikan materi dan siswa paham, kemudian siswa melakukan praktik menulis deskripsi dengan media audio video. Siswa melaksanakan tugas dengan tahap-tahap mengamati video yang diputarkan, mencatat hasil pengamatan video, menyusun kerangka paragraf, kemudian mengembangkan kerangka menjadi paragraf deskripsi. Pada saat proses menulis suasana kelas cukup kondusif. Siswa membaca petunjuk penulisan yang ditampilkan pada slide. Ada beberapa siswa bertanya maksud petunjuk tugas menulis deskripsi tersebut. Lalu guru memberi penjelasan kepada siswa. Suasana cukup kondusif. Setelah itu guru mulai memutar video tentang perpustakaan SDN Unggaran Yogyakarta. Siswa terlihat tenang dan tertib mencermati putaran video.

Setelah pemutaran video selesai, siswa mulai mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi sesuai dengan rekaman video tersebut. Pada saat proses menulis, guru sesekali berkeliling memantau pekerjaan siswa dan membimbing siswa. Sebagian siswa bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami. Guru juga selalu memotivasi siswa untuk berani menulis dan jangan takut salah. Setelah siswa selesai menulis, hasil pekerjaan dikumpulkan pada guru. Pada pertemuan berikutnya dilakukan penyuntingan.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua Siklus I guru mengulas pelajaran sebelumnya dan memotivasi siswa untuk menulis dengan baik. Guru membagikan hasil pekerjaan untuk disunting oleh teman. Setelah semua siswa memegang tulisan teman, guru menjelaskan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyunting. Guru menyampaikan bahwa siswa harus merevisi tulisan yang telah disunting teman. Proses penyuntingan cukup membingungkan siswa. Siswa saling bertanya sehingga kelas cukup gaduh. Siswa juga berebut untuk bertanya pada guru. Namun guru tetap memantau dan memfokuskan siswa pada penyuntingan. Ada beberapa siswa bercanda dengan teman sebangku dengan mentertawakan hasil tulisan temannya. Suasana mulai gaduh dan guru mulai mengkondisikan suasana kelas tersebut.

Setelah kegiatan penyuntingan selesai, siswa mengembalikan tulisan pada pemiliknya untuk direvisi. Setelah itu guru mengadakan tanya jawab tentang kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa. Masing-masing siswa merevisi tulisannya.

3) Pengamatan (Observasi)

Saat dilakukan tindakan menulis deskripsi dengan media audio video, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan terhadap pengamatan proses dan pengamatan produk (hasil menulis).

a) Pengamatan Proses

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator, pelaksanaan tindakan kelas siklus I sudah berjalan sesuai dengan rencana. Namun, proses pembelajaran menulis deskripsi pada siklus I ini belum terlihat adanya perubahan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran menulis deskripsi pada tahap pratindakan. Siswa masih banyak yang mengeluh ketika mengikuti pembelajaran menulis deskripsi, siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3: Pedoman Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Siklus I

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (tidak ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 21
1.	Siswa bertanya	V					
2.	Siswa menjawab pertanyaan guru		V				
3.	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan		V				
4.	Siswa bercanda			V			
5.	Siswa tertidur	V					
6.	Siswa tidur-tiduran		V				
7.	Siswa mengobrol sendiri di luar materi		V				
8.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	V					
9.	Siswa menyimak guru dengan seksama					V	
10.	Siswa memperhatikan tayangan rekaman video					V	
11.	Siswa mencatat hal-hal				V		

	penting mengenai tayangan rekaman video						
12.	Siswa bertanya mengenai rekaman video yang kurang jelas			V			

Berdasarkan tabel di atas tersebut dapat dijelaskan bahwa jika dilihat secara keseluruhan, siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi, hal tersebut dikarenakan siswa masih kurang mengerti prinsip menulis deskripsi dan siswa masih bingung dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat dari jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan guru jumlahnya kurang dari 5 siswa. Selain itu, juga terlihat dari siswa yang masih suka bercanda, tidur-tiduran, dan berbincang sendiri di luar materi. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa bosan dengan penyampaian materi oleh guru. Akan tetapi, jumlah siswa yang bersikap demikian relatif kurang bila dibandingkan pada tahap pratindakan. Pada siklus I ini, siswa lebih banyak memperhatikan pembelajaran apalagi dalam pemutaran video. Siswa cenderung bersemangat mengamatinya.

Selain terhadap siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap guru. Hal ini dilakukan karena keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran tercermin dalam tabel berikut.

Tabel 4: Pedoman Pengamatan terhadap Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	kurang
1.	Pelaksanaan tahapan menulis deskripsi dengan media audio video	V		
2.	Teknik membuka pelajaran	V		
3.	Alokasi waktu	V		
4.	Penyampain tujuan pembelajaran	V		
5.	Membimbing siswa	V		
6.	Penggunaan media	V		
7.	Menciptakan suasana yang kondusif	V		
8.	Membangkitkan minat belajar siswa		V	
9.	Bersikap adil terhadap siswa	V		
10.	Memberi pujian terhadap siswa yang aktif atau berprestasi		V	
11.	Mengakhiri pelajaran	V		

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan guru sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Guru mampu menjelaskan tugas menulis deskripsi, memantau perilaku siswa, pemberian bimbingan dalam proses pembelajaran menulis deskripsi, dan mengevaluasi hasil kerja/belajar dengan baik. Akan tetapi dari segi pemberian stimulus kepada siswa dan memberi pujian terhadap siswa perlu ditingkatkan lagi. Guru bisa memberi pujian atau dengan cara memberi *reward*/ hadiah kepada siswa yang berprestasi agar siswa bisa bersemangat dalam proses pembelajaran.

b) Pengamatan Produk

Pengamatan produk dapat dilihat dari perolehan nilai menulis deskripsi melalui penerapan media audio video. Penilaian dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yang dikomparasikan dan dibagi dua sebagai nilai akhir. Adapun

perolehan skor dan nilai menulis deskripsi dengan media audio video siklus I dapat dilihat pada Lampiran 9.

Hasil penilaian menulis deskripsi pada siklus I lebih baik dari pratindakan. Secara keseluruhan nilai siswa mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas mencapai KKM sebanyak 11 siswa sedangkan 13 siswa masih di bawah KKM. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60,9 dan nilai tertinggi mencapai 81,7. kedua nilai tersebut mengalami peningkatan dari tahap pratindakan. Skor rerata aspek secara keseluruhan juga lebih baik dari tahap pratindakan. Perbandingan skor rerata tiap aspek pada tahap pratindakan dan siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5: Perbandingan Skor Rerata Tiap Aspek Tahap Pratindakan dan Siklus I

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I
1.	Kesesuaian judul	3,1	3,5
2.	Kesesuaian isi dengan objek	7,1	7,7
3.	Detail pendeskripsian	7,0	7,4
4.	Ketepatan logika urutan pendeskripsian (kohesi)	7,2	7,4
5.	Ketepatan makna keseluruhan pendeskripsian (koherensi)	6,9	7,2
6.	Ketepatan penggunaan kata	2,3	2,6
7.	Ketepatan penggunaan kalimat	2,6	2,9
8.	Ejaan dan tata tulis	2,2	2,8
Jumlah		38,7	41,7

Aspek kesesuaian judul, kesesuaian isi dengan objek, detail pendeskripsian, ketepatan logika urutan pendeskripsian (kohesi), ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian (koherensi), aspek ketepatan penggunaan kata, ketepatan penggunaan kalimat, dan ejaan dan tata tulis meningkat.

4) Refleksi

Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan menggunakan media audio video, pada siklus I sebanyak dua pertemuan, peneliti bersama guru sebagai kolaborator melakukan analisis dan evaluasi hasil perlakuan tindakan. Refleksi ini dilakukan secara bertahap dan berulang untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tindakan dan mengamati terjadinya peningkatan hasil dan proses belajar menuju ke pencapaian tujuan. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus I dapat dilihat baik secara proses maupun produk.

Secara proses, refleksi siklus I didasarkan pada hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas XAP2 SMK PI Ambarukmo 1. Adanya beberapa kendala pada saat pembelajaran menulis deskripsi membuat pembelajaran menulis deskripsi menjadi sedikit tidak kondusif. Kendala tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Siswa masih merasa kesulitan dalam menulis deskripsi, siswa masih bertanya-tanya kepada guru maupun temannya cara awal menulis deskripsi. Untuk awal menulis siswa masih sulit dalam merangkai kalimat.

- b) Guru harus memantau siswa agar siswa tidak merasa kebingungan ketika mengerjakan.
- c) Rekaman video yang diputar ternyata mengalami kendala pada volume sehingga siswa kurang begitu jelas mendengar suara rekaman video. Sebaiknya pada pertemuan selanjutnya volumenya ditambah agar seluruh siswa dapat memperhatikan rekaman video dengan nyaman.

Secara keseluruhan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media audio video cukup baik meskipun masih ada kekurangan. Hasil pengamatan siklus I menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku siswa. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang awalnya pendiam, dan cenderung bingung serta kurang semangat mengikuti pembelajaran menjadi lebih aktif, berani bertanya, berani mengungkapkan pendapat, dan semangat mengikuti pelajaran setelah dilakukan tindakan. Penggunaan media audio video dapat membantu siswa dalam menemukan ide-ide sebagai bahan untuk mengembangkan karangan deskripsi.

Dari segi produk, ketercapaian KKM masih kurang, yaitu lebih dari 50% siswa belum tuntas. Ketidakefektifan terlihat sangat menonjol pada aspek ketepatan penggunaan kata, ketepatan penggunaan kalimat, dan ejaan dan tata tulis. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya pemahaman siswa perlu ditekankan mengenai aspek-aspek tersebut. Namun, pada refleksi siklus I guru dan peneliti berdiskusi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan media audio video. Guru

mengungkapkan siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran, aktif, dan bersemangat. Hasil tugas menulis deskripsi siswa juga meningkat.

Pada tindakan siklus II, peneliti dan guru juga akan memfokuskan pada peningkatan aspek-aspek yang masih kurang. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam menulis deskripsi dapat meningkat dengan optimal. Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun produk serta kekurangan-kekurangan yang terjadi selama siklus I akan menjadi dasar revisi dan ditindaklanjuti untuk perbaikan perencanaan siklus II.

3. Siklus II

1) Perencanaan

Seperti dalam siklus I, penelitian tindakan kelas siklus II juga terdiri atas tahapan-tahapan, mulai dari tahap perencanaan terevisi dari siklus I, pelaksanaan tindakan siklus II, pengamatan siklus II, dan refleksi hasil pengamatan, baik secara proses maupun secara produk. Tahap perencanaan terevisi ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator terkait dengan masih adanya permasalahan pada siklus I, secara proses yakni siswa masih kesulitan dalam merangkai kalimat menulis deskripsi, terjadi kesalahan volume dalam pemutaran video dan kurang pantauan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Secara produk, 50% siswa masih belum tuntas mencapai nilai KKM, ketidakoptimal tersebut terlihat pada aspek ketepatan penggunaan kata, ketepatan penggunaan kalimat dan ejaan dan tata tulis. Oleh karena

itu, peneliti bersama kolaborator pada siklus II akan memfokuskan siswa pada aspek-aspek yang masih kurang.

Siklus II direncanakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan kembali aspek-aspek yang perlu diperhatikan siswa dalam menulis deskripsi.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan bimbingan dan persetujuan guru yang akan dilaksanakan pada siklus II.
- c) Menyiapkan media audio video yang akan digunakan pada siklus II. Setelah berdiskusi, ditentukan video tentang Candi Borobudur.
- d) Menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan alat dokumentasi.
- e) Guru akan lebih memantau dan membimbing siswa selama proses pembelajaran.
- f) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan media audio video pada pembelajaran menulis deskripsi siklus II ini cukup mengoptimalkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XAP2 SMK PI Ambarukmo 1. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan tindakan siklus II.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II ini guru bersama siswa mengulas secara singkat kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Guru menyampaikan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis deskripsi dan menekankan ciri-cirinya. Guru menyampaikan aspek-aspek yang masih lemah dalam tulisan siswa dan menunjukkan contoh tulisan siswa yang sudah baik dan yang masih kurang. Selesai memberikan contoh, guru menanyakan pemahaman siswa dan memberi kesempatan untuk bertanya. Beberapa siswa cukup aktif bertanya dan terlihat ada siswa yang enggan.

Setelah dirasa siswa paham dan jelas, guru memberikan tugas menulis karangan deskripsi dengan media audio video yang berbeda dari siklus I. Beberapa siswa ada yang mengeluh sudah bosan menulis. Guru memberi tahu pada pertemuan itu akan dilaksanakan penulisan paragraf deskripsi lagi dengan video yang berbeda. Beberapa siswa menanggapi dengan mengeluh. Gurupun memberi motivasi pada siswa, membangkitkan antusiasme siswa.

Meski beberapa siswa tampak enggan, siswa mengamati rekaman video yang diputarkan dan mengerjakan tugas menulis dengan cukup tenang. Siswa lebih fokus pada tugasnya. Pertemuan pertama ini diakhiri dengan pengumpulan hasil kerja siswa pada guru. Hasil kerja tersebut akan dibagikan pada pertemuan selanjutnya untuk disunting dan.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II dimanfaatkan untuk menyunting hasil kerja siswa. Dalam pertemuan ini diupayakan untuk memanfaatkan waktu semaksimal mungkin karena akan mendekati Ujian Akhir Semester. Setelah membuka pelajaran, guru mengulas sekilas tentang penyuntingan. Hampir keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan dengan seksama. Kemudian guru langsung membagikan hasil kerja siswa secara acak untuk disunting.

Lebih baik dari siklus sebelumnya, kegiatan penyuntingan dalam siklus II berjalan cukup lancar dan kondusif. Siswa tidak malu bertanya saat menemui kesulitan dalam menyunting. Setelah semua siswa selesai menyunting, hasil pekerjaan dikembalikan pada pemiliknya untuk direvisi. Setiap siswa merevisi tulisannya masing-masing.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, guru dan siswa melakukan evaluasi pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video secara singkat. Siswa menyatakan merasa senang dan tidak menemui kesulitan yang berarti saat proses pembelajaran.

3) Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video, peneliti melakukan pengamatan. Seperti pada siklus sebelumnya, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil

belajar siswa berupa paragraf deskripsi. Berikut ini hasil pengamatan proses dan pengamatan produk.

a) Pengamatan Proses

Pengamatan secara proses dilakukan oleh peneliti dan guru dengan mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung. Kegiatan yang dilakukan siswa sudah sesuai dengan ketentuan yang direncanakan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru, pembelajaran menulis deskripsi pada siklus II menunjukkan peningkatan terhadap perilaku siswa.

Berikut ini disajikan tabel pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media audio video pada siklus II.

Tabel 6: Pedoman Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (tidak ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 21
1.	Siswa bertanya			V			
2.	Siswa menjawab pertanyaan guru			V			
3.	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan		V				
4.	Siswa bercanda		V				
5.	Siswa tertidur	V					
6.	Siswa tidur-tiduran	V					

7.	Siswa mengobrol sendiri di luar materi		V				
8.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	V					
9.	Siswa menyimak guru dengan seksama					V	
10.	Siswa memperhatikan tayangan rekaman video						V
11.	Siswa mencatat hal-hal penting mengenai tayangan rekaman video					V	
12.	Siswa bertanya mengenai rekaman video yang kurang jelas		V				

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan yang lebih baik. Mereka sudah berani mengajukan pertanyaan, menjawab, dan merespon positif pembelajaran yang berangsur. Pada siklus I siswa yang berani mengajukan pertanyaan kurang dari 5 orang, namun pada siklus II ini meningkat menjadi 8 orang (lebih dari 5 orang). Selain itu, beberapa hal positif yang terlihat selama tindakan siklus II adalah berkurangnya siswa yang bercanda, tidur-tiduran, mengobrol sendiri di luar materi, dan menjawab pertanyaan secara serempak. Siswa juga menunjukkan hal positif terhadap proses pembelajaran, yaitu siswa terlihat antusias dalam belajar, menyimak guru, tidak ada yang membaca buku mata pelajaran lain selain buku Bahasa Indonesia.

Selain pengamatan terhadap siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap guru. Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai orang yang menjalankan tindakan berdasarkan perencanaan dan diskusi yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena

itu, keterampilan guru dalam mengajar sangat menentukan keberhasilan tindakan yang dilakukan. Berikut ini adalah tabel hasil pengamatan terhadap guru selama siklus II.

Tabel 7: Pedoman Pengamatan terhadap Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Baik	cukup	kurang
1.	Pelaksanaan tahapan menulis deskripsi dengan media audio video	V		
2.	Teknik membuka pelajaran	V		
3.	Alokasi waktu	V		
4.	Penyampain tujuan pembelajaran	V		
5.	Membimbing siswa	V		
6.	Penggunaan media	V		
7.	Menciptakan suasana yang kondusif	V		
8.	Membangkitkan minat belajar siswa	V		
9.	Bersikap adil terhadap siswa	V		
10.	Memberi pujian terhadap siswa yang aktif atau berprestasi		V	
11.	Mengakhiri pelajaran	V		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Guru mampu memberikan stimulus kepada siswa yakni dengan menyemangati siswa dengan cara memberi pujian dan memberi *reward*/hadiah kepada siswa. Selain itu dalam teknik pembelajaran, guru juga mampu menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Guru lebih sering memantau siswa dalam mengerjakan tugas. Berkat kerjasama yang baik antara peneliti dan kolaborator menjadikan penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

b) Pengamatan Produk

Setelah dilakukan tes menulis deskripsi pada siklus II, dapat dilihat perolehan nilai siswa. Adapun hasil perolehan skor tiap aspek dan nilai siswa siklus II dapat dilihat pada Lampiran 9. Dari data pada lampiran tersebut terlihat peningkatan yang baik. Ketuntasan belajar dicapai sebanyak 23 siswa sudah mencapai batas ketuntasan. Hanya 3 siswa belum mencapai batas tuntas, yakni dengan nilai 68,3 dan 69,1. Nilai tertinggi pada siklus ini mencapai nilai 80. Peningkatan juga terjadi pada setiap aspek yang dinilai. Dapat dilihat perbandingan rerata skor tiap aspek siklus I dan siklus II. Tabel berikut.

Tabel 8: Perbandingan Skor Rerata Tiap Aspek Tahap Pratindakan Siklus I

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II
1.	Kesesuaian judul	3,5	3,9
2.	Kesesuaian isi dengan objek	7,7	7,7
3.	Detail pendeskripsian	7,4	7,7
4.	Ketepatan logika urutan pendeskripsian (kohesi)	7,4	7,7
5.	Ketepatan makna keseluruhan pendeskripsian (koherensi)	7,2	7,6
6.	Ketepatan penggunaan kata	2,6	2,9
7.	Ketepatan penggunaan kalimat	2,9	3,1
8.	Ejaan dan tata tulis	2,8	3,3
Jumlah		41,7	44,1

4) Refleksi

Hasil penelitian tindakan kelas secara keseluruhan dari siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktifitas baik pada tanya jawab, minat belajar, dan prestasi belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari semangat mereka dalam mengerjakan tugas menulis deskripsi yang diminta guru. Situasi kelas juga lebih kondusif jika dibanding dengan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Rekaman video yang diputar sudah tidak mengalami kendala. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus II mengalami peningkatan dari pada siklus I.

Hasil menulis deskripsi siklus II mengalami peningkatan pada tiap-tiap aspek khususnya aspek ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian. Berdasarkan tabel skor rata-rata pada siklus II (lampiran 9), dapat diketahui bahwa seluruh siswa nilainya sudah mencapai ≥ 70 . Dengan demikian, ketuntasan pembelajaran menulis deskripsi pada siklus II ini mencapai 100%. Dalam tahap refleksi ini peneliti dan guru kembali melakukan diskusi mengenai pelaksanaan siklus II. Peneliti dan kolaborator membicarakan bahwa hasil menulis deskripsi siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses pembelajaran menulis deskripsi sudah baik. Peneliti dan guru kolaborator memutuskan bahwa penelitian berhenti pada siklus II karena tujuan pembelajaran sudah tercapai dan keterbatasan waktu.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Informasi Awal (Pratindakan)

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh, keterampilan siswa dalam menulis dekripsi belum optimal. Dari wawancara dengan guru siswa memiliki motivasi yang kurang untuk menulis. Dalam proses menulis, siswa masih kerap

menemui kendala. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis, nilai siswa masih rendah. Wawancara pratindakan dengan guru dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran 18. Guru menjelaskan bahwa siswa masih bingung antara kerangan deskripsi dan narasi. Selain itu siswa juga masih rendah motivasi dalam menulis khususnya menulis karangan deskripsi.

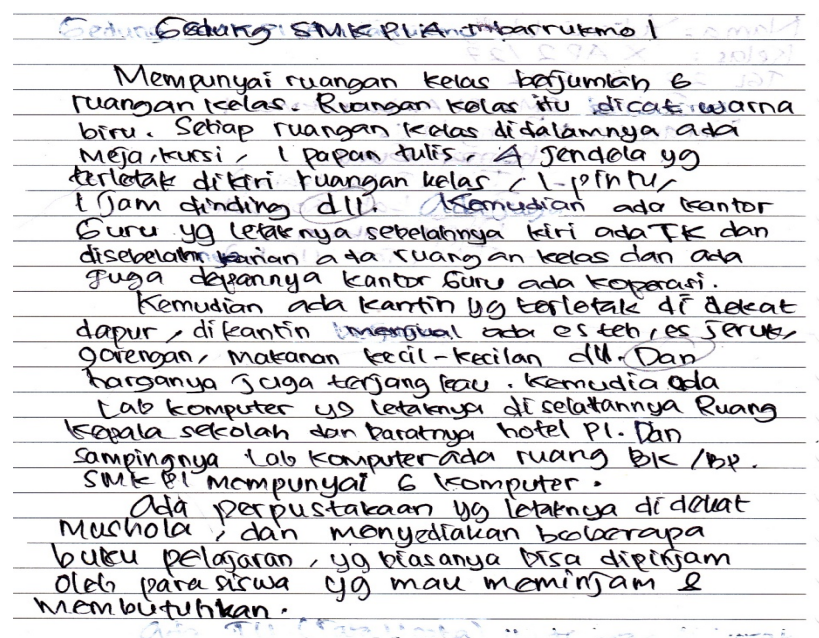
Hasil pengisian angket menunjukkan kesulitan siswa dalam menulis. Siswa merasa belum paham prinsip-prinsip penulisan deskripsi 24 (92,30%), dan kurangnya bimbingan yang insentif dari guru 11 (42,30%). Kesulitan siswa dalam menulis didukung dengan belum adanya media yang tepat. Sejalan dengan hasil angket, informasi mengenai kesulitan siswa dalam menulis juga diperoleh dari wawancara pratindakan. Wawancara pratindakan dengan siswa dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran 18. Siswa menuturkan bahwa menulis deskripsi sulit, dikarenakan bingung dalam mencari ide, merangkai kata-kata dan membedakan antara deskripsi dan narasi.

Berdasar pada hasil pengamatan proses tahap pratindakan secara keseluruhan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dikategorikan kurang. Aspek tanya jawab antara guru dan siswa masih kurang dari 5 orang. Selain itu siswa yang masih bercandaan, mengobrol dan tidur-tiduran kurang dari 5 orang. Sedangkan siswa yang bertanya 75% siswa yaitu 16-20 siswa. Karakteristik siswa cukup pasif sehingga suasana di kelas cukup tenang dan tidak ramai. Saat menulis, terdapat siswa yang masih bingung sehingga bertanya pada temannya dan mengobrol.

Hasil tes pratindakan siswa dalam menulis deskripsi masih belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas hanya 64,5. Rata-rata tersebut masih jauh dari nilai minimal yang ditetapkan, yaitu 70. Dalam Lampiran 9 diperoleh data skor setiap aspek dalam menulis deskripsi. Berikut dideskripsikan keterampilan awal siswa dalam menulis deskripsi pada setiap aspek.

a. Kesesuaian Judul

Aspek kesesuaian judul secara keseluruhan sudah cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang tidak menulis judul dari karangannya tersebut. Sebagai contoh tulisan siswa S12, S15, dan S5. Rerata untuk aspek judul ini yakni 3,1. Namun, masih ditemukan hasil tulisan siswa yang kurang sesuai dengan judul yang dipilih. Seperti pada hasil tulisan siswa S25 berikut.



Gedung Gedung SMK PI A. Mubarrukmo 1

Mempunyai ruangan kelas berjumlah 6 ruangan kelas. Ruangan kelas itu dicat warna biru. Setiap ruangan kelas didalamnya ada meja, kursi, 1 papan tulis, 4 jendela yg terletak dikiri ruangan kelas, 1 pintu, 1 jam dinding dll. Kemudian ada kantor Guru yg letaknya sebelah kiri ada TK dan disebelah kanan ada ruangan kelas dan ada juga depannya kantor Guru ada koperasi. Kemudian ada kantin yg terletak di dekat dapur, di kantin menjual es teh, es jeruk, gorengan, makanan kecil-kecilan dll. Dan barangnya juga terjangkau. Kemudian ada Lab komputer yg letaknya di selatannya Ruang Kepala sekolah dan baratnya hotel PI. Dan sampingnya Lab komputer ada ruang Bk/bp. SMK PI mempunyai 6 komputer. Ada perpustakaan yg letaknya di dekat Mushola, dan menyediakan beberapa buku pelajaran, yg biasanya bisa dipinjam oleh para siswa yg mau meminjam & membutuhkan.

Pada paragraf siswa di atas, judul dikembangkan dengan gambarkan yang kurang fokus. Dapat dilihat, terdapat penggambaran objek lain, yaitu siswa menggambarkan sebuah ruangan kelas dan fasilitas yang dijual di kantin sekolah. Siswa kurang fokus dalam menggambarkan sebuah gedung SMK PI Amburokmo 1 tersebut, sehingga penggambaran objek yang diwakilkan oleh judul tidak jelas.

b. Kesesuaian Isi dengan Objek

Aspek kesesuaian isi dengan objek mencapai skor rerata 7.1. Perolehan skor tersebut masih dalam kategori kurang. Sebagian besar paragraf yang ditulis siswa kurang sesuai dengan objek yang dideskripsikan. Seperti paragraf yang ditulis siswa S25 di atas, isi kurang sesuai dengan judul sebagai objek pendeskripsian. Selain itu, paragraf yang ditulis siswa belum menunjukkan paragraf deskripsi. Dalam tulisan siswa S4 berikut.

Judul

Hewan ini punya saya namanya popo dan dia mempunyai empat kaki sutra bertarian di depan rumah. ~~dia~~ dia mempunyai buntut yang panjang dan berbulu jika saya pukul dia selalu menggoyangkan buntutnya dan menyambat saya.

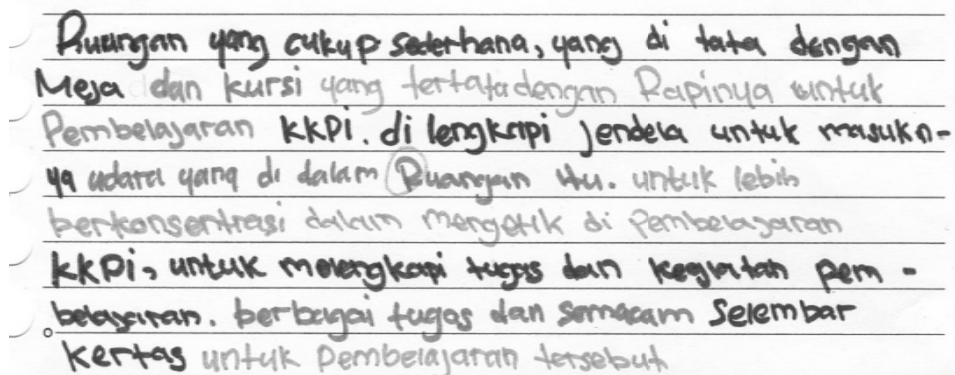
Setiap hari saya beri makan 2 kali sehari pagi dan siang dia memakan lalap dengan gigitnya yang sangat tajam dan waktu memakan yang keras-keras seperti tulang dan lalap waktu memakanya.

Waktu bulan Januari dia mempunyai 5 ekor anak anjing yang anak pertama bernama po an, anak kedua poky, yang ketiga siwester, yg ~~dan~~ keempat brownie dan yang kelima ~~dan~~ blacky dan sekarang sudah ~~diambil~~ dijual dan masih tersisa dua.

Pada hasil tulisan siswa di atas terdapat banyak kalimat-kalimat yang berisi penjelasan mengenai hewan peliharaannya. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada paragraf kedua, dimana menjelaskan bahwa setiap hari saya beri makan 2x sehari pagi dan siang. Dia memakan lahap dengan giginya yang sangat tajam dan waktu memakan yang keras-keras seperti tulang dan lahap waktu memakannya. Dan diteruskan pada paragraf ketiga.

c. Detail Pendeskripsian

Aspek detail pendeskripsian pada tahap pratindakan cukup rendah. Aspek tersebut mencapai skor rerata 7,0. Siswa cenderung menulis paragraf dengan objek yang meluas sehingga pendeskripsian tidak detail. Seperti dalam tulisan siswa S16 berikut.



Ruangan yang cukup sederhana, yang di tata dengan Meja dan kursi yang tertata dengan Rapihnya untuk Pembelajaran KKPI. di lengkapi jendela untuk masuknya udara yang di dalam Ruangan itu. untuk lebih berkonsentrasi dalam mengetik di pembelajaran KKPI, untuk melengkapi tugas dan kegiatan pembelajaran. berbagai tugas dan semacam Selembar kertas untuk pembelajaran tersebut

Tulisan siswa berjudul lab. komputer di atas, kurang detail. Kurang mengarah pada ruangnya tersebut. Siswa lebih menjelaskan kenyamanan ruangan tersebut, penggambarannya kurang jelas.

d. Ketepatan Logika Urutan Pendeskripsian (Koherensi)

Aspek ketepatan logika urutan pendeskripsian (koherensi) pada tahap pratindakan belum optimal. Ketercapaian skor rerata pada aspek tersebut, yaitu 7,2. Kepaduan kalimat siswa dalam paragraf masih belum tertata. Seperti karya siswa S16 di atas.

Pada tulisan siswa S16 di atas dapat dilihat urutan pendeskripsian yang belum tertata. Siswa mengawali kalimat dengan menggambarkan ruangan lab.Komputer, dan kalimat berikutnya siswa menjelaskan kenyamanan ruangan tersebut. Sedangkan penggambarannya kurang jelas. Seharusnya siswa menjelaskan karangan dengan detail dan berurut.

e. Ketepatan Makna Keseluruhan dalam Pendeskripsian (Koherensi)

Ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian (koherensi) pada pratindakan masih rendah. Skor rerata yang diperoleh baru mencapai 6,9. Kesatuan makna dalam tulisan siswa belum terbentuk. Seperti pada tulisan siswa S1 berikut.

Kamar Tidur

di sebuah kamar tdr ada 1 tmpt tdr yg terletak di tengah ruangan yg berwarna biru, dan di sebelah kanan tempat tdr ada lemari 1 untuk tempat baju & berwarna coklat dan di sebelah kanan lemari ada meja belajar yg berjumlah 1 dan di meja itu untuk belajar yg berwarna coklat dan ada kursi 1 dan di sebelah kanan ada cendesa yg berjumlah 2

Tulisan siswa diatas memiliki susunan yang tidak teratur. Penggambaran dari sebuah kamar tidur membentuk makna kalimat tidak baik.

f. Ketepatan Penggunaan Kata

Aspek ketepatan penggunaan kata mencapai skor rerata 2,3. Ketepatan penggunaan kata pada tahap pratindakan cukup bervariasi namun terdapat beberapa penggunaan kata yang kurang tepat. Seperti dapat dilihat pada hasil kerja siswa S21 berikut.

Bunga teratai

Bunga teratai mempunyai akar yg panjang, dan berdaun lebar mempunyai batang yg tebal. Bunga teratai berwarna pink berputih-putihan. Bunga ini tumbuh di rawa/kolam ikan. Tanaman bunga teratai berawal kecil hingga tumbuh besar dan memenuhi kolam ikan dan banyak ikan yg suka berada di bawah bunga teratai itu. Bunga itu menurut saya indah.

Pada tulisan siswa di atas terdapat beberapa penggunaan kata yang kurang tepat. Seperti pada kalimat pertama paragraf pertama. *Bunga teratai mempunyai akar yang panjang, dan berdaun lebar mempunyai batang*. Kata *berdaun* dapat diganti dengan *daun yang*, kata *mempunyai batang* dapat dihilangkan *mempunyai* agar kalimat jelas. Sehingga kalimat tersebut menjadi seperti berikut berikut. *Bunga teratai memiliki akar yang panjang, batang dan daun yang lebar*.

g. Ketepatan Penggunaan Kalimat

Penggunaan kalimat pada tulisan-tulisan siswa masih belum optimal. Aspek tersebut baru mencapai skor rerata 2.6. Kalimat-kalimat yang ditulis siswa masih kurang tepat, belum efektif dan banyak terdapat pengulangan. Seperti pada paragraf pertama tulisan siswa S21.

Bunga teratai mempunyai akar yang panjang, dan berdaun lebar mempunyai batang. Bunga teratai berwarna pink keputih-putihan. Bunga teratai tumbuh di rawa/kolam ikan. Penggunaan kalimat pada paragraf di atas kurang efektif. Ketidakefektifan tersebut antara lain karena penggunaan kata *bunga teratai* berulang-ulang dan kata *mempunyai*. Paragraf tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

Bunga teratai mempunyai akar yang panjang, batang dan daun yang lebar. Bunga tersebut tumbuh dikolam/rawa dengan warna pink keputih-putihan.

h. Ejaan dan Tata Tulis

Aspek ejaan dan tata tulis pada tahap pratindakan masih rendah. Aspek ini hanya mencapai skor rerata 2,2. Dalam tulisan siswa masih terdapat banyak kesalahan penulisan. Kesalahan tersebut antara lain dalam penulisan kata, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca yang tidak jelas. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dilihat pada hasil kerja siswa S1 berikut.

Kamar Tidur

di sebelah kamar tdr ada 1 tmpt tdr yg terletak di "tengah" ruangan yg berwarna biru, dan di sebelah kanan tempat tdr ada lemari 1 untuk tempat baju yg berwarna coklat dan di sebelah kanan lemari ada meja belajar yg berjumlah 1 ~~dan~~ meja nu untuk belajar y berwarna coklat dan ada kursi 1 dan di sebelah kanan ada cendeka yg berjumlah 2

Pada hasil karya siswa di atas, terdapat banyak kesalahan penulisan. Kesalahan tersebut, yaitu penulisan huruf kapital, penulisan paragraf, dan penyingkatan kata. Pada karangan siswa diatas dapat dilihat huruf diawal kalimat sudah tidak menggunakan huruf kapital. Dan paragraf tersebut tidak memiliki kalimat, itu menunjukkan bahwa tata tulis dalam karangan sudah salah. Tulisan siswa tersebut juga terdapat penyingkatan kata seperti yang ditulis yg, *ditengah-tengah* di tulis *ditengah*".

Berdasar hasil pratindakan ini, baik proses maupun produk, perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki kualitas siswa kelas XAP2 SMK PI Ambarukmo 1. Tindakan upaya perbaikan dilakukan pada siklus I dengan media audio video.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan berdasarkan informasi yang diperoleh dari pratindakan, yakni keterampilan menulis deskripsi siswa rendah dan belum adanya media yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti bersama kolaborator menyepakati mengatasi rendahnya keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media audio video.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yakni pada 23 dan 24 Mei 2012. Pertemuan pertama digunakan untuk penyampaian materi menulis deskripsi dilanjutkan kegiatan menulis. Kegiatan menulis deskripsi dilakukan dengan empat tahapan, yaitu pengamatan rekaman video, pencatatan hasil pengamatan rekaman video, penyusunan kerangka paragraf, dan pengembangan kerangka menjadi paragraf deskripsi.

Dalam tahap penulisan siklus I ini siswa cukup antusias menggunakan media audio video. Video yang digunakan pada siklus I mengenai Perpustakaan SDN Unggaran 1 Yogyakarta. Siswa menikmati proses penulisan dengan media yang digunakan. Tahap pertama adalah pengamatan rekaman video. Hal tersebut tercermin pada foto berikut.



Gambar 3: **Pengamatan rekaman audio video Siklus I**

Siswa mengamati rekaman video bersama-sama, suasana kelas tenang. Siswa lebih fokus dalam mengamati rekaman video. Selama proses pengamatan siswa juga mencatat hasil pengamatan pada lembar kerja yang disediakan. Keantusiasan siswa lebih baik dari tahap pratindakan. Siswa cukup antusias menulis dan mulai aktif bertanya pada guru selama proses penulisan. Guru memantau, berkeliling kelas, dan membimbing siswa saat proses penulisan.

Setelah pencatatan hasil pengamatan, siswa menyusun kerangka paragraf. Siswa yang masih kurang paham melihat contoh yang ditampilkan pada slide. Penyusunan kerangka paragraf selesai, siswa mengembangkan kerangka tersebut menjadi paragraf deskripsi. Saat menulis pada siklus I ini, siswa tampak lebih fokus dibandingkan pada tahap pratindakan. Siswa lebih terarah dalam menulis.

Proses penulisan selesai, pada pertemuan kedua 24 Mei 2012 siswa melaksanakan penyuntingan. Selain menyunting, siswa juga merevisi tulisan yang telah disunting teman. Tahap penyuntingan ini dilaksanakan berdasarkan hasil menulis pada tahap pratindakan. Hasil tulisan siswa masih terdapat banyak kesalahan. Siswa masih belum paham dan keliru dalam penggunaan kalimat, kata serta penulisan huruf dan tanda baca.

Tahap penyuntingan berlangsung cukup membingungkan siswa. Siswa masih belum paham mengenai penyuntingan. Siswa saling bertanya sehingga kelas cukup gaduh. Siswa juga berebut untuk bertanya pada guru. Guru dengan sabar membimbing siswa. Setelah selesai menyunting, siswa merevisi tulisan yang sudah disunting teman. Diakhir pembelajaran, guru dan siswa berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Siswa mengaku merasa kesulitan dan bingung ketika menyunting. Hal tersebut menjadi pijakan untuk siklus II. Guru memberi penjelasan mengenai hal-hal dalam penyuntingan dengan lebih jelas.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran 3. Secara garis besar aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami perbaikan dari pratindakan hingga siklus I. Siklus I pertemuan kedua juga mengalami perbaikan dari pertemuan pertama.

Berdasar pengamatan produk, secara keseluruhan nilai siswa mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas mencapai KKM sebanyak 11 siswa sedangkan 13

siswa masih di bawah KKM. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 61,6 dan nilai tertinggi mencapai 81,7. Kedua nilai tersebut mengalami peningkatan dari tahap pratindakan. Skor rerata aspek secara keseluruhan juga lebih baik dari tahap pratindakan. Berikut dideskripsikan keterampilan menulis deskripsi siswa siklus I pada setiap aspek.

a. Kesesuaian Judul

Aspek kesesuaian judul pada siklus I secara umum sudah baik. Rerata aspek kesesuaian judul mengalami peningkatan 0,4, yakni 3,5. Kesesuaian judul dapat dilihat pada tulisan siswa S6 berikut.

Perpustakaan SDN Ungaran 1 Yogyakarta

Pd hari Senin, tgl 10 Januari 2012 pagi sekitar jam 09.00 anak-anak pergi ke perpustakaan utk meminjam buku. Sebelum mereka masuk perpustakaan mereka melepas sepatu dan meletakkannya di tempat sepatu.

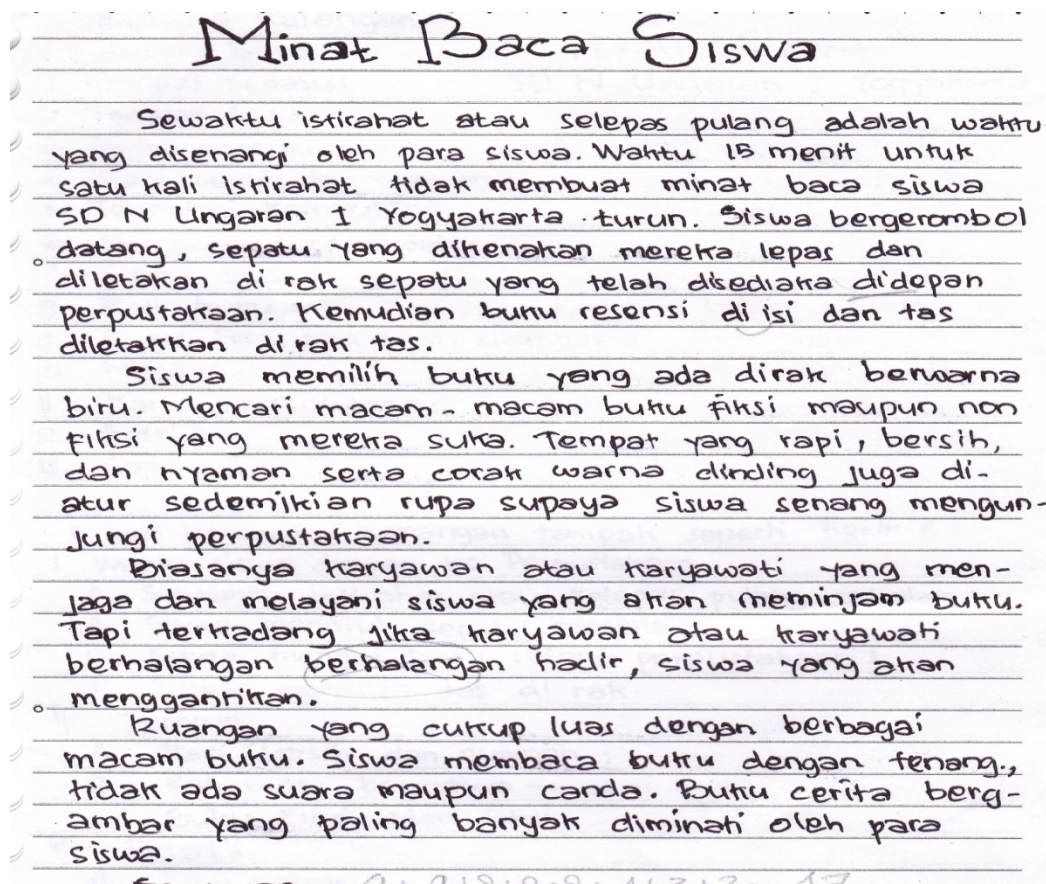
Kemudian mengisi buku data yg ada di perpustakaan tsb atau memakai komputer, kemudian masuk dan membaca buku yg mereka mau. Di dm perpustakaan tidak boleh rame-rame krn blar tdk mengganggu kelas yg lain.

Pesan penjaga perpustakaan belajarlah dan raih cita-citamu agar tercapai kelakmu, kemudian penjaga itu berpesan agar buku itu jgn sampai hilang atau rusak.

Tulisan siswa di atas berjudul *Perpustakaan SDN Unggaran 1 Yogyakarta*. Judul tersebut sesuai dengan rekaman video yang diputarkan. Paragraf yang ditulis siswa tersebut berisi penggambaran yang sesuai dengan judul.

b. Kesesuaian Isi dengan Objek

Aspek kesesuaian isi dengan objek, yakni rekaman video perpustakaan pada siklus I mengalami peningkatan skor rerata 0,6. Aspek ini mencapai skor 7,7 yang dapat dikategorikan cukup baik. Dapat dilihat pada tulisan siswa S10 berikut.



Tulisan siswa S10 di atas memiliki isi yang baik dan sesuai dengan objek. Dengan skor rerata yang telah diperoleh, perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

c. Detail Pendeskripsian

Aspek detail pendeskripsian pada siklus I meningkat 0,4. Perolehan skor rerata sebesar 7,4. Aspek ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Detail pendeskripsian yang cukup baik dapat dilihat pada tulisan S10 di atas. Dalam paragraf siswa tersebut dideskripsikan dengan cukup detail tentang perpustakaan SDN Ungaran Yogyakarta.

d. Ketepatan Logika Urutan Pendeskripsian (Koheisi)

Aspek ketepatan logika urutan pendeskripsian (koheisi) meningkat 0.2 dengan skor rerata 7,2. Perolehan skor tersebut cukup baik. Karangan siswa dapat dilihat pada S11 berikut:

Perpustakaan SD Ungaran 1 Yogyakarta.

Pada siang hari siswa-siswi SD Ungaran 1 Yogyakarta pergi ke perpustakaan. Mereka berjalan dengan tertib dan saling berbincang-bincang. Perpustakaan tersebut sangat bersih. Lantainya terbuat dari ubin yang berkarpet di atasnya. Jika kita lihat buku-buku di perpustakaan tersebut tertata rapi pada rak-rak buku yang terlihat bersih.

Ketika mereka pergi ke perpustakaan mereka meletakkan sepatu pada tempat sepatu yang telah disediakan. Kemudian mereka masuk ke perpustakaan dan meletakkan tas yang mereka bawa pada tempat tas yang telah disediakan. Lalu mereka menulis nama pada buku absen yang telah disediakan oleh petugas perpustakaan. Mereka mencari buku melalui komputer supaya lebih mudah. Di sana juga terdapat tempat membaca yang terdiri dari meja namun ada juga yg menggunakan kursi & meja.

Suana di perpustakaan tersebut sangat tenang dan nyaman. Sehingga ketika membaca sangat nyaman. Selain membaca mereka juga meminjam buku, menggunakan kartu pinjam yang telah disediakan. Mereka tinggal mencari namanya selanjutnya diserahkan pada guru yang menjaga perpustakaan. Setelah selesai mereka mengambil tas pada tempat tas dan keluar mengambil sepatu pada tempat sepatu, kemudian memakai sepatu dan pulang dengan tertib. :-)

Dalam tulisan siswa diatas, penggunaan kohesi sudah cukup baik. Siswa menulis dengan urutan yang logis sehingga mudah dimengerti.

e. Ketepatan Makna Keseluruhan dalam Pendeskripsian (Koherensi)

Ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian (koherensi) pada siklus I meningkat 0.3. Skor rerata yang dicapai sebesar 7,2. Skor tersebut dapat dikategorikan cukup dengan upaya peningkatan pada siklus berikutnya. Pada tulisan siswa S11. Kesatuan makna dalam tulisan siswa mulai terbentuk.

" Perpustakaan SD N 1 Unggaran "

Pada hari Senin tanggal 1 Maret 2012 tepat pukul 07.00 siswa-siswi kelas 5 SD berangkat sekolah belajar di perpustakaan. Mereka sebelum memasuki perpustakaan melepas sepatu dan tas dan ditaruh di tempat yang telah tersedia. Mereka masuk ke ruangan secara rapi dan tenang. Mereka akan terlebih dahulu satu per satu. Lalu mereka mencari buku dalam perpustakaan lewat komputer yang telah disediakan di dalam ruang perpustakaan. Setelah mencari buku yang diinginkan mereka lalu membacanya dengan serius. Setelah dibaca - baca mereka meminjam buku untuk di bawa pulang. Tetapi terlebih dahulu mereka meminta ijin dari guru yang menjaga perpustakaan. Setelah itu mereka pulang mengambil tas dan sepatu yang ada di rak yang sudah disediakan. Lalu mereka pun pulang sendiri-sendiri.

f. Ketepatan Penggunaan Kata

Aspek ketepatan penggunaan kata meningkat 0,3 dengan skor rerata 2.6. Skor rerata tersebut masih perlu ditingkatkan lagi. Dalam tulisan siswa sudah baik dibandingkan tulisan pada pratindakan. Penggunaan kosa kata cukup bervariasi dan tepat penggunaannya. Dapat dilihat pada karangan siswa S11 diatas.

g. Ketepatan Penggunaan Kalimat

Aspek ketepatan penggunaan kalimat meningkat 0,3. Skor yang dicapai sebesar 2,9. Pada tulisan siswa S20 terdapat ketidaktepatan penggunaan kalimat. *Mereka sebelum memasuki perpustakaan melepas sepatu dan tas dan ditaruh di tempat yang telah disediakan.* Kalimat tersebut tidak tepat karena penggunaan *dan* yang berlebihan.

h. Ejaan dan Tata Tulis

Aspek ejaan dan tata tulis pada siklus I mengalami banyak peningkatan 0.8 dengan skor 2.8. Namun ada beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam penulisan kata, penggunaan huruf kapital, dan kata depan. Penyingkatan kata *yang* juga masih dilakukan siswa. Kesalahan ejaan dan tata tulis dapat dilihat pada tulisan siswa S20 di atas.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, tindakan yang dilakukan sudah sesuai perencanaan. Peran guru dalam pembelajaran cukup baik. Guru mampu menerapkan media audio video dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan baik.

Namun, peningkatan baik proses maupun produk harus ditingkatkan lagi. Proses penyuntingan harus lebih diperhatikan.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Siklus II bertujuan untuk memaksimalkan peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XAP2 SMK PI Ambarukmo 1 dengan media audio video. Siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada 30 dan 31 Mei 2012. Seperti pada siklus I, pertemuan pertama digunakan untuk proses penulisan sedangkan pertemuan kedua untuk penyuntingan dan revisi.

Awalnya, ketika guru menyampaikan akan dilaksanakan kegiatan menulis kembali beberapa siswa mengeluh sudah merasa bosan. Namun, dengan motivasi dari guru siswa kembali menulis meski tampak lesu. Sebelum siswa melaksanakan kegiatan menulis pada pertemuan pertama siklus II, guru bersama siswa mengulas secara singkat kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Guru memantapkan pemahaman siswa mengenai paragraf deskripsi dan menekankan ciri-cirinya. Guru menyampaikan aspek-aspek yang masih lemah dalam tulisan siswa.

Setelah siswa paham, guru mulai memutarakan rekaman video yang kedua yakni rekaman tentang Candi Borobudur. Siswa antusias mengamati rekaman video yang diputar. Proses penulisan sama seperti siklus I, yaitu pengamatan rekaman video, pencatatan hasil pengamatan rekaman video, penyusunan kerangka paragraf,

dan pengembangan kerangka menjadi paragraf deskripsi. Siswa terlihat lebih menikmati proses tersebut karena siswa sudah lebih paham dengan tahap-tahap yang dilaksanakan. Meski tampak ada siswa yang malas. Keaktifan siswa kurang menonjol dan hanya ada beberapa siswa yang bertanya pada guru. Mengenai suasana kelas, pada tahap menulis ini siswa lebih fokus pada pekerjaan menulis.

Pertemuan kedua, siswa kembali melakukan penyuntingan dan revisi. Aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru lebih baik. Siswa dengan seksama memperhatikan penjelasan guru mengenai penyuntingan. Saat penyuntingan siswa cukup tenang dan terkondisikan. Siswa saling bertanya dan bertukar pendapat tanpa kegaduhan. Penyuntingan berlangsung cukup cepat dan dilanjutkan revisi.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran 3. Secara garis besar aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami perbaikan dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Meskipun terdapat beberapa aspek yang mengalami perubahan naik dan turun, aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dikategorikan stabil dengan penilaian yang baik.

Dari segi produk, pada siklus II mengalami peningkatan yang baik. Rerata nilai kelas mencapai 73,5. Rerata nilai tersebut sudah melampaui batas ketuntasan. Ketuntasan belajar dicapai sebanyak 23 siswa sudah mencapai batas ketuntasan. Sedangkan 3 siswa belum mencapai ketuntasan yaitu dengan nilai 68,3 2 orang dan 69,1. Nilai tertinggi pada siklus ini mencapai nilai 80. Nilai tersebut sudah

mengalami peningkatan dari siklus I. Guru akan mengupayakan untuk terus melakukan bimbingan agar diperoleh hasil yang maksimal. Berikut dideskripsikan keterampilan menulis deskripsi siswa siklus II pada setiap aspek.

a. Kesesuaian Judul

Aspek kesesuaian judul pada siklus II secara umum sangat baik. Secara keseluruhan, kesesuaian judul tulisan siswa mengalami perbaikan dari Siklus I. skor meningkat sebesar 0.4 menjadi 3.9. Namun ada 1 siswa yang tidak menuliskan judul yakni siswa S2. Kesesuaian judul dapat dilihat pada tulisan siswa S10 berikut.

Candi Borobudur

$5 + 10 + 9 + 9 + 9 + 4 + 4 + 4 = 54$

Candi Borobudur adalah salah satu peninggalan yang bersejarah akan masuk dan berkembangnya agama budha. Selain itu, juga sebagai salah satu dari keajaiban di dunia. Candi yang telah ada selama ratusan tahun ini masih kokoh walaupun sudah lama. Relief-relief yang terpahat rapi di dinding candi menggambarkan kisah Ramayana. Candi yang terbuat dari batu berwarna abu-abu inilah yang menjadi obyek wisata yang dicari-cari oleh para wisatawan. Orang mana yang tidak tau tentang candi ini. Panas yang ekstrim dan menuruk kulit tidak menghalangi para wisatawan lokal maupun non lokal datang. Hanya payung ataupun topi yang mampu mengurangi gigitan dari panasnya matahari. Pemandangan yang disuguhkan pun tidak kalah indah. Hanya ratusan anak tangga yang menjadi jalan untuk kita semua berada di bagian paling atas candi. Setelah sampai jangan lupa mencoba memasukkan tangan ke salah satu archa yang ada di puncak borobudur. Mitos yang telah menjadi adat tersebut menjadikan para wisatawan merasa kurang puas apabila belum mencoba. Apabila dapat menyentuh patung yang ada disana maka permohonannya dapat terwujud.

Paragraf sangat tepat dengan judul *Candi Borobudur*. Paragraf berisi pendeskripsian sesuai dengan judul.

b. Kesesuaian Isi dengan Objek

Aspek kesesuaian isi dengan objek memperoleh skor rerata yang baik, yaitu 7.7. Skor tersebut tidak mengalami peningkatan, aspek kesesuaian judul pada siklus II stabil dengan siklus I. Berikut ini contoh tulisan siswa S9 dengan skor tertinggi.

"Candi Borobudur Yang Menawan"

Salah satu keajaiban Dunia yang terletak di Indonesia. Keajaiban ini berupa candi yang begitu besar. Candi ini terletak di daerah Magelang Jawa Tengah. Halaman candi setelah pintu masuk berupa rumput hijau yang membentang mengelilingi jalan utama candi. Jalan utama candi berupa jalan aspal. Selain rumput hijau yang subur terdapat pula pepohonan yang menjulang tinggi ke langit. Salah satunya adalah pohon kelapa. Pepohonan itu dimanfaatkan pengunjung untuk beristirahat. Selain pepohonan terdapat pula rumah-rumah tanpa pintu atau mirip rumah joglo yang disediakan untuk pengunjung beristirahat.

Candi ini mempunyai banyak stupa kurang lebih 300 buah. Stupa. Candi ini juga mempunyai beberapa lantai. Stupa-stupa itu terbuat dari batu. Di bawah stupa terdapat suatu ruangan yang terbuat dari batu pula. Di dalam ruangan terdapat sebuah patung. Konon barang siapa yang dapat menyentuh patung tersebut maka keinginannya akan terkabul. Untuk menuju lantai pertama dan seterusnya harus melalui ribuan anak tangga yang membentang keatas. Terdapat pula relief di dinding-dinding candi. Relief tersebut terlihat apik dan unik. Tidak hanya satu relief tetapi ratusan relief yang menghias dinding.

dinding candi.

Wisatawan yang mengunjungi candi tersebut terlihat begitu menikmati suasana candi. Baik wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Kebanyakan wisatawan datang rombongan. Meski cuaca begitu panas, pengunjung tetap merasa enjoy. Mereka juga dapat mendokumentasikan. Tetapi bagi pengunjung yang takut kulitnya hitam ada pula orang yang menyewakan payung.

Tulisan siswa diatas sudah menunjukkan bahwa karangan siswa sesuai dengan rekaman video yang diputar. Pendeskripsian sudah sangat jelas. Kalimat tersebut dapat dilihat pada kalimat ketiga paragraf pertama.

c. Detail Pendeskripsian

Aspek detail pendeskripsian pada siklus II meningkat 0.3 dengan skor rerata sebesar 7.7. Skor tertinggi banyak diperoleh siswa dengan nilai 8,5. Sebagai contoh karangan siswa S11 berikut.

"Candi Borobudur" $5+10+9+9+9+4+3+3=52$

Candi Borobudur adalah candi peninggalan dari agama Budha yang ada di Jawa Tengah. Candi tersebut sangat besar terlihat kokoh dan sangat indah yang terbuat dari batu. Pemandangan yang ada di lingkungan candi sangat indah dan asri. Kita juga dapat menikmati pemandangan dengan duduk-duduk disekitar jalan karena banyak tempat untuk istirahat. Ketika berada di pelataran candi kita dapat melihat candi secara keseluruhan, mungkin juga dapat sekedar untuk berfoto-foto.

Untuk mencapai tempat tertinggi di candi tersebut atau yang sering disebut dengan setupa dapat menggunakan anak tangga. Ketika sampai diatas kita dapat melihat bukit-bukit yang ada disekitar candi yang jaraknya cukup jauh, misalnya saja bukit Menoreh. Di candi kita dapat berfoto-foto bahkan banyak orang yang berusaha memegang patung yang ada didalam mini stupa. Di dinding-dinding candi banyak terdapat relief-relief yang bercerita tentang sesuatu. Selain itu juga banyak terdapat patung-patung yang bagian patungnya ada yang hilang. Di lingkungan candi juga terdapat museum yang menyimpan banyak sekali benda-benda yang bersejarah. Setelah puas melihat-lihat candi kita dapat pulang dan membeli buah tangan. :-)

Dalam karangan siswa di atas, dideskripsikan dengan detail tentang suasana di Candi Borobudur, dan bentuk Candi tersebut .

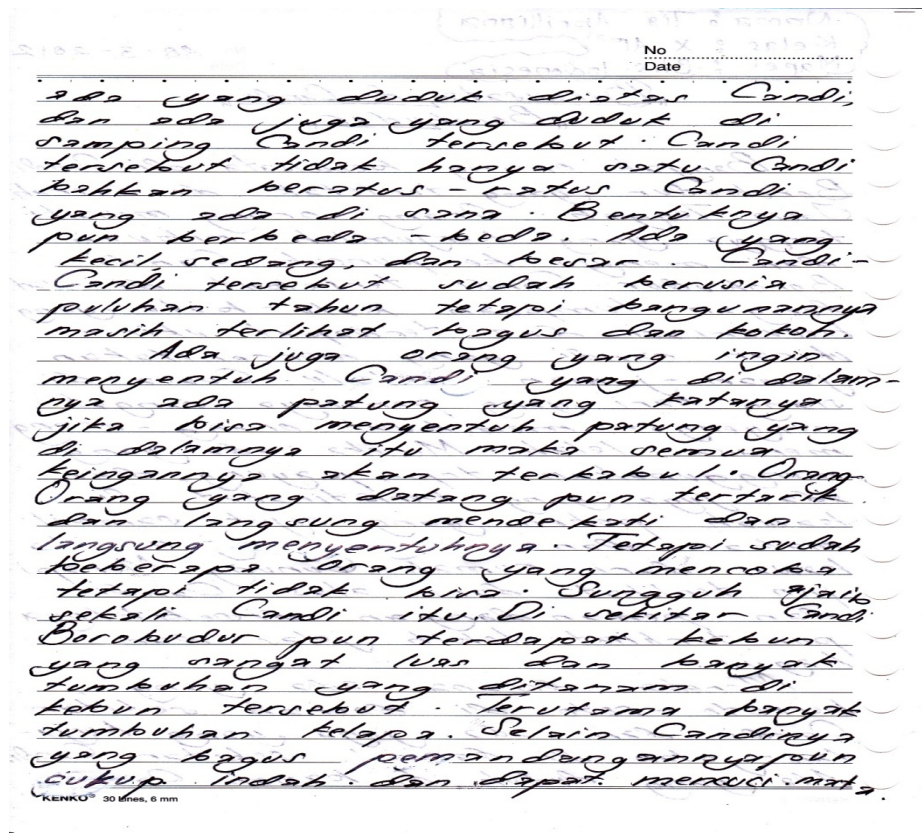
d. Ketepatan Logika Urutan Pendeskripsian (Kohesi)

Aspek ketepatan logika urutan pendeskripsian (kohesi) meningkat 0.3 dengan skor rerata 7.7. Perolehan skor tersebut dikategorikan baik. Skor tertinggi yang dicapai sebesar 8,5 yakni siswa S20. Dalam tulisan siswa tersebut, penggunaan kohesi sudah baik. Siswa menulis dengan urutan yang logis sehingga mudah dimengerti.

"Berwisata di Candi"
"Borobudur"
 $5+10+9+9+9+4+4+4=54$

Banyak orang berwisata di Candi Borobudur yang terletak di daerah Jawa Tengah. Orang-orang menaiki tangga yang berjumlah ribuan dan menuju ke puncak Candi Borobudur. Candi tersebut di buat dengan tumpuan batu-batu yang bervariasi dan terdapat ukiran-ukiran candi yang menceritakan jaman-jaman dahulu. Cuaca di siang hari yang panasnya sangat menyengat membuat orang-orang merasa lelah. Mereka ada yang menggunakan topi, payung, dan ada juga yang beristirahat di bawah pohon yang sejuk sambil makan dan minum yang mereka bawa dari rumah. Gunung Merapi pun terlihat dari atas Candi dan pemandangan disekitarnya pun terlihat lebih jelas dan bagus.

Mereka disana ada yang berfoto-foto di daerah sekitar Candi dan ada juga yang berjalan-jalan di daerah sekitar Candi. Ada yang duduk di bawah Candi.



e. Ketepatan Makna Keseluruhan dalam Pendeskripsian (Koherensi)

Aspek ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian (koherensi) pada siklus II meningkat 0.4 dengan skor rerata yang dicapai sebesar 7.6. Skor tertinggi mencapai 8 diperoleh 10 siswa. Pada tulisan siswa S20 diatas sudah baik dalam koherensinya. Kesatuan makna dalam tulisan siswa mulai terbentuk.

f. Ketepatan Penggunaan Kata

Aspek ketepatan penggunaan kata meningkat 0.3 dengan skor rerata 2.9. Skor tertinggi yang dicapai 4 diperoleh satu siswa. Aspek ini meningkat dengan baik

dengan penggunaan kata yang tepat dan sedikit terjadi kesalahan. Tulisan siswa S20 dengan nilai cukup baik.

Penggunaan kata tulisan siswa diatas sudah baik, namun ada sedikit kata yang kurang tepat yakni pada kalimat kelima paragraf pertama. Pada kalimat tersebut banyak menggunakan kata yang, yang membuat kata menjadi kurang tepat.

Kalimat kelima diatas dapat diperbaiki menjadi*mereke menggunakan topi, payung dan ada juga yang beristirahat di bawah pohon sambil makan dan minum yang mereka bawa dari rumah.*

g. Ketepatan Penggunaan Kalimat

Aspek ketepatan penggunaan kalimat meningkat 0.2 dengan skor yang dicapai sebesar 3,1. Skor tertinggi 3.5 diperoleh sepuluh siswa, salah satunya dapat dilihat pada karangan siswa S9 berikut.

"Candi Borobudur Yang Menawan"

Salah satu keajaiban Dunia yang terletak di Indonesia. Keajaiban ini berupa candi yang begitu besar. Candi ini terletak di daerah Magelang Jawa Tengah. Halaman candi setelah pintu masuk berupa rumput hijau yang membentang mengelilingi jalan utama candi. Jalan utama candi berupa jalan aspal. Sekin rumput hijau yang subur terdapat pula pepohonan yang menjulang tinggi ke langit. Salah satunya adalah pohon kelapa. Pepohonan itu dimanfaatkan pengunjung untuk beristirahat. Selain pepohonan terdapat pula rumah-rumah tanpa pintu atau mirip rumah joglo yang disediakan untuk pengunjung beristirahat.

Candi ini mempunyai banyak stupa kurang lebih 300 buah. Stupa-stupa ini juga mempunyai beberapa lantai. Stupa-stupa itu terbuat dari batu. Di bawah stupa terdapat suatu ruangan yang terbuat dari batu pula. Di dalam ruangan terdapat sebuah patung. Konon barang siapa yang dapat menyentuh patung tersebut maka keinginannya akan terkabul. Untuk menuju lantai pertama dan seterusnya harus melalui ribuan anak tangga yang membentang keatas. Terdapat pula relief di dinding-dinding candi. Relief tersebut terlihat apik dan unik. Tidak hanya satu relief tetapi ratusan relief yang menghias dinding.

dinding candi. Wisatawan yang mengunjungi candi tersebut terlihat begitu menikmati suasana candi. Baik wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Kebanyakan wisatawan datang rombongan. Meski cuaca begitu panas, pengunjung tetap merasa enjoy. Mereka juga dapat mendokumentasikan. Tetapi bagi pengunjung yang takut kulitnya hitam ada pula orang yang menyewakan payung.

Seperti karangan siswa di atas, penggunaan kalimat sudah baik cukup bervariasi dan tidak banyak terdapat pengulangan-pengulangan.

h. Ejaan dan Tata Tulis

Aspek ejaan dan tata tulis pada siklus II mengalami peningkatan 0.5 dengan skor rerata 3,3. Setelah melalui tahap penyuntingan siklus II, kesalahan siswa pada aspek ini secara umum sudah berkurang. Pada hasil kerja S25 berikut masih terdapat beberapa kesalahan penulisan, yakni penulisan kata depan, kata ulang dan kata.

Candi Borobudur

Candi tersebut terletak di daerah Jawa Tengah dan merupakan peninggalan sejarah. Candi tersebut terbuat dari beberapa batu, semen dll. Ada beberapa bentuk Candi ada candi yg kecil dan besar. Banyak orang yg/pengunjung yg mengunjungi Candi tersebut. Pengunjung dapat memilih tempat utk beristirahat bersama keluarga. Ada pengunjung yg sudah membawa biker utk duduk di/santai bersama keluarga sambil melihat pemandangan yg ada di Candi tersebut.

Ada juga pengunjung yg duduk di/sambil melihat keindahan alam Candi. Dan lokasi Candi Borobudur sangat luas selain itu tempatnya juga bersih, nyaman, dan pengunjung sangat ramai. Dan suasananya rame & banyak orang. Lalu pengunjung kagalan jalan di daerah Candi. Ada juga beberapa Candi/Bentuk Candi yg di dalamnya ada gambar seseorang & pengunjung memegang gambar tersebut.

Dan ada 2 patung bergambar orang yg dipajang di Candi tersebut, dan pengunjung melihatnya. Disana juga bisa utk berfoto foto bersama keluarga dan teman-teman.

Banyak orang yg naik ke Candi utk melihat Candi di atas sana. Banyak pepohonan yg ada di sekitar Candi. Kita juga bisa berolahraga disana, senang-senang dan berfoto-foto. Walaupun suasana sangat panas dan banyak orang tetapi orang-orang tetap senang.

Upaya peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan media audio video pada siswa kelas XAP2 SMK PI Ambarukmo 1 sudah cukup optimal. Secara keseluruhan, nilai siswa mengalami peningkatan.

C. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa dengan Media Audio Video

Tindakan pada penelitian tindakan kelas ini sudah terlaksana pada siklus I dan siklus II. Dari pengamatan yang telah dilakukan terjadi peningkatan dari pratindakan hingga siklus II. peningkatan terjadi baik pada kualitas proses maupun kualitas produk.

Pada siklus I pertemuan pertama siswa cukup baik memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru meski belum maksimal. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan, berbincang dengan teman sebangku, dan bermain sendiri. Namun, siswa lebih antusias dari pada pertemuan saat pratindakan. Meski antusias siswa belum begitu terlihat jelas, siswa cukup tertarik dan antusias untuk mengetahui media yang ditunjukkan guru, yakni rekaman video. Siswa juga cukup antusias untuk menulis dan bertanya bagaimana pelaksanaan media audio video. Keaktifan siswa mulai terlihat dan tidak malu-malu bertanya.

Pada pertemuan kedua siklus I, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Siswa cukup antusias dan cukup aktif pada pertemuan kedua ini, yaitu menyunting pekerjaan teman. Siswa tidak malu untuk bertanya pada guru atau pada

teman. Namun, terlihat beberapa siswa yang malas. Suasana kelas saat penyuntingan cukup ramai tetapi dapat terkondisikan. Hasil pengamatan dapat dilihat dengan lengkap pada Lampiran 3, yaitu lembar pengamatan siswa.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran siklus II lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Hampir seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru. Antusiasme dan keaktifan siswa saat pembelajaran cukup baik. Saat menulis dan menyunting beberapa siswa bertanya mengenai hal yang belum paham. Suasana pembelajaran cukup baik. Saat proses menulis siswa lebih fokus pada pekerjaannya. Begitu juga saat kegiatan menyunting, siswa saling bertanya dan bertukar pendapat dengan terkondisi. Dapat disimpulkan, proses pembelajaran dari pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan.

Peningkatan kualitas proses dalam pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata menulis deskripsi dari pratindakan hingga siklus II. Rata-rata nilai pada pratindakan 64,5 meningkat 5 menjadi 69,5 pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat 4 menjadi 73,5. Berikut ini diagram peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan hingga siklus II.

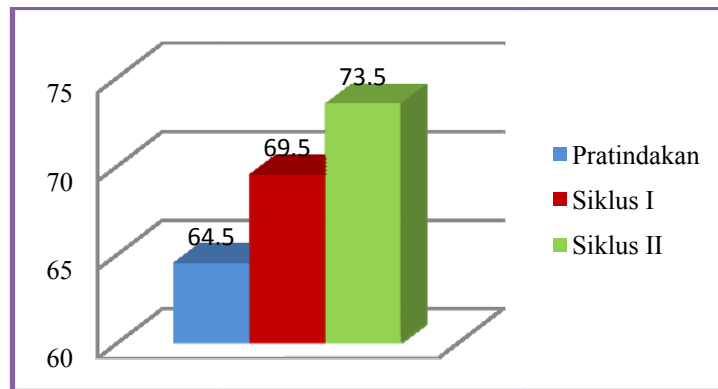


Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Pratindakan-Siklus II

Dari diagram di atas dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata menulis deskripsi kelas XAP2. Peningkatan secara umum juga terjadi pada skor tiap aspek dari pratindakan hingga siklus II. Peningkatan tersebut perlu dipertahankan dan dimaksimalkan.

Keberhasilan pembelajaran juga dapat dilihat pada hasil angket refleksi yang diisi siswa diperoleh informasi pendapat siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video. Jawaban pertanyaan 1 dan 2 menunjukkan bahwa 96,15% siswa menyatakan menyukai pelajaran bahasa Indonesia dan pelajaran tersebut menyenangkan. Seluruh siswa menyatakan senang ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran. Siswa juga menyatakan mudah dalam penemuan ide dan penuangan ide dengan menggunakan media audio video. hal tersebut berbeda dengan pendapat siswa sebelum tindakan yang masih merasa kesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide. Siswa (96,15%) merasa senang dengan penggunaan media audio video dan 84,61% siswa merasa sulit menulis tanpa media audio video. Penggunaan media audio video menjadikan sebagian besar siswa

termotivasi dan terampil dalam menulis deskripsi. Siswa juga menyatakan setuju dengan keberlanjutan penggunaan media audio video dalam pembelajaran menulis.

Dari hasil angket refleksi siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menerima penggunaan media audio video. Media tersebut mampu memaksimalkan siswa dalam menulis. Siswa menjadi termotivasi dan terampil menulis sehingga meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajaran menulis deskripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peningkatan proses dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran. Saat pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video siswa terlihat lebih antusias dan aktif bertanya serta berdiskusi. Saat proses penulisan, siswa lebih terfokus pada pekerjaannya.

Peningkatan produk pembelajaran merupakan peningkatan dalam bentuk nilai. Peningkatan tersebut diukur dengan tes menulis deskripsi. Peningkatan produk terlihat pada meningkatnya nilai siswa dari pratindakan hingga siklus II. Secara keseluruhan, peningkatan dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata menulis deskripsi pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata siswa 64,5, siklus I 69,5, dan siklus II 73.5.

Media audio video dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat membantu siswa dalam menemukan ide. Siswa memperoleh kemudahan dalam menginformasikan objek kepada pembaca. Media ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil pembelajaran.

B. Rencana Tindak Lanjut

Penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan media audio video dalam pembelajaran menulis deskripsi telah mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatnya kualitas proses dan prosuk siswa dalam pembelajaran tersebut. Berikut rencana tindak lanjut dari penelitian ini.

1. Media audio video akan diterapkan kembali dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas XAP2 SMK PI Ambarukmo 1.
2. Media audio video berpotensi untuk dikembangkan. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia SMK PI Ambarukmo 1 dapat menerapkan media audio video dalam pembelajaran menulis yang lain seperti menulis narasi, persuasi, eksposisi, dan argumentasi.

C. Saran

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan strategi, metode, atau media yang bervariasi agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio video. Dalam penelitian ini, media tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X.

2. Siswa hendaknya selalu antusias dan aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi dalam menulis deskripsi.
3. Sekolah diharapkan dapat mendukung pengembangan dan penggunaan media audio video untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan juga keterampilan menulis yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asisi Datang, Frans & Daniel. 2003. *Pelajaran Berbahasa Indonesia untuk SMU Kelas 3*. Jakarta: Erlangga.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Chendra Wibawa, Setya. 2009. Audio Video. <http://blog.math.uny.ac.id/masroat/2009/10/24/audio-video/>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2011.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 1976. *Media Pendidikan*. Bandung: P. T. Alumni.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: CV Alfabeta
- Moleong. L. J. 1996. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurgiantoro, dkk. 2002. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

- Rulliawan, Soffan. 2008. *“Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X SMA N 2 Bantul”*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sadiman, Arif, dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: P3T IKIP Yogyakarta.
- Suhardi, Jamyas. 2008. *Karangan Deskripsi*. <http://mrjamyas.blogspot.com/2008/05/karangan-deskripsi.html>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2011.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Suriamiharja, Husen dan Nurjanah. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Syamsuddin, & Damaianti, Vismaia. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa: edisi pertama*. Bandung: Rosda.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tukan, Paulus. 2003. *Mahir Berbahasa Indonesia 1A*. Jakarta: Yudhistira.
- Poerwadarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uno, Selfianty. 2010. *Pemilihan Media Pembelajaran*. [H:\teori audio video\Pemilihan Media Pembelajaran \(landasan, prosedur dan kriteria\)](H:\teori audio video\Pemilihan Media Pembelajaran (landasan, prosedur dan kriteria).). Diakses pada tanggal 12 November 2011.
- Widarso, Wishnubroto. 2000. *Kiat Menulis dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Kanisius
- Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan (Action Research) dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayu Media Bandung.

Lampiran 1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari, tanggal	Kegiatan
1.	17 Mei 2012	Pengisian angket dan pelaksanaan pratindakan
2.	23 Mei 2012	Siklus I pertemuan 1
3.	24 Mei 2012	Siklus I pertemuan 2
4.	30 Mei 2012	Siklus II pertemuan 1
5.	31 Mei 2012	Siklus II pertemuan 2 Pengisian angket pascatindakan, wawancara guru dan siswa

Lampiran 2: Catatan Lapangan

Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMK PI AMBARRUKMO 1
Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal	: Kamis, 17 Mei 2012	Siklus/Pertemuan	:Pratindakan
Waktu	: 10.15-11.45 WIB	Pengamat	: Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Peneliti tiba di SMK PI Ambarrukmo 1 pukul 10.00 WIB. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk menemui guru Bahasa Indonesia, Bapak Mohammad Amin. Peneliti berdiskusi dengan guru untuk memantapkan rencana yang akan dilaksanakan. Tepat pukul 10.15 WIB bel berbunyi guru dan peneliti menuju kelas XAP2 yang tak jauh dari ruang guru. Suasana kelas ramai ketika guru datang bersama peneliti. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam pembuka, kemudian memperkenalkan peneliti kepada siswa dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti di kelas tersebut. Semua siswa senang karena kelasnya dipilih dalam melakukan penelitian tersebut. Selanjutnya guru melakukan presensi, dan pada saat itu semua siswa hadir.

Pukul 10.30 guru mulai menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sebelum menjelaskan materi mengenai menulis deskripsi, guru memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa. Guru bertanya “*siapa yang masih ingat jenis-jenis karangan?*”, kemudian beberapa siswa menjawab “*deskripsi, argumentasi, narasi*”. Guru kembali menggali pengetahuan siswa dengan menanyakan, “*nah, apa itu karangan deskripsi?*” siswa menjawab dengan rebut-rebutan yang membuat kelas ramai, beberapa ada yang menjawab , “*deskripsi itu gambaran, melukiskan,*”. Tiba-

tiba ada yang bercanda menjawab “*mewarnai pak*”. Siswa yang lain tertawa kencang yang membuat kelas ramai. Guru menenangkan suasana kelas dan mulai menjelaskan pengertian deskripsi yang benar dari jawaban beberapa siswa tadi. “*Deskripsi adalah karangan yang berisi gambaran mengenai suatu hal/ keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut*”. Beberapa siswa mencatat pengertian deskripsi yang dijelaskan oleh guru. Selanjutnya guru juga memberi contoh karangan deskripsi. Kondisi kelas kurang kondusif, siswa tampak ramai bercandaan, berbincang-bincang dengan teman sebangkunya, ada yang tidur-tiduran yang membuat guru kurang dalam penyampain pembelajaran. Tak beberapa lama guru mengkondisikan kembali suasana kelas, semua siswa tenang. Setelah guru menjelaskan materi mengenai karangan deskripsi, guru memberi waktu buat siswa untuk bertanya kalau ada yang kurang dimengerti. Namun tidak ada siswa yang bertanya.

Pukul 10.45 guru mulai menugaskan siswa membuat karangan deskripsi dengan tema bebas. Guru memberi penjelasan hal-hal yang diperhatikan dalam menulis deskripsi, suasana kelas tenang, semua siswa mendengarkan arahan guru. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mulai mengerjakan tugas dengan membuat karangan deskripsi dengan tema bebas. Suasana kelas pada sa’at itu ramai, karena ternyata siswa masih bingung dalam mendapat ide dalam mengerjakan tugas. Guru mulai mengkondisikan siswa. Namun pada akhirnya pukul 11. 30 beberapa siswa sudah ada yang mengumpulkan tugasnya. Dan pada akhirnya jam pelajaranpun selesai pukul 11.45 bel berbunyi, semua siswa telah mengumpulkan tugasnya. Setelah semua selesai guru menutup pelajaran dengam memberi kesimpulan dan memberitahu untuk pertemuan selanjutnya. Guru menutup dengan salam, pembelajaran selesai. Peneliti dan guru bersamaan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMK PI AMBARRUKMO 1
Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal	: Rabu, 23 Mei 2012	Siklus/Pertemuam	: I/ 1
Waktu	: 10.15-11.45 WIB	Pengamat	: Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Peneliti tiba di SMK PI Ambarrukmo 1 pada pukul 10.00 WIB. Peneliti menemui guru di ruang guru untuk memantapkan rencana yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama. Setelah bel tanda istirahat berakhir tepatnya pukul 10.15 WIB guru dan peneliti menuju ke ruang kelas X AP 2.

Guru membuka pelajaran dengan berdoa, lalu memeriksa daftar kehadiran siswa. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang materi menulis pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, guru juga menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam tulisan siswa pada saat pratindakan. Selanjutnya guru telah mempersiapkan materi menulis deskripsi yang akan dijelaskan kepada siswa. Guru menjelaskan kembali pengertian deskripsi, hal-hal yang penting dalam menulis deskripsi. Semua siswa tenang mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi ada beberapa siswa yang masih belum fokus dalam menerima pelajaran. Ada beberapa siswa yang masih tidur-tiduran, dan asyik mengobrol dengan teman sebangku. Setelah selesai menjelaskan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Beberapa siswa bertanya. "*Pak, sebenarnya beda narasi dan deskripsi itu apa?*". Sebelum guru menjawab pertanyaan, guru memberi kesempatan kepada siswa di kelas untuk mencoba

menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh teman sekelasnya. Namun tidak ada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan temannya. Kondisi kelas hening dan guru mencoba menjelaskan kepada siswa, “*narasi itu adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa, sedangkan deskripsi karangan yang menggambarkan suatu peristiwa, jadi deskripsi gambaran detail tentang peristiwa atau benda*. Beberapa siswa mencatat penjelasan guru. Setelah guru menjelaskan dengan keseluruhannya guru mulai mengingatkan siswa kembali dengan pertemuan sebelumnya, bahwa pertemuan kali ini siswa akan mendapat tugas menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio video. Siswa tampak senang dan semangat untuk menyaksikan rekaman video yang akan di putarkan. Sebelum siswa diberi tugas mengamati video tersebut, guru bersama peneliti membagikan lembar kertas untuk menulis karangan deskripsi. Setelah semua siswa mendapatkan kertas tersebut, guru menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis deskripsi.

Tepat pukul 11.00 guru memutar video rekaman tentang perpustakaan SDN Unggaran Yogyakarta. Semua siswa mengamati dengan tenang rekaman video tersebut. Kondisi kelas tenang, tak ada sedikitpun siswa ngobrol ataupun tidur-tiduran. Setelah 7 menit rekaman video diputarkan, siswa mulai ramai bertanya-tanya kepada temannya. Ada beberapa siswa lupa tentang rekaman tersebut. Namun guru mengkondisikan siswa, dan siswa tenang mendengarkan penjelasan dari guru. Guru menjelaskan tugas kepada siswa untuk membuat kerangka karangan deskripsi tentang rekaman video tersebut. Semua siswa tampak tenang dalam mengerjakan tugas. Namun ada beberapa siswa yang masih melirik-lirik pada temannya, ada yang masih bertanya-tanya pada temannya dan ada juga yang telah mengerjakan tugasnya sendiri. Pukul 11.35 guru meminta siswa mengumpulkan tugas siswa tersebut. Dikarena waktu pelajaran tidak mencukupi, guru meminta siswa meneruskan tugasnya tersebut di pertemuan selanjutnya. Tepat pukul 11.45 guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Bel berbunyi pertanda istirahat. Guru bersama peneliti akhirnya meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMK PI AMBARRUKMO 1
Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal	: Kamis, 24 Mei 2012	Siklus/Pertemuam	: I/ 2
Waktu	: 10.15-11.45 WIB	Pengamat	: Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Pada kamis, 24 Mei 2012 pukul 10.15 pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X AP 2 SMK PI Ambarrukmo 1 dimulai. Guru memulai pelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini adalah siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi dan menyunting hasil karangan teman. Guru membagikan kembali tugas siswa sebelumnya. Setelah semua siswa mendapatkan lembar tugasnya masing-masing siswa mulai mengerjakan tugasnya. Guru tak lupa mengingatkan kembali kepada siswa hal yang harus diperhatikan dalam menulis deskripsi. Baik dari tanda baca, kerapian tulisan, dan lain-lain. Semua siswa tenang dalam mengerjakan tugas. Guru tetap membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. Guru memberi waktu 45 menit untuk siswa mengerjakan tugas tersebut.

Pukul 11.00 guru meminta siswa menyelesaikan tugas menulis karangan deskripsi. Setelah itu guru meminta siswa untuk menyunting tugas tersebut. Suasana kelas mulai gaduh, beberapa siswa ada yang masih bingung, cara menyuntingnya seperti apa. Seorang siswa bertanya, “Sunting itu apa, Pak?”. Guru menanggapi pertanyaan siswa, tetapi sebelumnya guru juga bertanya pada siswa lainnya apa yang

dimaksud menyunting dan merevisi. Siswa diam dan tidak ada yang menjawab. Guru pun menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan hal-hal yang harus disunting.

Setelah siswa paham, mereka menukar hasil kerjanya dengan siswa lain. Pada saat penyuntingan kelas menjadi ramai sehingga kurang kondusif. Siswa saling bertanya dan bingung. Siswa juga saling berebut akan bertanya pada guru. Ada juga siswa yang sibuk membicarakan tulisan temannya dan mentertawakan tulisan itu. Guru memantau dan menghimbau agar siswa fokus pada penyuntingan. Guru membimbing siswa. Kelas pun cukup tenang. Beberapa siswa ada yang bertanya pada guru. Siswa lain juga ada yang memperhatikan. Proses penyuntingan selesai. Pekerjaan siswa dikembalikan pada pemiliknya. Guru dan siswa berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan. “Bagaimana, kalian sudah menyunting, mudah kan?” Tanya guru. Siswa serentak menjawab “Sulit, Pak...” “Iya, bingung , Pak.” Kemudian guru memberi kesempatan untuk bertanya. Sebagian siswa masih merasa bingung dalam hal penyuntingan imbuhan dan huruf kapital. Siswa juga masih sulit membenahi kalimat yang belum efektif. Guru pun menjelaskan. Setelah selesai, siswa merevisi tulisannya.

Proses revisi berlangsung cukup tenang dan lancar. Guru menghimbau untuk cermat. Karena waktu hampir habis, guru mengingatkan siswa untuk segera menyelesaikan revisi dan mengumpulkannya. Sebelum pelajaran usai, guru memberi tahu minggu depan akan menulis lagi. Siswa tampak bersemangat menunggu pertemuan selanjutnya. Bel pun berbunyi. Guru mengakhiri pelajaran dan meninggalkan kelas bersama peneliti.

Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMK PI AMBARRUKMO 1
Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal	: Rabu, 30 Mei 2012	Siklus/Pertemuam	: II/ 1
Waktu	: 10.15-11.45 WIB	Pengamat	: Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Peneliti tiba di SMK PI Ambarukmo 1 pada pukul 10.00 WIB. Peneliti menemui guru di ruang guru untuk memantapkan rencana yang akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan pertama. Setelah bel tanda dimulainya pelajaran berbunyi, tepatnya pukul 10.15 WIB guru dan peneliti menuju ke ruang kelas XAP2. Ketika sampai di kelas, siswa terlihat ramai dan bercanda dengan teman-temannya. Guru lalu masuk ke dalam kelas. Siswa mulai beranjak tenang dan siap memulai pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum guru memulai pembelajaran, banyak siswa yang menanyakan hasil tulisannya pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan kesimpulan bahwa karangan mereka sudah lebih baik dibandingkan dengan karangan pada saat pratindakan. Sebagian besar aspek-aspek yang menjadi kriteria penilaian telah mengalami kenaikan. Sebelum guru mulai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai cara penulisan deskripsi yang baik. Dalam pertemuan kali ini siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dan bertanya mengenai penulisan deskripsi.

Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 2 hampir sama seperti yang dilakukan pada siklus 1. Namun pada pertemuan ini, guru lebih

menekankan aspek-aspek yang kurang pada siklus I, yakni dalam tata tulis dan ejaan siswa, pendeskripsian karangan siswa dan ketepatan penggunaan kata. Siswa mulai dengan semangat mengamati penjelasan guru. Setelah semua dijelaskan oleh guru, guru dan peneliti mulai membagikan kertas jawaban siswa untuk menulis. Dan gurupun mulai memutar video yang kedua yaitu tentang pemandangan Candi Borobudur. Beberapa siswa heboh dan agak ramai, “*wah Candi Borobudur saya pernah kesana...*” sahut salah satu siswa. Namun guru mengkondisikan kembali suasana kelas. Siswa mulai mengamati rekaman video tersebut. Beberapa siswa mencatat point-point penting dalam rekaman video. Setelah pemutaran video selesai, guru meminta siswa mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah paragraf. Suasana kelas tenang, tidak ada siswa yang ramai. Siswa semangat dalam mengerjakan tugas.

Tepat pukul 11.30Wib beberapa siswa mulai mengumpulkan tugasnya kepada guru, dan akhirnya pukul 11.40 semua tugas siswa sudah selesai. Sebelum pelajaran usai, guru mengingatkan bahwa pertemuan selanjutnya adalah menyunting. Bel berbunyi pertanda istirahat. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas bersama peneliti.

Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMK PI AMBARRUKMO 1
Tahun Pelajaran 2011/2012

Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Mei 2012 Siklus/Pertemuam : II/ 2
Waktu : 10.15-11.45 Wib Pengamat : Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Pertemuan kedua siklus II ini diawali seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Salam dan presensi. Guru mengulas mengenai hal-hal dalam penyuntingan. Guru mengajukan beberapa pertanyaan. Sebagian siswa menjawab dengan benar. Setelah siswa paham, guru membagikan hasil tulisan siswa.

Proses penyuntingan dimulai. Suasana penyuntingan pada pertemuan ini lebih kondusif dari proses penyuntingan sebelumnya. Beberapa siswa saling bertanya. Siswa juga bertanya pada guru. Guru membimbing siswa selama proses penyuntingan. Siswa cukup cepat menyelesaikan pekerjaannya. Setelah semua siswa menyunting karangan temannya, tugas tersebut dikembalikan sesuai nama pemiliknya. Tiap-tiap siswa merevisi kembali tugas yang telah disunting temannya. Ada beberapa siswa yang tidak sependapat dengan hasil sunting temannya, namun perbedaan pendapat antar siswa tersebut cepat diatasi oleh guru. Kegiatan revisi tulisan siswa berjalan dengan cepat.

Setelah semua selesai merevisi, tugas mulai dikumpulkan pada guru. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. "*Bagaimana pembelajaran menulis deskripsi anak-anak?*" Tanya guru. "*Seru Pak...*" Seru siswa-siswa. "*jadi lumayan gampang pak, dengan adanya video.*"

Tidak lama kemudian, bel berbunyi tanda pelajaran usai. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam. Guru dan peneliti meninggalkan kelas bersamaan.

Lampiran 3: Lembar Pengamatan

Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Mei 2012

Pukul : 10.15-11.45 Wib

Siklus : Prasiklus

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (tidak ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 21
1.	Siswa bertanya		V				
2.	Siswa menjawab pertanyaan guru		V				
3.	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan		V				
4.	Siswa bercanda			V			
5.	Siswa tertidur	V					
6.	Siswa tidur-tiduran		V				
7.	Siswa mengobrol sendiri di luar materi		V				
8.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	V					
9.	Siswa menyimak guru dengan seksama					V	

Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Guru
Selama Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi

No.	Aspek yang diamati	Baik	cukup	kurang
1.	Pelaksanaan tahapan menulis deskripsi dengan media audio video			
2.	Teknik membuka pelajaran	V		
3.	Alokasi waktu	V		
4.	Penyampaian tujuan pembelajaran	V		
5.	Membimbing siswa		V	
6.	Penggunaan media	V		

7.	Menciptakan suasana yang kondusif		V	
8.	Membangkitkan minat belajar siswa		V	
9.	Bersikap adil terhadap siswa	V		
10.	Memberi pujian terhadap siswa yang aktif atau berprestasi		V	
11.	Mengakhiri pelajaran	V		

Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi

Hari/ Tanggal : Rabu, 23 Mei 2012

Pukul : 10.15-11.45 wib

Siklus : 1/ I

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (tidak ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 21
1.	Siswa bertanya	V					
2.	Siswa menjawab pertanyaan guru		V				
3.	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan		V				
4.	Siswa bercanda			V			
5.	Siswa tertidur	V					
6.	Siswa tidur-tiduran		V				
7.	Siswa mengobrol sendiri di luar materi		V				
8.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	V					
9.	Siswa menyimak guru dengan seksama					V	
10.	Siswa memperhatikan tayangan rekaman video						V
11.	Siswa mencatat hal-					V	

	hal penting mengenai tayangan rekaman video						
12.	Siswa bertanya mengenai rekaman video yang kurang jelas				V		

Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Guru
Selama Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi

No.	Aspek yang diamati	Baik	cukup	kurang
1.	Pelaksanaan tahapan menulis deskripsi dengan media audio video	V		
2.	Teknik membuka pelajaran	V		
3.	Alokasi waktu	V		
4.	Penyampain tujuan pembelajaran	V		
5.	Membimbing siswa	V		
6.	Penggunaan media	V		
7.	Menciptakan suasana yang kondusif	V		
8.	Membangkitkan minat belajar siswa		V	
9.	Bersikap adil terhadap siswa	V		
10.	Memberi pujian terhadap siswa yang aktif atau berprestasi		V	
11.	Mengakhiri pelajaran	V		

Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi

Hari/ Tanggal : Kamis, 24 Mei 2012

Pukul : 10.15-11.45 wib

Siklus : 1/ II

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (tidak ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 21
1.	Siswa bertanya	V					
2.	Siswa menjawab pertanyaan guru		V				
3.	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan		V				
4.	Siswa bercanda			V			
5.	Siswa tertidur	V					
6.	Siswa tidur-tiduran		V				
7.	Siswa mengobrol sendiri di luar materi		V				
8.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	V					
9.	Siswa menyimak guru dengan seksama					V	
10.	Siswa memperhatikan tayangan rekaman video						
11.	Siswa mencatat hal-hal penting mengenai tayangan rekaman video						
12.	Siswa bertanya mengenai rekaman video yang kurang jelas						

Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Guru
Selama Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi

No.	Aspek yang diamati	Baik	cukup	kurang
1.	Pelaksanaan tahapan menulis deskripsi dengan media audio video	V		
2.	Teknik membuka pelajaran	V		
3.	Alokasi waktu	V		
4.	Penyampain tujuan pembelajaran	V		
5.	Membimbing siswa	V		
6.	Penggunaan media	V		
7.	Menciptakan suasana yang kondusif	V		
8.	Membangkitkan minat belajar siswa		V	
9.	Bersikap adil terhadap siswa	V		
10.	Memberi pujian terhadap siswa yang aktif atau berprestasi		V	
11.	Mengakhiri pelajaran	V		

Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi

Hari/ Tanggal : Rabu, 30 Mei 2012

Pukul : 10.15-11.45 Wib

Siklus : 2/ I

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (tidak ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 21
1.	Siswa bertanya	V					
2.	Siswa menjawab pertanyaan guru		V				
3.	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan	V					
4.	Siswa bercanda		V				
5.	Siswa tertidur	V					
6.	Siswa tidur-tiduran	V					
7.	Siswa mengobrol sendiri di luar materi	V					

8.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	V					
9.	Siswa menyimak guru dengan seksama					V	
10.	Siswa memperhatikan tayangan rekaman video						V
11.	Siswa mencatat hal-hal penting mengenai tayangan rekaman video					V	
12.	Siswa bertanya mengenai rekaman video yang kurang jelas			V			

Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Guru

Selama Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi

No.	Aspek yang diamati	Baik	cukup	kurang
1.	Pelaksanaan tahapan menulis deskripsi dengan media audio video	V		
2.	Teknik membuka pelajaran	V		
3.	Alokasi waktu	V		
4.	Penyampain tujuan pembelajaran	V		
5.	Membimbing siswa	V		
6.	Penggunaan media	V		
7.	Menciptakan suasana yang kondusif	V		
8.	Membangkitkan minat belajar siswa		V	
9.	Bersikap adil terhadap siswa	V		
10.	Memberi pujian terhadap siswa yang aktif atau berprestasi	V		
11.	Mengakhiri pelajaran	V		

Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi

Hari/ Tanggal : Kamis, 31 Mei 2012

Pukul : 10.15-11.45 Wib

Siklus : 2/ II

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (tidak ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 21
1.	Siswa bertanya		V				
2.	Siswa menjawab pertanyaan guru			V			
3.	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan	V					
4.	Siswa bercanda		V				
5.	Siswa tertidur	V					
6.	Siswa tidur-tiduran	V					
7.	Siswa mengobrol sendiri di luar materi	V					
8.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	V					
9.	Siswa menyimak guru dengan seksama						V
10.	Siswa memperhatikan tayangan rekaman video						
11.	Siswa mencatat hal-hal penting mengenai tayangan rekaman video						
12.	Siswa bertanya mengenai rekaman video yang kurang jelas						

Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Guru
Selama Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi

No.	Aspek yang diamati	Baik	cukup	kurang
1.	Pelaksanaan tahapan menulis deskripsi dengan media audio video	V		
2.	Teknik membuka pelajaran	V		
3.	Alokasi waktu	V		
4.	Penyampain tujuan pembelajaran	V		
5.	Membimbing siswa	V		
6.	Penggunaan media	V		
7.	Menciptakan suasana yang kondusif	V		
8.	Membangkitkan minat belajar siswa	V		
9.	Bersikap adil terhadap siswa	V		
10.	Memberi pujian terhadap siswa yang aktif atau berprestasi	V		
11.	Mengakhiri pelajaran	V		

Lampiran 4: Soal Tes Menulis Deskripsi

Soal Tes Keterampilan Menulis Deskripsi

1. Buatlah karangan deskripsi berdasarkan objek rekaman media audio video yang diputar!
2. Tulis nama, nomor absen, dan kelas pada tempat yang telah disediakan!
3. Panjang tulisan deskripsi minimal 2 paragraf!
4. Perhatikan aspek-aspek yang menjadi pedoman penilaian tulisan deskripsi!
5. Usahakan tulisan rapi dan jelas
6. Selamat Mengerjakan!

Lampiran 5: Hasil Menulis Pratindakan

Nama: Wahyu Kurniasih

Kelas: X AP 2

NO: 24

No

Date

Rumah ku

Rumahku terdapat beberapa pintu yaitu depan rumah, samping kanan rumah, & belakang.

ada jendela yg berjumlah 11, di depan rumah terdapat 6 jendela, samping kanan rumah 5 jendela.

Di Rumahku terdapat beberapa ruang salah satu ruang tamu. Ruang ini terdapat 5 kursi, 4 kursi kecil dan 1 kursi panjang, & ada 1 meja.

terdapat juga 1 braket besar utk menyimpan barang-barang & satu buah televisi.

Rumah ku terdapat beberapa ruang kamar, di kamar terdapat 1 buah timari, 1 buah bantal, & kasur, terdapat juga 1 meja belatar & rak buku.

Di bagian belakang terdapat ruangan untuk memasak yaitu dapur, di dapur terdapat beberapa macam alat seperti kompor & rak piring, rak piring berguna untuk menyimpan piring, gelas, panci, sendok, dll.

Di sebelah kanan dapur terdapat satu ruangan yaitu ruang untuk mandi.

Maura Della Aprima J.P
X Ap'2

No
Date

Bunga Mawar

Bunga mawar itu walaupun berduri harum baunya, bunga mawar itu ditanam disebuah pot yg ada tanahnya. Semua org banyak yg suka. Bunga mawar itu berwarna warni ada yg merah, hitam, putih dll.

Tanaman bunga mawar berawal dr biji kemudian akar, terus ada batang, ada tangkai, ada kuncup, kemudian bunga bertumbuh.

Uti semakin besar dan wangi baunya. Sebagian org ada yg tdtr suka ds bunga mawar, krn bunga mawar itu berduri. Bunga mawar tumbuh di darat, daunnya juga berduri tp cuma sedikit.

Kalau krena duri bunga mawar itu sangat sakit, tetapi bisa disembuhkan. Bunga mawar itu sangat indah sefrali.

No

Date

Rumah Ku.

Rumah ku berada di utara jalan tepatnya di jalan Jakula. Rumah ku berwarna merah yg mempunyai 7 pintu li setiap pintu pasti ada ruangan, yg pertama Ruang tamu, ruang tv, garas!, kamar Orang tua, kamar ku, dapur dan kamar mandi. Dan ~~di beberapa~~ sebagian kamar ada yg mempunyai jendela, yg pertama ~~dan~~ di Ruang tamu, Ruang 1, kamar ortu, kamar ku, dan bagian dapur.

Di luar rumah (halaman) ada berbagai macam anaman. Ada tanaman hias, tanaman buah dan tanaman ar yg tdk sengaja tumbuh di halaman rumah ku. . .

Rumah ku juga mempunyai 1 teras yg terletak di luar atau di depan ruang tamu. Di teras memiliki 2 kursi, yg pertama kursi kayu yg panjang dan yg ke dua kursi tanah liat yg kecil.

Di kamar mandi terdapat 1 tangga, untuk menuju ke tempat menjemur pakaian. Tepat nya berada di atas lekak genting rumah. Kalau ~~masa~~ ingin menjemur pakaian, iya memilih di atas, karena cepat kering dan tdk mudah terkena debu, dan agar aman dari pemulung yg suka mencuri! pakaian yg sedang di jemur di bawah - -

Lampiran 6: Hasil Menulis Siklus I

1 / 2012
Maret

Nama : Muhammad Cholif Arrohman
Kelas : 8 AP 2
Nomor : 11

No
Date

Minat Baca Siswa

Sewaktu istirahat atau selepas pulang adalah waktu yang disenangi oleh para siswa. Waktu 15 menit untuk satu kali istirahat tidak membuat minat baca siswa SD N Ungaran 1 Yogyakarta turun. Siswa bergerombol datang, sepatu yang dikenakan mereka lepas dan diletakkan di rak sepatu yang telah disediakan di depan perpustakaan. Kemudian buku resensi diisi dan tas diletakkan di rak tas.

Siswa memilih buku yang ada di rak berwarna biru. Mencari macam-macam buku fiksi maupun non fiksi yang mereka suka. Tempat yang rapi, bersih, dan nyaman serta corak warna dinding juga diatur sedemikian rupa supaya siswa senang mengunjungi perpustakaan.

Biasanya karyawan atau karyawan yang menjaga dan melayani siswa yang akan meminjam buku. Tapi terkadang jika karyawan atau karyawan berhalangan berhalangan hadir, siswa yang akan menggantikan.

Ruangan yang cukup luas dengan berbagai macam buku. Siswa membaca buku dengan tenang, tidak ada suara maupun canda. Buku cerita bergambar yang paling banyak diminati oleh para siswa.

~~Gempuran~~

Nama : Setia Puri Saputra

No : 20

Kelas : X AP 2.

No

Date

Perpustakaan SDN Ungaran I Yogyakarta.

Di SDN Ungaran I Yogyakarta terdapat perpustakaan. Disana terdapat tempat sepatu, dan juga tempat tas. Untuk para siswa yg mau meminjam buku, harus mengisi buku resepsi terlebih dahulu. Didalam perpustakaan itu dijaga oleh seorang guru, untuk mencari buku yg diharapkan, dapat dicari menggunakan komputer, dan di cari secara manual.

Di dalam perpustakaan ini disediakan meja yang bisa digunakan untuk membaca para siswa. Perpustakaan ini menyediakan berbagai jenis buku, tapi yang sering dicari untuk dibaca adalah buku fiksi cerita.

Untuk siswa yang meminjam buku untuk dibawa pulang, wajib meminta cap kepada guru penjaga. Perpustakaan ini sangat bersih dan nyaman untuk dijadikan tempat membaca.

No

Date

Perpustakaan SD Ungaran 1 Yogyakarta.

Pada siang hari siswa-siswi SD Ungaran 1 Yogyakarta pergi ke perpustakaan. Mereka berjalan dengan tertib dan saling berbincang-bincang. Perpustakaan tersebut sangat bersih. Lantainya terbuat dari ubin yang berkarpet di atasnya. Jika kita lihat buku-buku di perpustakaan tersebut tertata rapi pada rak-rak buku yang terlihat bersih.

Ketika mereka pergi ke perpustakaan mereka meletakkan sepatu pada tempat sepatu yang telah disediakan. Kemudian mereka masuk ke perpustakaan dan meletakkan tas yang mereka bawa pada tempat tas yang telah disediakan. Lalu mereka menulis nama pada buku absen yang telah disediakan oleh petugas perpustakaan. Mereka mencari buku melalui komputer supaya lebih mudah. Di sana juga terdapat tempat membaca yang terdiri dari meja namun ada juga yg menggunakan kursi & meja.

Suasana di perpustakaan tersebut sangat tenang dan nyaman sehingga ketika membaca sangat nyaman. Selain membaca mereka juga meminjam buku, menggunakan kartu pinjam yang telah disediakan. Mereka tinggal mencari namanya, selanjutnya diserahkan pada guru yang menjaga perpustakaan. Setelah selesai mereka mengambil tas pada tempat tas dan keluar mengambil sepatu pada tempat sepatu, kemudian memakai sepatu dan pulang dengan tertib. :-)

Lampiran 7: Hasil Menulis Siklus II

Nama: Wahyu Kurniasih

Kelas: XPP 2

No: 24

~ Borobudur ~

Candi Borobudur adalah candi peringgahan umat budha, candi ini terletak di kota Magelang Jawa Tengah. Candi Borobudur berwujud bebatuan yg berbentuk piramit-piramit & di dalamnya terdapat patung-patung budha, disekitar candi terdapat Taman yg sangat luas.

Banyak pengunjung yg ingin melihat pemandangan yg sangat indah di dekat Candi. Candi Borobudur juga banyak dikunjungi oleh para wisatawan dari mancanegara.

Banyak pohon-pohon yg rimbun di Candi Borobudur. Banyak pengunjung yg beristirahat disana sambil menikmati bekal.

Di depan pintu gerbang Candi Borobudur terdapat tempat parkir yg luas & terdapat juga penjual yg menjual jualannya, ada yg berjualan minuman & makanan.

KENKO 30 Lines, 6 mm

Banyak juga yg berjualan sofenir, sofenir & asesoris seperti kalung, gelang, cincin, hiasan dll.

No

Date

Nama : Nini Made Dewayani

No : 11

Kelas : X AP 2

"Candi Borobudur"

Candi Borobudur adalah candi peninggalan dari agama Budha yang ada di Jawa Tengah. Candi tersebut sangat besar terlihat kokoh dan sangat indah yang terbuat dari batu. Pemandangan yang ada di lingkungan candi sangat indah dan asri. Kita juga dapat menikmati pemandangan dengan duduk-duduk di sekitar jalan karena banyak tempat untuk peristirahatan. Ketika berada di pelataran candi kita dapat melihat candi secara keseluruhan, mungkin juga dapat sekedar untuk berfoto-foto.

Untuk mencapai tempat tertinggi di candi tersebut atau yang sering disebut dengan setupa dapat menggunakan anak tangga. Ketika sampai di atas kita dapat melihat bukit-bukit yang ada di sekitar candi yang jaraknya cukup jauh, misalnya saja bukit Menoreh. Di candi kita dapat berfoto-foto bahkan banyak orang yang berusaha memegang patung yang ada di dalam mini stupa. Di dinding-dinding candi banyak terdapat relief-relief yang bercerita tentang sesuatu. Selain itu juga banyak terdapat patung-patung yang bagian patungnya ada yang hilang. Di lingkungan candi juga terdapat museum^{tt} yang menyimpan banyak sekali benda-benda yang bersejarah. Setelah puas melihat-lihat candi kita dapat pulang dan membeli buah tangan. :-)

KENKO 30 Lines, 6 mm

Nama : Tia Aprilliana
Kelas : X AP
Mapel : Bhs. Indonesia

No. 28-3-2012
Date

"Berwisata di Candi"
"Borobudur"

Banyak orang ke wisata di Candi Borobudur yang terletak di daerah Jawa Tengah. Orang-orang memiliki tangga yang berjumlah ribuan dan menuju ke puncak Candi Borobudur. Candi tersebut di buat dengan tumpukan batu-batu yang bervariasi dan terdapat ukiran-ukiran candi yang menceritakan jaman-jaman dahulu. Cuaca di siang hari yang panasnya sangat menyengat mem buat orang-orang merasa lelah. Mereka ada yang menggunakan topi, payung, dan ada juga yang beristirahat di bawah pohon yang sejuk sambil makan dan minum yang mereka bawa dari rumah. Gunung Merapi pun terlihat dari atas Candi dan pemandangan disekitarnya pun terlihat lebih jelas dan bagus.

Mereka disana ada yang berfoto-foto di daerah sekitar Candi dan ada juga yang berjalan-jalan di daerah sekitar Candi. Ada yang duduk di bawah Candi.

KENKO 30 Lines, 6 mm

No.
Date

Ada yang duduk diatas Candi, dan ada juga yang duduk di samping Candi tersebut. Candi tersebut tidak hanya satu Candi bahkan beratus-ratus Candi yang ada di sana. Bentuknya pun berbeda-beda. Ada yang kecil sedang, dan besar. Candi-candi tersebut sudah berusia puluhan tahun tetapi bangunannya masih terlihat bagus dan kokoh. Ada juga orang yang ingin menyentuh Candi yang di dalamnya ada patung yang katanya jika bisa menyentuh patung yang di dalamnya itu maka semua keinginan akan terakabul. Orang-orang yang datang pun tertarik dan langsung mendekat dan menyentuh patung-patung itu. Tetapi sudah beberapa orang yang mencoba tetapi tidak bisa. Sungguh yaah sekali Candi itu. Di sekitar Candi Borobudur pun terdapat kebun-kebun yang ditanam di kebun-kebun tersebut. Khususnya banyak kebun kelapa. Selain Candi yang bagus pemandangannya pun indah dan dapat memukau mata.

KENKO 30 Lines, 6 mm

Lampiran 8:
Pedoman Penilaian Menulis Deskripsi

Pedoman Penilaian Menulis Deskripsi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Skor	Indikator
1.	Kesesuaian judul	5	5	Pemilihan judul sangat logis, sesuai dengan objek pada rekaman video
			4	Pemilihan judul logis, cukup sesuai dengan objek pada rekaman video
			3	Pemilihan judul kurang logis, kurang sesuai dengan objek pada rekaman video
			2	Pemilihan judul tidak logis, tidak sesuai dengan objek pada rekaman video
			1	Tidak ada judul
2.	Kesesuaian isi dengan rekaman audio video	10	10	Tulisan sangat baik, pendeskripsiannya sangat sesuai dengan objek pada rekaman video
			9	Tulisan baik, pendeskripsiannya sesuai dengan objek pada rekaman video
			8	Tulisan cukup baik, pendeskripsiannya cukup sesuai dengan objek pada rekaman video
			7	Tulisan kurang baik, pendeskripsiannya kurang sesuai dengan objek pada rekaman video
			6	Tulisan tidak baik, pendeskripsiannya tidak sesuai dengan objek pada rekaman video
3.	Detail pendeskripsian	10	10	Tulisan sangat baik, penggambaran objek sangat detail, jelas, dan pembaca mampu melihat pendeskripsiannya
			9	Tulisan baik, penggambaran objek detail, cukup jelas, dan pembaca mampu melihat pendeskripsiannya
			8	Tulisan cukup baik, penggambaran objek cukup detail, cukup jelas, dan pembaca cukup mampu melihat pendeskripsiannya
			7	Tulisan kurang baik, penggambaran objek kurang detail, kurang jelas, dan pembaca kurang mampu melihat pendeskripsiannya
			6	Tulisan tidak baik, penggambaran objek tidak detail, tidak jelas, dan pembaca tidak mampu melihat pendeskripsiannya
4.	Ketepatan logika urutan pendeskripsian (kohesi)	10	10	Urutan pendeskripsian sangat baik, sangat kohesif
			9	Urutan pendeskripsian baik, cukup kohesif
			8	Urutan pendeskripsian cukup baik, cukup kohesif
			7	Urutan pendeskripsian kurang baik, kurang kohesif
			6	Urutan pendeskripsian tidak baik, tidak kohesif
5.	Ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian (Koherensi)	10	10	Ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian membentuk koherensi yang sangat baik
			9	Ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian membentuk koherensi yang baik
			8	Ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian

				membentuk koherensi yang cukup baik
			7	Ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian membentuk koherensi yang kurang baik
			6	Ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian membentuk koherensi yang tidak baik
6.	Ketepatan penggunaan kata	5	5	Penggunaan kosa kata sangat bervariasi dan sangat tepat
			4	Penggunaan kosa kata bervariasi dan cukup tepat
			3	Penggunaan kosa kata cukup bervariasi dan cukup tepat
			2	Penggunaan kosa kata kurang bervariasi dan kurang tepat
			1	Penggunaan kosa kata tidak bervariasi
7.	Ketepatan penggunaan kalimat	5	5	Penggunaan kalimat sangat efektif, bervariasi dan tidak terdapat pengulangan-pengulangan
			4	Penggunaan kalimat efektif, cukup bervariasi dan tidak terdapat pengulangan-pengulangan
			3	Penggunaan kalimat cukup efektif, cukup bervariasi, terdapat beberapa pengulangan kalimat
			2	Penggunaan kalimat kurang efektif, kurang bervariasi, terdapat cukup banyak pengulangan kalimat
			1	Penggunaan kalimat tidak efektif , tidak bervariasi, terdapat banyak pengulangan kalimat
8.	Ejaan dan tata tulis	5	5	Ejaan dan tata tulis sangat baik, tidak terdapat kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
			4	Ejaan dan tata tulis baik, tidak terdapat kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
			3	Ejaan dan tata tulis cukup baik, terdapat beberapa kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
			2	Ejaan dan tata tulis kurang baik, terdapat cukup banyak kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
			1	Ejaan dan tata tulis tidak baik, terdapat banyak kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
Jumlah Skor Maksimal: 60				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 9:
Skor dan Nilai
Keterampilan Menulis Deskripsi

**Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi
Pratindakan**

No.	Nama	Aspek yang Dinilai								Jumlah Skor	Nilai	Ket*
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1.	S1	4	6,5	6,5	6	6	2	2	2	35	58,3	TT
2.	S2	4	7,5	7,5	7	6,5	2	2,5	2	39	65	TT
3.	S3	4	7,5	7,5	8	7,5	3	3	2	42,5	70,8	T
4.	S4	1	7	6	6,5	6,5	2,5	3	1,5	34	56,6	TT
5.	S5	1	7	7,5	7,5	7,5	1,5	2,5	2,5	37	61,6	TT
6.	S6	4	7	6,5	6,5	7	2,5	3	2,5	39	65	TT
7.	S7	3,5	7	7,5	7,5	7	2	2,5	2	39	65	TT
8.	S8	1	6	6	6	6,5	2	2,5	2	32	53,3	TT
9.	S9	4	7,5	7,5	7,5	7,5	3	2,5	2,5	42	70	T
10.	S10	3,5	7,5	7,5	8	7,5	4	3,5	2,5	44	73,3	T
11.	S11	4	8,5	8	8	7,5	3	3,5	2,5	45	75	T
12.	S12	1	7,5	7,5	8	7	2	2,5	2,5	38	63,3	TT
13.	S13	4	7,5	7,5	7,5	7,5	2,5	2,5	2	41	68,3	TT
14.	S14	1	7,5	7,5	8	7	2	2,5	2	37,5	62,5	TT
15.	S15	1	7,5	7	7	7	2,5	2,5	2,5	37	61,6	TT
16.	S16	3	6,5	6	6,5	6	1,5	2,5	1,5	33,5	55,8	TT
17.	S17	4	7	7,5	7,5	7	2,5	3	2	40,5	67,5	TT
18.	S18	3,5	7,5	7	7	7,5	2,5	2,5	2,5	40	66,6	TT
19.	S19	3	7	6	7	6	2	1,5	2	34,5	57,5	TT
20.	S20	4	7	8	7	7	3	3	3	42	70	T
21.	S21	4	7	6,5	7	6	1,5	2	2	36	60	TT
22.	S22	3,5	7,5	7,5	7,5	7,5	3	2,5	2	41	68,3	TT
23.	S23	4	7	6,5	7	6,5	2,5	3	2,5	39	65	TT
24.	S24	4,5	7	7	7,5	7,5	2,5	3	3	42	70	T
25.	S25	4	7	7,5	7	6,5	2,5	2,5	2	39	65	TT
26.	S26	3	7	7,5	7,5	7	2	2	2,5	38,5	64,1	TT
Jumlah		81,5	186,5	184,5	187,5	180	62	68	58	1008	1679,4	
Rerata		3,1	7,1	7,0	7,2	6,9	2,3	2,6	2,2	38,7	64,5	

***Keterangan**

T= Tuntas TT= Tidak Tuntas

Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi
Siklus I

No.	Nama	Aspek yang Dinilai								Jumlah Skor	Nilai	Ket*
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1.	S1	3	7	6	7	7	2	2	3	37	61,6	TT
2.	S2	3	8	8	8	7	2	2	2,5	40,5	67,5	TT
3.	S3	4	8,5	8	7	7,5	2,5	3,5	2,5	43,5	72,5	T
4.	S4											
5.	S5	2,5	7	6,5	7,5	6,5	2	2,5	3	37,5	62,5	TT
6.	S6	4	7,5	7,5	8	6,5	2,5	2	3	41	68	TT
7.	S7	3	7,5	7,5	7	7	3	3	2,5	40,5	67,5	TT
8.	S8	4	7,5	7,5	6,5	7,5	2,5	2,5	1,5	39,5	65,9	TT
9.	S9	4	8,5	8,5	8,5	8	3,5	4	4	49	81,7	T
10.	S10	3,5	8,5	8	8,5	8,5	3	3,5	4	47,5	79,1	T
11.	S11	4	8,5	8,5	8	8	3	4	4	48	80	T
12.	S12											
13.	S13	4	7,5	7,5	7,5	7,5	2,5	2	2,5	41	68	TT
14.	S14	4	8	8	8	8	3	3,5	4	46,5	77,5	T
15.	S15	3,5	7,5	7,5	7,5	7	2,5	3	2,5	41	68,3	TT
16.	S16	3	8	6,5	7	6,5	1,5	2	2	36,5	60,9	TT
17.	S17	3	7	7	7	7	2	3	3	39	65	TT
18.	S18	4	8	7	7	7,5	3	3	3,5	43	71,6	T
19.	S19	3,5	7,5	7	6,5	7	2	3	2,5	39	65	TT
20.	S20	4	9	8	7,5	7,5	3	3	3,5	45,5	75,9	T
21.	S21	4	8	7	7,5	7,5	3	2	3	42	70	T
22.	S22	2,5	8	7,5	7	7,5	3,5	3	3	42	70	T
23.	S23	3,5	8	7,5	7,5	7	3	3	2,5	42	70	T
24.	S24	3,5	6,5	7	7	6,5	2	2,5	2	37	61,6	TT
25.	S25	3,5	7	7	7,5	7,5	2,5	3,5	1,5	40	66,6	TT
26.	S26	4	8	7,5	8	6,5	3,5	3	2,5	43	71,6	T
Jumlah		85	186,5	178	178,5	174	63	68,5	68	1001,5	1668,3	
Rerata		3,5	7,7	7,4	7,4	7,2	2,6	2,9	2,8	41,7	69,5	

***Keterangan**

T= Tuntas TT= Tidak Tuntas

Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi
Siklus II

No.	Nama	Aspek yang Dinilai								Jumlah Skor	Nilai	Ket*
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1.	S1	4	7,5	7,5	8	7,5	2,5	3	3	43	71,6	T
2.	S2	1	8	7,5	7	7,5	3	3,5	3,5	41	68,3	TT
3.	S3	4	7	7,5	7,5	7,5	2,5	2,5	3,5	42	70	T
4.	S4	4	8	7,5	8	8	3	3	3	44,5	74,1	T
5.	S5	3	8	7,5	7	7,5	3	3	4	43	71,6	T
6.	S6	4	7	7,5	7,5	7,5	2	2,5	3	41	68,3	TT
7.	S7	4	7,5	7,5	7,5	7,5	3	3	3	43	71,6	T
8.	S8	4	7,5	7,5	8	7,5	2,5	3	3	43	71,6	T
9.	S9	4	8,5	8	8,5	8	3,5	3,5	4	48	80	T
10.	S10	4	8	8	8,5	8	3,5	4	4	48	80	T
11.	S11	4	8	8,5	8	8	4	3,5	4	48	80	T
12.	S12	4	7,5	7,5	8	8	3,5	3	3,5	45	75	T
13.	S13	4	8	7,5	8	7,5	3	3,5	3,5	45	75	T
14.	S14	4	7,5	8	8	8	3,5	3,5	3	45,5	75,9	T
15.	S15	3,5	7,5	7,5	8	7,5	3	3,5	3,5	44	73,3	T
16.	S16	4,5	7,5	7,5	7,5	8	2,5	2,5	3	43	71,6	T
17.	S17	4	8	8,5	8	8	3	3	3,5	46	76,6	T
18.	S18	4	7	7,5	7	8	2,5	3	3,5	42,5	70,8	T
19.	S19	4	7,5	7,5	7,5	7,5	3	2,5	2,5	42	70	T
20.	S20	4	8,5	8,5	8,5	8	3	3,5	4	48	80	T
21.	S21	4	7,5	7,5	7,5	7,5	2,5	2,5	3	42	70	T
22.	S22	4,5	8	8	7,5	8	3,5	3,5	4,5	47,5	79,1	T
23.	S23	4	8	7,5	7,5	7	3	3,5	3	43,5	72,5	T
24.	S24	4	7,5	8	8	7,5	2,5	3,5	4	45	75	T
25.	S25	4	7,5	7,5	7	7,5	2,5	3	2,5	41,5	69,1	TT
26.	S26	4	7,5	8	7,5	7	2,5	3	3	42,5	70,8	T
Jumlah		100,5	200	201	201	199,5	76	81,5	88	1147,5	1911,8	
Rerata		3,9	7,7	7,7	7,7	7,6	2,9	3,1	3,3	44,1	73,5	

***Keterangan**

T= Tuntas TT= Tidak Tuntas

Lampiran 10:
Rekapitulasi Siswa Pratindakan-Siklus II

Rekapitulasi Nilai Pratindakan-Siklus II

No.	Nama	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S1	58,3	61,6	71,6
2.	S2	65	67,5	68,3
3.	S3	70,8	72,5	70
4.	S4	56,6		74,1
5.	S5	61,6	62,5	71,6
6.	S6	65	68	68,3
7.	S7	65	67,5	71,6
8.	S8	53,3	65,9	71,6
9.	S9	70	81,7	80
10.	S10	73,3	79,1	80
11.	S11	75	80	80
12.	S12	63,3		75
13.	S13	68,3	68	75
14.	S14	62,5	77,5	75,9
15.	S15	61,6	68,3	73,3
16.	S16	55,8	60,9	71,6
17.	S17	67,5	65	76,6
18.	S18	66,6	71,6	70,8
19.	S19	57,5	65	70
20.	S20	70	75,9	80
21.	S21	60	70	70
22.	S22	68,3	70	79,1
23.	S23	65	70	72,5
24.	S24	70	61,6	75
25.	S25	65	66,6	69,1
26.	S26	64,1	71,6	70,8
Jumlah		1679,4	1668,3	1911,8
Rerata		64,5	69,5	73,5

Lampiran 11:
Rekapitulasi Perolehan Skor
Pratindakan-Siklus II

Rekapitulasi Perolehan Skor Pratindakan-Siklus II

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Kesesuaian judul	3,1	3,5	3,9
2.	Kesesuaian isi dengan objek	7,1	7,7	7,7
3.	Detail pendeskripsian	7,0	7,4	7,7
4.	Ketepatan logika urutan pendeskripsian (kohesi)	7,2	7,4	7,7
5.	Ketepatan makna keseluruhan pendeskripsian (koherensi)	6,9	7,2	7,6
6.	Ketepatan penggunaan kata	2,3	2,6	2,9
7.	Ketepatan penggunaan kalimat	2,6	2,9	3,1
8.	Ejaan dan tata tulis	2,2	2,8	3,3
Jumlah		38,7	41,7	44,1

Lampiran 12:
Angket Informasi Awal

Angket Informasi Awal
Keterampilan Menulis Deskripsi

Nama:

Kelas:

1. Apakah Anda mengetahui tentang karangan deskriptif?
A. Ya B. Tidak
2. Apakah Anda senang menulis deskriptif?
A. Ya B. Tidak
3. Apakah kegiatan menulis deskriptif sering dilakukan di sekolah?
A. Ya B. Tidak
4. Apakah saat pembelajaran menulis deskriptif Anda sudah paham mengenai prinsip-prinsip penulisan deskriptif?
A. Ya B. Tidak
5. Apakah anda mendapat kendala pada saat pembelajaran menulis deskriptif?
A. Ya B. Tidak
6. Apakah pembelajaran menulis deskriptif sering menggunakan media atau metode tertentu?
A. Ya B. Tidak
7. Apakah Anda mendapat bimbingan yang intensif dari guru dalam penulisan deskriptif?
A. Ya B. Tidak
8. Perlukah jika bimbingan penulisan deskriptif dilakukan di sekolah Anda?
A. Ya B. Tidak

Lampiran 13:
Hasil Angket Informasi Awal

Nama: Mafy . K

Kelas: ~~X~~ AP'2

Angket

1. Apa Anda tahu apa itu deskriptif?
A. Ya ☒ B. Tidak ☒
2. Apakah Anda senang menulis deskriptif?
A. Ya ☒ B. Tidak ☒
3. Apakah kegiatan menulis deskriptif sering dilakukan di sekolah?
A. Ya ☒ B. Tidak ☒
4. Apakah saat pembelajaran menulis deskriptif Anda sudah paham mengenai prinsip-prinsip penulisan deskriptif?
A. Ya ☒ B. Tidak ☒
5. Apakah anda mendapat kendala pada saat pembelajaran menulis deskriptif?
☒ A. Ya ☒ B. Tidak ☒
6. Apakah pembelajaran menulis deskriptif sering menggunakan media atau metode tertentu?
☒ A. Ya ☒ B. Tidak ☒
7. Apakah Anda mendapat bimbingan yang intensif dari guru dalam penulisan deskriptif?
A. Ya ☒ B. Tidak ☒
8. Perlukah jika bimbingan penulisan deskriptif dilakukan di sekolah Anda?
☒ A. Ya ☒ B. Tidak ☒

Nama: Reby f
Kelas: x AP 2

Angket

1. Apa Anda tahu apa itu deskriptif?
☒ A. Ya B. Tidak
2. Apakah Anda senang menulis deskriptif?
☒ A. Ya B. Tidak
3. Apakah kegiatan menulis deskriptif sering dilakukan di sekolah?
A. Ya ☒ B. Tidak
4. Apakah saat pembelajaran menulis deskriptif Anda sudah paham mengenai prinsip-prinsip penulisan deskriptif?
A. Ya ☒ B. Tidak
5. Apakah anda mendapat kendala pada saat pembelajaran menulis deskriptif?
☒ A. Ya B. Tidak
6. Apakah pembelajaran menulis deskriptif sering menggunakan media atau metode tertentu?
A. Ya ☒ B. Tidak
7. Apakah Anda mendapat bimbingan yang intensif dari guru dalam penulisan deskriptif?
☒ A. Ya B. Tidak
8. Perlukah jika bimbingan penulisan deskriptif dilakukan di sekolah Anda?
☒ A. Ya B. Tidak

Nama: Maura Della Aprima J.p
Kelas: X Ap 2

Angket

1. Apa Anda tahu apa itu deskriptif?
☒ A. Ya B. Tidak
2. Apakah Anda senang menulis deskriptif?
☒ A. Ya B. Tidak
3. Apakah kegiatan menulis deskriptif sering dilakukan di sekolah?
A. Ya ☒ B. Tidak
4. Apakah saat pembelajaran menulis deskriptif Anda sudah paham mengenai prinsip-prinsip penulisan deskriptif?
A. Ya ☒ B. Tidak
5. Apakah anda mendapat kendala pada saat pembelajaran menulis deskriptif?
☒ A. Ya B. Tidak
6. Apakah pembelajaran menulis deskriptif sering menggunakan media atau metode tertentu?
A. Ya ☒ B. Tidak
7. Apakah Anda mendapat bimbingan yang intensif dari guru dalam penulisan deskriptif?
☒ A. Ya B. Tidak
8. Perlukah jika bimbingan penulisan deskriptif dilakukan di sekolah Anda?
☒ A. Ya B. Tidak

Lampiran 14:
Rangkuman Hasil Angket Informasi Awal

Hasil Angket Informasi Awal Menulis Deskripsi

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda mengetahui tentang karangan deskriptif?	22 84,61%	4 15,39%
2.	Apakah Anda senang menulis deskriptif?	8 30,77%	18 69,23%
3.	Apakah kegiatan menulis deskriptif sering dilakukan di sekolah?	10 38,46%	16 61,54%
4.	Apakah saat pembelajaran menulis deskriptif Anda sudah paham mengenai prinsip-prinsip penulisan deskriptif?	2 7,7%	24 92,30%
5.	Apakah anda mendapat kendala pada saat pembelajaran menulis deskriptif?	21 80,77%	5 19,23%
6.	Apakah pembelajaran menulis deskriptif sering menggunakan media atau metode tertentu?	5 19,23%	21 80,77%
7.	Apakah Anda mendapat bimbingan yang intensif dari guru dalam penulisan deskriptif?	15 57,7%	11 42,30%
8.	Perlukah jika bimbingan penulisan deskriptif dilakukan di sekolah Anda?	22 84,61%	4 15,39%

Lampiran 15:
Angket Refleksi

Angket Refleksi

Keterampilan Menulis Deskripsi

dengan Media Audio Video

Nama :

Kelas/No :

Jawablah dengan sejujurnya dan pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X)!

1. Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran menulis?
a. Ya b. Tidak
3. Apakah penggunaan media audio video memudahkan menemukan ide atau gagasan dalam menulis deskripsi?
a. Ya b. Tidak
4. Apakah Anda mengalami kesulitan menuangkan ide saat menulis deskripsi tanpa media audio video?
a. Ya b. Tidak
5. Apakah penggunaan media audio video dalam menulis deskripsi menyenangkan?
a. Ya b. Tidak
6. Apakah penggunaan media audio video menjadikan Anda terampil menulis deskripsi?
a. Ya b. Tidak
7. Apakah penggunaan media audio video menjadikan Anda termotivasi untuk menulis?
a. Ya b. Tidak
8. Apakah Anda setuju jika media audio video digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya?
a. Ya b. Tidak

Terima kasih ^ _ ^

Lampiran 16: Hasil Angket Refleksi

Angket Refleksi
Keterampilan Menulis Deskripsi
dengan Media Audio Video

Nama : Andy Komansydh
Kelas/No : XDP² . No : 1

Jawablah dengan sejujurnya dan pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X)!

1. Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia?
☒ a. Ya b. Tidak
2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran menulis?
☒ a. Ya b. Tidak
3. Apakah penggunaan media audio video memudahkan menemukan ide atau gagasan dalam menulis deskripsi?
☒ a. Ya b. Tidak
4. Apakah Anda mengalami kesulitan menuangkan ide saat menulis deskripsi tanpa media audio video?
☒ a. Ya b. Tidak
5. Apakah penggunaan media audio video dalam menulis deskripsi menyenangkan?
☒ a. Ya b. Tidak
6. Apakah penggunaan media audio video menjadikan Anda terampil menulis deskripsi?
☒ a. Ya b. Tidak
7. Apakah penggunaan media audio video menjadikan Anda termotivasi untuk menulis?
☒ a. Ya b. Tidak
8. Apakah Anda setuju jika media audio video digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya?
☒ a. Ya b. Tidak

Terima kasih ^_^

Angket Refleksi
Keterampilan Menulis Deskripsi
dengan Media Audio Video

Nama : Pandi Indra Jaya

Kelas/No : X AP II / 15

Jawablah dengan sejujurnya dan pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X)!

1. Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia?
☒ a. Ya b. Tidak
2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran menulis?
☒ a. Ya b. Tidak
3. Apakah penggunaan media audio video memudahkan menemukan ide atau gagasan dalam menulis deskripsi?
☒ a. Ya b. Tidak
4. Apakah Anda mengalami kesulitan menuangkan ide saat menulis deskripsi tanpa media audio video?
☒ a. Ya b. Tidak
5. Apakah penggunaan media audio video dalam menulis deskripsi menyenangkan?
☒ a. Ya b. Tidak
6. Apakah penggunaan media audio video menjadikan Anda terampil menulis deskripsi?
☒ a. Ya b. Tidak
7. Apakah penggunaan media audio video menjadikan Anda termotivasi untuk menulis?
☒ a. Ya b. Tidak
8. Apakah Anda setuju jika media audio video digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya?
☒ a. Ya b. Tidak

Terima kasih ^_^

Angket Refleksi
Keterampilan Menulis Deskripsi
dengan Media Audio Video

Nama : *Tia Apriliana*
Kelas/No : *X AP² / 22*

Jawablah dengan sejujurnya dan pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X)!

1. Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
2. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran menulis?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
3. Apakah penggunaan media audio video memudahkan menemukan ide atau gagasan dalam menulis deskripsi?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
4. Apakah Anda mengalami kesulitan menuangkan ide saat menulis deskripsi tanpa media audio video?
a. Ya ☒ b. Tidak
5. Apakah penggunaan media audio video dalam menulis deskripsi menyenangkan?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
6. Apakah penggunaan media audio video menjadikan Anda terampil menulis deskripsi?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
7. Apakah penggunaan media audio video menjadikan Anda termotivasi untuk menulis?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
8. Apakah Anda setuju jika media audio video digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak

Terima kasih ^_^

Lampiran 17:
Rangkuman Hasil Angket Refleksi

Hasil Angket Refleksi Menulis Deskripsi

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia?	25 96,15%	1 3,85%
2.	Apakah Anda senang ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran menulis?	25 96,15%	1 3,85%
3.	Apakah penggunaan media audio video memudahkan menemukan ide atau gagasan dalam menulis deskripsi?	24 92,30%	2 7,7%
4.	Apakah Anda mengalami kesulitan menuangkan ide saat menulis deskripsi tanpa media audio video?	18 69,23%	8 30,77%
5.	Apakah penggunaan media audio video dalam menulis deskripsi menyenangkan?	25 96,15%	1 3,85%
6.	Apakah penggunaan media audio video menjadikan Anda terampil menulis deskripsi?	22 84,61%	4 15,39%
7.	Apakah penggunaan media audio video menjadikan Anda termotivasi untuk menulis?	24 92,30%	2 7,7%
8.	Apakah Anda setuju jika media audio video digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya?	24 92,30%	2 7,7%

Lampiran 18: Wawancara Pratindakan

A. Wawancara Guru

Peneliti : “Apakah dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi terdapat kendala, Pak?”

Guru : “Ya, Mbak. Secara umum, dalam pembelajaran menulis ditemui kendala.”

Peneliti : “Apa saja kendala tersebut, Pak?”

Guru : “Siswa terkadang susah diminta untuk menulis, malas, dan biasanya banyak bercanda dengan temannya. Selain itu, siswa terlihat tidak terbiasa menulis jadi motivasinya kurang, Mbak.”

Peneliti : “Bagaimana dengan hasil tulisan siswa, khususnya paragraf deskripsi, Pak?”

Guru : “Ya, macam-macam, Mbak. Ada yang bagus dan tidak. Biasanya sih masih banyak kesalahan penulisan. Selain itu, siswa juga lama kalau menulis, susah mencari dan menuangkan ide, kalau ditanya menulis itu susah.”

Peneliti : “Bagaimana cara Bapak menyampaikan materi, Pak?”

Guru : “Biasanya saya menjelaskan dan siswa menyimak sambil melihat buku paket, kadang-kadang juga pake LCD.”

Peneliti : “Bagaimana penyampaian materi pembelajaran menulis, Pak?”

Guru : “Biasanya materi disampaikan dulu, siswa diberi contoh, dan kalau sudah paham, siswa diberi tugas menulis.”

Peneliti : “Apakah Bapak pernah menggunakan media foto *headline* dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi ekspositoris?”

Guru : “Belum pernah, Mbak. Terkadang menggunakan strategi kelompok agar siswa dapat berdiskusi tapi kurang efektif.”

Peneliti : “O, ya begitu ya, Pak. Mungkin cukup sekian dulu, Pak. Terima kasih atas keluangannya waktu Bapak.”

Guru : “Ya, Mbak. Sama-sama.”

B. Wawancara Siswa

Peneliti : “Bagaimana pelajaran menulis deskripsi kemarin, Dek?”

S6 : “Gimana ya, Mbak. Lumayan lah, Mbak.”

Peneliti : “Lumayan gampang atau susah, Dek?”

S17 : “Agak susah, Mbak.”

S6 : “Iya, Mbak. Lumayan susah.”

Peneliti : “Susahnya kenapa, Dek?”

S2 : “Bingung Mbak, gak bisa nulis, gak punya ide.”

S6 : “He’em, bingung mau nulis apa,. Terus mulai nulisnya juga susah.”

S17 : “Sama, Mbak. Ngangkai kata-katanya susah.”

Peneliti : “Oh, begitu ya, Dek. Kalian senang menulis atau tidak?”

S17 : “Agak sih, Mbak. Malu juga tulisannya jelek.”

S2 : “Kurang begitu senang sih, Mbak. Susah sih.”

Peneliti : “Terus kalian sering nulis atau tidak?”

S6 : “Ya, kalau ada tugas aja, Mbak.”

S2 : “Ya, sama, Mbak.”

Peneliti : “Sudah mau masuk kelas, ya Dek?”

S17 & S2 : “He’em, Mbak.”

Peneliti : “O, ya... Terima kasih ya, Dek.”

S17, S2, & S6: “Ya, Mbak.”

Lampiran 19:
Pedoman Wawancara Refleksi

Wawancara Refleksi

A. Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana pembelajaran menulis deskripsi dengan media Audio Video Pak?
2. Menurut Bapak, apakah media audio Video dapat mempermudah dan meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa?
3. Adakah perubahan dalam proses pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video?
4. Bagaimanakah kesan Bapak terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video?
5. Menurut Bapak, apakah kedepannya media audio video perlu untuk digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi?

B. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah kesulitan Adik dalam menulis deskripsi?
2. Bagaimana pendapat Adik terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video?
3. Apakah dengan menggunakan rekaman video mempermudah Adik dalam menulis deskripsi?
4. Bagaimana kesan Adik terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video?
5. Menurut Adik, apakah ke depannya media audio video perlu untuk digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi?

Lampiran 20:
Jawaban Wawancara Guru dan Siswa

A. Wawancara Guru

- Peneliti : “Bagaimana pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video Pak?”
- Guru : “Bagus, Mbak. Siswa dapat menerima dan menjadikan mereka lebih semangat dalam menulis.”
- Peneliti : “Menurut Bapak, apakah media audio video dapat mempermudah dan meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa?”
- Guru : “Ya, siswa lebih tertata dalam menulis, lebih mandiri, dan tampak cukup lancar saat proses menulis. Dalam peningkatan, ya penggunaan media audio video cukup meningkatkan hasil belajar siswa.”
- Peneliti : “Adakah perubahan dalam proses pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video?”
- Guru : “Ya, saya perhatikan sangat ada perubahan pada siswa. Siswa lebih antusias dalam menulis, dimudahkan dalam proses menemukan ide, dan tertata dalam tulisannya. Dari hasilnya juga ada perubahan, nilai siswa cukup bagus. Media audio sangat mempermudah pembelajaran siswa tampaknya Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimanakah kesan Bapak terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video?”
- Guru : “Media audio video cukup bagus diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Penggunaan media tersebut berdampak positif terhadap siswa.”
- Peneliti : “Menurut Bapak, apakah ke depannya media audio video perlu untuk digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi?”
- Guru : “Ya, menurut saya perlu. Media audio video mungkin juga bisa digunakan dalam pembelajaran menulis lainnya. Agar membuat anak-anak bersemangat dalam pembelajaran.”

B. Wawancara Siswa

- Peneliti : “Apakah kesulitan Adik dalam menulis deskripsi?”
S10 : “Sulit, Mbak. Susah kalau mau mulai nulisnya.”
S5 : “Iya, sama, Mbak. Mesti kalau mau mulai nulis lama. Bingung juga Mbak.”
Peneliti : “Bagaimana pendapat Adik terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan media Audio Video?”
S3 : “Asyik Mbak, jadi gampang nulisnya.”
S21 : “Iya, jadi gak bingung lagi, tinggal liat rekaman video bisa mendeskripsikan.”
Peneliti : “Apakah dengan menggunakan audio video mempermudah Adik dalam menulis deskripsi?”
S21 : “Iya, Mbak. Pake video membantu mempermudah, jadi mudah mau menulisnya. Tidak perlu bingung mau nulis apa.”
S11 : “Iya, jadi gampang, Mbak.”
Peneliti : “Bagaimana kesan Adik terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video?”
S3 : “Ya, itu Mbak tadi. Asyik...”
Peneliti : “Menurut Adik, apakah ke depannya media audio video perlu untuk digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi?”
S5 : “Iya, dipake aja, Mbak.”
S21 : “Perlu Mbak...”

Lampiran 21: Daftar Nama Siswa

Daftar Nama Siswa Kelas X AP 2 SMK PI AMBARRUKMO 1

Tahun Pelajaran 2011/2012

Nomor		Nama	JK
Urut	Induk		
1.	1461	Andy Romasyah	L
2.	1485	Istri Widyowati	P
3.	1486	Jumadiyono	L
4.	1489	Lukas Cornelius Kaluge	L
5.	1490	M. Feri Ardianto	L
6.	1491	Maura Della Aprima J.P	P
7.	1492	Maya Kusumawati	P
8.	1493	Malynda Indriawati	P
9.	1495	Meilisa Estu Arti	P
10.	1496	M. Cholif Arrohman	L
11.	1497	Nini Made Dewayani	P
12.	1498	Novita Endah Eka W	P
13.	1499	Novitasari	P
14.	1502	Pandi Indra Jaya	L
15.	1503	Ready Fauzi	L
16.	1505	Rohmansyah Candra A	L
17.	1506	Septi Dwi Utari	P
18.	1507	Setia Puji Saputra	L
19.	1508	Stephanus Riki Gunawan	L
20.	1509	Tia Apriliana	P
21.	1510	Vicky Andriani S	P
22.	1511	Wahyu Kurniasih	P
23.	1512	Widayat	L
24.	1513	Yayan Rendra R.A	L
25.	1513	Yulianti Wahyuningsih	P
26.	1515	Zenni Hamidha	P

Lampiran 22: Silabus

Silabus

Nama Sekolah : SMK PI Ambarukmo 1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : Menulis
 1.4 Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia setara dengan
 kualifikasi semenjana

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber /Bahan/ Alat
1.4 Memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk tes	Paragraf Deskripsi - Contoh paragraf deskripsi - Pola pengembangan paragraf deskripsi - Ciri/karakteristik paragraf deskripsi	- Mengidentifikasi jenis teks (narasi, deskripsi dan eksposisi)	- Mengidentifikasi jenis teks (narasi, deskripsi dan eksposisi) - Menyusun kerangka paragraf deskripsi - Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskripsi - Menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman	Jenis tagihan: - Tugas individu - Praktik - Ulangan Bentuk Instrumen: Uraian bebas	4	<i>Eksposisi dan Deskripsi</i> oleh Gorys Keraf Buku yang terkait dengan deskripsi

Lampiran 23:
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Prasiklus)

Sekolah	: SMK PI Ambarukmo 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/ 2
Standar Kompetensi	: 1. Berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi semenjana
Kompetensi	: 1. 4 Memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk teks
Indikator	: 1. Mendaftarkan topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan deskriptif 2. Menyusun kerangka karangan deskriptif 3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi karangan deskriptif
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1X pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftarkan topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan deskripsi
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf deskripsi
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf deskripsi

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian menulis deskripsi
2. Jenis-jenis paragraf deskripsi
3. Ciri-ciri paragraf deskripsi
4. Contoh paragraf deskripsi

5. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

6. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal

1. Guru mengawali kegiatan dengan berdoa dan melakukan presensi
2. Guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi agar siswa mudah menyerap materi yang akan diajarkan. Apersepsi dilakukan dengan cara menyamakan suatu pengamatan atau peristiwa terhadap tujuan pembelajaran
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan menulis karangan deskripsi

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan pengertian, jenis-jenis paragraf, dan ciri-ciri paragraf deskripsi
2. Guru memberikan contoh karangan deskripsi
3. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang karangan deskripsi
4. Guru menugaskan siswa menulis karangan deskripsi
5. Siswa menyusun kerangka karangan deskripsi berdasarkan objek yang dipilih masing-masing siswa
6. Siswa mengembangkan kerangka menjadi karangan deskripsi
7. Setelah selesai tugas diserahkan pada guru

Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran
2. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya
3. Guru menutup pelajaran dengan salam

7. Alat/ Media/ Sumber/ Bahan

1. Alat: *Whiteboard*, spidol, penghapus
2. Sumber buku:

Tukan, Paulus. 2003. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.

Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Arnodus.

8. Penilaian

1. Teknik : Tes tulis
2. Bentuk Instrumen : Uraian bebas
3. Soal/ Instrumen :

Tulislah paragraf deskriptif minimal dua paragraf!

No.	Aspek	Skor
1.	Kesesuaian judul	5
2.	Kesesuaian Isi dengan Objek	10
3.	Detail Pendeskripsian	10
4.	Ketepatan Logika urutan Pendeskripsian (kohesi)	10
5.	Ketepatan Makna Keseluruhan dalam Pendeskripsian (koherensi)	10
6.	Ketepatan Penggunaan Kata	5
7.	Ketepatan Penggunaan Kalimat	5
8.	Ejaan dan Tata Tulis	5
Skor tertinggi		60

Perhitungan nilai akhir soal:

Perolehan skor

Nilai akhir = _____ X skor ideal (100)

Skor maksimum (60)

Sleman, Mei 2012

Kalaborator

Peneliti

Drs. Mohammad Amin

Nelvia Susmita

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus I)

Sekolah	: SMK PI Ambarukmo 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/ 2
Standar Kompetensi	: 1. Berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi semenjana
Kompetensi	: 1. 4 Memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk teks
Indikator	: 1. Menyusun kerangka paragraf deskriptif 2. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif 3. Menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kerangka karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek yang ditayangkan melalui media audio video
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek yang ditayangkan melalui media audio video
3. Menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian menulis deskripsi
2. Jenis-jenis paragraf deskripsi
3. Ciri-ciri paragraf deskripsi
4. Contoh paragraf deskripsi

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah

Metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

2. Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara lisan menyajikan bahan untuk mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan dalam metode tersebut guru bertanya pada siswa, siswa juga dapat bertanya pada guru.

3. Penugasan

Suatu cara mengajar dengan cara memberikan sejumlah tugas yang diberikan guru kepada siswa dan adanya pertanggungjawaban terhadap hasilnya.

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal

1. Guru mengawali kegiatan dengan berdoa dan melakukan presensi

2. Guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi agar siswa mudah menyerap materi yang akan diajarkan. Apersepsi dilakukan dengan cara menyamakan suatu pengamatan atau peristiwa terhadap tujuan pembelajaran
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi mengenai menulis deskripsi
2. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang karangan deskripsi
3. Guru memutar rekaman video tentang perpustakaan SD Unggaran
4. Guru meminta siswa mengamati rekaman video perpustakaan SD Unggaran
5. Guru menugaskan siswa menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan video perpustakaan SD Unggaran
6. Siswa menyusun kerangka paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan media audio video
7. Siswa mengembangkan kerangka menjadi paragraf deskripsi
8. Setelah selesai tugas diserahkan pada guru

Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya
2. Guru menutup pelajaran dengan salam

Pertemuan kedua

Kegiatan Awal

1. Guru mengawali kegiatan dengan berdoa dan melakukan presensi
2. Guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi agar siswa mudah menyerap materi yang akan diajarkan.

Kegiatan Inti

1. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai pelajaran sebelumnya
2. Guru membagikan tugas menulis deskripsi siswa
3. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menyunting
4. Siswa menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman
5. Siswa merevisi tulisan yang disunting teman
6. Setelah selesai tugas diserahkan pada guru

Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran
2. Guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan proses pembelajaran hari ini
3. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya
4. Guru menutup pelajaran dengan salam

E. Alat/ Media/ Sumber/ Bahan

1. Alat: *Whiteboard*, spidol, penghapus
2. Sumber buku:

Tukan, Paulus. 2003. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.

Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Arnodus.

F. Penilaian

1. Teknik : Tes tulis
2. Bentuk Instrumen : Uraian bebas
3. Soal/ Instrumen :

Tulislah paragraf deskripsi dengan ketentuan berikut.

- a. Tulislah sesuai dengan rekaman video yang diputarkan minimal dua paragraf!
- b. Daftarkan topik-topik yang diperoleh dari hasil pengamatan rekaman video!
- c. Buatlah kerangka paragraf dan kembangkan paragraf tersebut!
- d. Perhatikan penulisan ejaan (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung!
- e. Berilah judul yang sesuai!

No.	Aspek	Skor
1.	Kesesuaian judul	5
2.	Kesesuaian Isi dengan Objek	10
3.	Detail Pendeskripsian	10
4.	Ketepatan Logika urutan Pendeskripsian (kohesi)	10
5.	Ketepatan Makna Keseluruhan dalam Pendeskripsian (koherensi)	10
6.	Ketepatan Penggunaan Kata	5
7.	Ketepatan Penggunaan Kalimat	5
8.	Ejaan dan Tata Tulis	5
Skor tertinggi		60

Perhitungan nilai akhir soal:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (60)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Sleman, Mei 2012

Kalaborator

Peneliti

Drs. Mohammad Amin

Nelvia Susmita

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus II)

Sekolah	: SMK PI Ambarukmo 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X/ 2
Standar Kompetensi	: 1 Berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan kualifikasi semenjana
Kompetensi	: 1. 4 Memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk teks
Indikator	: 1. Menyusun kerangka paragraf deskriptif 2. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif 3. Siswa mampu menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2X pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kerangka karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek yang ditayangkan melalui media audio video
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek yang ditayangkan melalui media audio video
3. Menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian menulis deskripsi

2. Jenis-jenis paragraf deskripsi
3. Ciri-ciri paragraf deskripsi
4. Contoh paragraf deskripsi

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah

Metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

2. Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara lisan menyajikan bahan untuk mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan dalam metode tersebut guru bertanya pada siswa, siswa juga dapat bertanya pada guru.

3. Penugasan

Suatu cara mengajar dengan cara memberikan sejumlah tugas yang diberikan guru kepada siswa dan adanya pertanggungjawaban terhadap hasilnya.

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal

1. Guru mengawali kegiatan dengan berdoa dan melakukan presensi
2. Guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi agar siswa mudah menyerap materi yang akan diajarkan. Apersepsi dilakukan dengan cara menyamakan suatu pengamatan atau peristiwa terhadap tujuan pembelajaran
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan paragraf deskripsi dengan menggunakan media audio video

Kegiatan Inti

1. Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami pada pertemuan sebelumnya
2. Guru memberikan penegasan terhadap pertanyaan siswa guna memperbaiki aspek yang masih kurang pada siklus I
3. Guru memutar rekaman video tentang candi Borobudur
4. Guru meminta siswa mengamati rekaman video candi Borobudur
5. Guru menugaskan siswa menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan media audio video
6. Siswa menyusun kerangka paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan media audio video
7. Siswa mengembangkan kerangka menjadi paragraf deskripsi
8. Tugas diserahkan pada guru

Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya
2. Guru menutup pelajaran dengan salam

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal

1. Guru mengawali kegiatan dengan berdoa dan melakukan presensi
2. Guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi agar siswa mudah menyerap materi yang akan diajarkan.

Kegiatan Inti

1. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai pelajaran sebelumnya
2. Guru membagikan tugas menulis deskripsi siswa
3. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menyunting
4. Siswa menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman
5. Siswa merevisi tulisan yang disunting teman
6. Tugas diserahkan pada guru

Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa menyimpulkan bersama mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran
3. Guru menutup pelajaran dengan salam

E. Alat/ Media/ Sumber/ Bahan

1. Alat: *Whiteboard*, spidol, penghapus
2. Sumber buku:

Tukan, Paulus. 2003. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.

Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Arnodus.

F. Penilaian

1. Teknik : Tes tulis
2. Bentuk Instrumen : Uraian bebas
3. Soal/ Instrumen :

Tulislah paragraf deskripsi dengan ketentuan berikut.

- a. Tulislah sesuai dengan rekaman video yang diputarkan minimal dua paragraf!
- b. Daftarlh topik-topik yang diperoleh dari hasil pengamatan rekaman video!
- c. Buatlah kerangka paragraf dan kembangkan paragraf tersebut!
- d. Perhatikan penulisan ejaan (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung!
- e. Berilah judul yang sesuai!

No.	Aspek	Skor
1.	Kesesuaian judul	5
2.	Kesesuaian Isi dengan Objek	10
3.	Detail Pendeskripsian	10
4.	Ketepatan Logika urutan Pendeskripsian (kohesi)	10
5.	Ketepatan Makna Keseluruhan dalam Pendeskripsian (koherensi)	10
6.	Ketepatan Penggunaan Kata	5
7.	Ketepatan Penggunaan Kalimat	5
8.	Ejaan dan Tata Tulis	5
Skor tertinggi		60

Perhitungan nilai akhir soal:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (60)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Sleman, Mei 2012

Kalaborator

Peneliti

Drs. Mohammad Amin

Nelvia Susmita

Lampiran 24: Foto Kegiatan Pembelajaran

Foto Kegiatan Pembelajaran



**Proses Menulis Tahap Pratindakan
Menulis
(Pratindakan)**



**Guru Menjelaskan Materi
Deskripsi**



Pengamatan Audio Video Siklus 1



**Siswa Mengembangkan
Kerangka Paragraf**



Pengamatan Audio video Siklus II



**Siswa Mengembangkan
Kerangka Paragraf Siklus II**

Lampiran 25: Surat Perizinan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 046/H.34.12/PP/II/2012
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

9 Januari 2012

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survei/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS) dengan judul :

Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio Video pada Siswa Kelas X SMK Al Anbarukino 1

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NEL VIA SUSMITA
NIM : 07201241015
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Bulan Januari 2012 s.d. Maret 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Alamat : Jl Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. / Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1760 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/5151/V/5/2012 Tanggal : 24 Mei 2012 Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **NELVIA SUSMITA**
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 07201241015
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY.
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Alpokat 3 N0. 3 CC Yogyakarta
No. Telp / HP : 087738352590
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul :
**“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS
DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIO VIDEO PADA SISWA KELAS X SMK PI
AMBARUKMO I”**
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 24 Mei 2012 s/d 24 Agustus 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 25 Mei 2012

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab Sleman.
3. Ka. Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMK PI Ambarukmo I
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni - UNY.
8. Pertinggal

**a.n. Kepala Bappeda Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b. Ka. Sub. Bid. Litbang**

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Pembina, IV/a
NIP. 19670703 199603 2 002



ANGGOTA PHRI
NO. 130158121

YAYASAN PENJABAR ILMU AMBARRUKMO

SMK PI AMBARRUKMO 1

● BIDANG KEAHLIAN : PARIWISATA ● PROGRAM KEAHLIAN : AKOMODASI PERHOTELAN
Terakreditasi A

Kampus : Jl. Cendrawasih 125 Mancasan lor CC Depok 55283 ☎(0274) 4477515

SURAT KETERANGAN

Nomor : 112 /113.5/SMK PI.0274/I/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman menerangkan bahwa :

N a m a : NELVIA SUSMITA
No. Mahasiswa : 07201241015
Jenis kelamin : Perempuan
Program/Tingkat : S1
Perguruan Tinggi : UNY
A l a m a t : Jl. Alpokat 3 No. 3 Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VIDEO PADA SISWA KELAS X SMK PI AMBARRUKMO 1" dari tanggal 17 Mei sampai dengan 1 Juni 2012 selama lima kali pertemuan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan pada yang berkepentingan semoga menjadi periksa adanya.

Sleman, 2 Juni 2012

Kepala sekolah



Tutik Sri Suwarsih, S.Pd